

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM
KERANGKA TEORI *TRIPLE HELIX***
(Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta)



Oleh
Fuad Bawazir
NIM 21913003

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2023**

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM
KERANGKA TEORI *TRIPLE HELIX***
(Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta)



Oleh
Fuad Bawazir
NIM 21913003

Pembimbing:
Dr. Siti Achiria, SE., MM

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Bawazir

NIM : 21913003

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM KERANGKA TEORI *TRIPLE HELIX*** (*Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta*)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown, featuring a Garuda emblem and the text '1000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METERAI TEMPEL'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Fuad Bawazir

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 124/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/VIII/2023

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM KERANGKA TEORI TRIPLE HELIX STUDI PADA PONDOK PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH, BANTUL, YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Fuad Bawazir

N. I. M. : 21913003

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.E.



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

stua,

F. Sulikifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

TIM PENGUJI




FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584


PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamiciui.ac.id
Email : msi@iui.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Fuad Bawazir
Tempat/tgl lahir : Pontianak, 31 Oktober 1995
N. I. M. : 21913003
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM
KERANGKA TEORI TRIPLE HELIX STUDI PADA
PONDOK PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH,
BANTUL, YOGYAKARTA**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D ()

Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM ()

Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM ()

Penguji : Dr. Anisah Budiwati, S.H.I., M.S.I ()

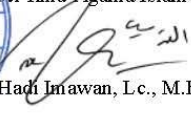
Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 11 Agustus 2023

Pukul : 10.00–11.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FLAI UII


Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ull JI. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 121/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/VIII/2023

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM KERANGKA TEORI TRIPLE HELIX STUDI PADA PONDOK PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH, BANTUL, YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Fuad Bawazir

NIM : 21913003

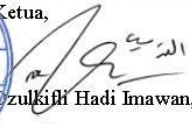
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.L, Ph.D

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM KERANGKA TEORI *TRIPLE HELIX*** (*Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta*)

Nama : Fuad Bawazir

NIM : 21913003

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Juli 2023 M

Pembimbing



Dr. Siti Achiria, SE., MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk: “Sepasang kekasih yang saling mencintai, sepasang kekasih yang sudah lama menginginkan sebuah pertemuan, sepasang kekasih yang sama-sama saling memendam cinta yang sunyi, yaitu *Ibu Tercinta Hj. Sutimah, Ayah Tercinta H. Ridwan*. Saya sangat bersyukur bisa lahir dari sosok kedua orang tua yang sangat luar biasa ini.

Dari mereka, saya banyak belajar arti sebuah kehidupan, kasih sayang, perjuangan, dan belas-asih. Seandainya tanpa doa, cinta, dan harapan dari mereka yang selalu dilantunkan pada sepertiga malam, maka, saya bukanlah siapa-siapa dan bukan apa-apa. Saya bisa sampai pada tahap ini bukan karena kehebatan saya, tetapi karena doa-doa kedua orang tua saya yang telah berhasil menembus tabir arysNya. Saya juga meyakini bahwa siapa saja yang menengadahkan tangannya keatas seraya berdo'a; memohon dan mengharap kebaikan, maka Allah tidak akan membiarkan tangan itu kembali dalam keadaan kosong.

Kepada Ibu Dr. Siti Achiria, SE., MM yang dengan sabar meladeni saya dalam berkeluh kesah dan tidak pernah henti-hentinya memberi petunjuk dan nasehat serta membantu membimbing saya selama proses menyelesaikan tesis ini. Semoga karya yang tiada sempurna ini bisa menjadi ladang amal jariyah untuk mereka, yang terus mengalir tanpa henti seperti mata air yang tak akan pernah habis.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri... (QS. Ar-Ra’d:11)”¹

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat* (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), hlm 250.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988**

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ز	Rā'	<i>R</i>	-
س	Zā'	<i>Z</i>	-
ص	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ض	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ع	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
و	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

يَتَعَدَّح	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّح	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَهِ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَهِ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila

dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كس اي خ الونياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
-----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

شكح الفطس	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ -----	<i>faṭḥah</i>	ditulis	A
◌ِ -----	<i>kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ -----	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّات	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	˘
	تَسَا	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيمِي	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فُرُود	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْكِي	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>

	قل	ditulis	<i>Qaul</i>
--	----	---------	-------------

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَدُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْ سَيَكُنْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّامِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
السَّيْمِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوعِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَنِ	ditulis	<i>ahl as Sunnah</i>

ABSTRAK

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM KERANGKA TEORI TRIPEL HELIX (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta.)

Fuad Bawazir
21913003

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, seni, kreativitas, dan inovasi. Tetapi sektor ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah belum bisa berkembang secara signifikan. Karena masih lemahnya sistem manajemen dan pengelolaan ekonomi kreatif pesantren serta sistem kerjasamanya belum terstruktur dengan baik, masih bersifat parsial dan temporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan ekonomi kreatif dengan menerapkan konsep *triple helix* pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dalam kerangka teori *triple helix*. Hasil penelitian ini berdasarkan teori *triple helix*, pengembangan dua sektor ekonomi kreatif (penerbit & percetakan dan desain grafis) telah melibatkan tiga aktor yaitu; pemerintah, universitas, dan industri. Adapun bentuk pengembangan kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah berupa; pemberian infrastruktur, program pelatihan, dana pengembangan. Sementara dengan universitas berupa pelatihan dan pembinaan *life skill* secara teoritik maupun praktis untuk pengembangan kreatifitas para santri. Sedangkan dengan industri berupa sharing manajemen dan pengelolaan perusahaan, serta distribusi produk. Kerjasama ketiga pihak ini memberikan dampak positif secara ekonomis terutama bagi kemandirian para santri, tetapi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan secara menyeluruh pada sektor ekonomi kreatif pondok pesantren. Penelitian ini memberi tawaran teoritik bagi pengembangan ekonomi kreatif di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Point penting yang ditekankan sebagai langkah pengembangan ekonomi kreatif Pesantren Kreatif Baitul Kilmah adalah kerjasama dengan ketiga belah pihak tersebut hendaknya dilakukan secara sistematis, terstruktur, terorganisir, kontinyu, dan jangka panjang.

Kata Kunci: *Pengembangan, Ekonomi Kreatif, Pesantren, Triple Helix*

ABSTRACT
**THE DEVELOPMENT OF CREATIVE ECONOMY IN THE THEORETICAL
FRAMEWORK OF *TRIPLE HELIX***
(Study in Creative Islamic Boarding School *Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta.*)

Fuad Bawazir
NIM: 21913003
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Islamic boarding school is a religious educational institution that has a potential to develop a creative economy by integrating religious values, art, creativity and innovation. However, the creative economy sector at the Creative Islamic Boarding School Baitul Kilmah has not been able to develop significantly in relation to its inadequate management system and the creative economy management. Also, the collaboration system is not well structured as it is still partial and temporary. This study aims to identify and describe the development of the creative economy by applying the triple helix concept to the Creative Islamic Boarding School Baitul Kilmah. This field research used a qualitative approach within the theoretical framework of triple helix. The results of this study were based on the triple helix theory in which the development of two sectors of the creative economy (publishing & printing and graphic design) has involved three actors: government, universities and industry. Meanwhile, the cooperation development carried out with the government was in the form of the provision of infrastructure, training programs, and development funds. Meanwhile, the one with the university was in the form of theoretical and practical training and coaching life skills to develop the creativity of the students. For the industry, the cooperation was in the form of sharing management and company management, as well as product distribution. The collaboration of these three parties has brought a positive impact economically, especially on the independence of the students, but it has not had a significant impact on the overall development of the Islamic boarding school's creative economy sector. This research provides a theoretical offer for the development of the creative economy at the Creative Islamic Boarding School Baitul Kilmah. An important point emphasized as a step in developing the creative economy of the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School is that cooperation with these three parties should be carried out in a systematic, structured, organized, continuous and long-term manner.

Keywords: *Development, Creative Economy, Islamic Boarding School, Triple Helix*

July 27, 2023

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540255

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas karuniaNya semata kami masih bisa menapaki dunia, meski dengan hati yang gelisah dan semakin nanar. Allah adalah tempat kami bertaut, bersandar yang paling handal. Shalawat salam semoga selalu teriringi kepada baginda Nabi Muhammad Saw. atas perjuangannya yang tiada henti-hentinya di masa lampau, kini cahaya Islam masih terang benderang kami rasakan.

Syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk bisa menulis Tesis ini hingga selesai. Kemudian Tesis ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam pada Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Inonesia, Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis sangat menyadari, bahwa selesainya tesis ini bukan hanya dari hasil jeri-payah penulis semata, tetapi juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, atas selesainya tesis ini penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada beberapa pihak yang sangat berjasa:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan kepada para mahasiswa UII, khususnya penulis untuk melanjutkan studi dan menambah ilmu serta wawasan di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Asmuni, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag S.E.I., M.Sh.Ec. selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Dr. Anisa Budiwati, SHI., M.S.I selaku Ketua Program Studi Hukum Islam Program Doktor. Terimakasih telah membaca secara detail tesis penulis sehingga terdapat beberapa masukan yang telah disarankan untuk menyempurnakan tesis penulis.

8. Bapak Dzulkipli Hadi Imawan Lc, M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
9. Ibu Dr. Siti Achiria, SE., MM selaku dosen pembimbing. Terima kasih karena telah sabar dalam memberikan bimbingan dan senantiasa selalu menerima keluh-kesah serta tidak pernah henti-hentinya memberi petunjuk dan nasehat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
10. Kedua orang tua penulis yang tercinta H. Ridwan dan Hj. Sutimah. Terima kasih telah mengajarkan arti sebuah kehidupan, kasih sayang, perjuangan dan belas-asih.
11. Seluruh Dosen Konsentrasi Ekonomi Islam yang telah memberikan Ilmunya serta berbagi mengenai pengalaman-pengalamannya yang menjadikan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswi.
12. Seluruh staff akademik Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis selama proses akademik.
13. Kepada Keluarga Besar Magister Ekonomi Islam, yang telah memberikan semangat dan membantu saya selama saya menempuh pendidikan saya selama di Yogyakarta. Terimakasih juga atas cerita yang telah kalian berikan.
14. Pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Dr. KH. Aguk Irawan Mn. Terima kasih banyak sudah dengan senang hati dan lapang dada menerima

penulis untuk meneliti. Tidak lupa juga kepada segenap pengurus dan para santri di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

15. Sahabat-sahabat penulis; Muhammad Amrul Rosyadi, Muhammad Yasir, Royhan Almaidir, Muhammad Muhibbudin, Imam Nawawi, Ahmad Ali Adhim, Samsul Arifin. Nama-nama tersebut saat ini yang bisa penulis ingat. Masih ada banyak nama, meskipun tak tersurat, namun nama-nama mereka begitu lekat di hati.

16. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu namun tanpa mengurangi rasa hormat penulis. Terima kasih telah menganggap penulis sebagai teman walaupun hanya sebatas kenal.

17. Terima kasih di akhir kalimat, penulis ucapkan buat seluruh keluarga besar, yang dengan sabar menemani penulis dalam keadaan pahit dan getir. Mudah-mudahan doa-doa mereka yang tiada berhenti mengalir untuk penulis menjadi muara kebaikan di akhirat kelak. *Allahumma Amin.*

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi sempurnanya tesis ini. Penulis

berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 31 Juli, 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the name Fuad Bawazir.

Fuad Bawazir

DAFTAR ISI

COVER	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	11

A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori.....	34
1. Pengembangan Ekonomi Kreatif	34
a. Pengertian Pengembangan	34
b. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	34
2. Pondok Pesantren	39
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	39
b. Sejarah Pondok Pesantren	42
c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	44
3. Konsep <i>Triple Helix</i>	47
a. Pengertian <i>Triple Helix</i>	47
b. Tujuan Konsep <i>Triple Helix</i>	50
c. Konsep <i>Triple Helix</i> dalam Prespektif Islam	52
d. Indikator Keberhasilan Konsep <i>Triple Helix</i> Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pesantren.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	69
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	69
C. Informan Penelitian.....	70
D. Teknik Penentuan Informan	70
E. Teknik Pengumpulan Data	70

F. Keabsahan Data	71
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Pembahasan	75
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah	75
2. Visi dan Misi	76
3. Sejarah Perkembangan dan Tujuan Program Ekonomi Kreatif	77
4. Pengasuh, Pengajar dan Santri Baitul Kilmah	83
5. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Baitul Kilmah.....	85
B. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Kerangka <i>Triple Helix</i> di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.....	99
1. Pemerintah.....	103
a. Penerbit dan Percetakan	103
b. Desain Grafis	109
2. Universitas.....	115
a. Penerbit dan Percetakan.....	115
b. Desain Grafis.....	118
3. Industri	126
a. Penerbit dan Percetakan.....	126
b. Desain Grafis.....	130
BAB V PENUTUP.....	141

1. Kesimpulan.....	141
2. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Keberhasilan <i>Triple Helix</i>	61
Tabel 2 Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.....	88
Tabel 3 Program dan Bentuk Kerjasama Periode Tahun 2017-2023.....	101
Tabel 4 Daftar Kerjasama Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bersama Beberapa Penerbit dan Percetakan	130
Tabel 5 Hasil Kerjasama dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah	75
Gambar 2 Beberapa Hasil Produk Desain Grafis Pesantren Baitul Kilmah ...	94
Gambar 3 Pelatihan dan Pembinaan Desain Grafis Angkatan 2 Tahun 2022..	120
Gambar 4 Kerangka Berpikir Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	133
Gambar 5 Analisis Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Triple Helix Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilma	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	154
Lampiran 2	157
Lampiran 3	161
Lampiran 4	178
Lampiran 5	179.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai sebuah institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif para tokoh agama merupakan lembaga yang menjadi ujung tombak syiar pendidikan dan agama Islam, serta mampu menciptakan potensi Sumber Daya Manusia yang produktif.² Keberadaan lembaga ini mampu menciptakan potensi santri yang mampu menembus persaingan dunia di era globalisasi, baik di bidang sosial budaya, bidang pendidikan, bahkan dibidang ekonomi.³

Dunia pesantren saat ini mengalami tantangan yang sangat luar biasa. Termasuk dan terutama dalam bidang ekonomi. Hal ini karena pesantren adalah lembaga swasta yang dituntut untuk bisa mandiri dalam bidang perekonomian demi menopang keberlangsungan eksistensinya.⁴ Kesadaran akan pentingnya kemandirian pesantren ini, sekarang mulai ditangkap oleh banyak pesantren. Sehingga belakangan ini pesantren tidak hanya membangun pendidikan dan

² M. Anjar and M.A.S. ZA, "Kiai and Economic Independence: Kiai's Strategy in Realizing the Independence of Darul Fiqhi Islamic Boarding School Lamongan, East Java," *Journal of Sharia Economics* 3, no.1 (2021). 40-51.

³ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007). 107.

⁴ Abdurrahman Wahid. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. (Malang: Pustaka Hidayah, 1999). 45.

aktivitas keagamaan, melainkan juga membangun basis-basis ekonomi, terutama ekonomi kreatif.⁵

Ekonomi kreatif merupakan pemanfaatan sumber daya yang tak terbatas yang dilahirkan dari ide, gagasan, bakat atau talenta yang memiliki nilai jual.⁶ Jadi nilai ekonomi kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, melainkan lebih kemandirian kreativitas dan penciptaan inovasi.⁷ Tujuan dibangunnya ekonomi kreatif di pesantren, selain untuk mendukung kemandirian pesantren, juga untuk memberdayakan para santri. Sehingga kedepannya, santri bukan hanya bisa *ngaji*, tetapi juga bisa menjadi manusia-manusia kreatif dan mandiri.⁸

Selain itu, dengan mengembangkan sistem ekonomi kreatif, pesantren juga bisa berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia. Pasalnya, sebagian besar bahkan seluruh dari komunitas anak didik di pesantren adalah dihuni oleh ratusan bahkan jutaan anak-anak muda yang datang dari berbagai latar belakang daerah, sosial, dan beragam budaya, minat dan

⁵ A. Hannan, "Santripreneurship and Local Wisdom: Economic Creative of Pesantren Miftahul Ulum," *Shirkah: Journal of Economics and Business* (shirkah.or.id, 2019): <http://shirkah.or.id/new-ojs/index.php/home/article/view/267>.

⁶ Agus Pascasuseno, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025* (Yogyakarta: Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif, 2014). 89.

⁷ Purnomo A.R, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangun Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016). 8-9.

⁸ Ahmad Muhtar Syarofi, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang) The Development of Sistrative Entrepreneurs Through Creative Economy in Dealing With The Gl*, vol. 17, no. 2 (2017), pp. 95–104.

kemampuan yang berbeda-beda, sehingga memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif.⁹

Sejak dulu, peran pondok pesantren di pandang sebelah mata karena dianggap hanya mampu melahirkan para pemikir tradisional, religious atau da'i.¹⁰ Padahal saat ini peran pesantren telah berkembang secara fundamental. Hal ini diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sekaligus menjadi alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global.¹¹ Sistem ekonomi kreatif dapat diyakini mampu menjadi solusi dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan seperti ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi komunikasi.¹²

Salah satu pesantren yang sudah mulai mengembangkan beberapa sektor industri kreatif adalah Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah yang berlokasi di Bantul, Yogyakarta. Usaha ekonomi kreatifnya yang sedang dikembangkan ada di beberapa bidang; penerbitan-percetakan buku dan desain grafis. Gagasan berdirinya beberapa ekonomi kreatif di pesantren ini dilatarbelakangi karena kebanyakan para santri yang mukim di pesantren tersebut dari keluarga yang

⁹ A.A. Yusuf and A. Kholiq, *Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Sistem Syariah* (Cirebon: Cv. Elsi Pro, 2020). 33.

¹⁰ Robe'nur Khufyah, *Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja, Lampung Timur*, vol. 2, no. 02 (2021), pp. 33–55.

¹¹ Z. Andriyani, M.A. Hasan, and R.A. Wulandari, "Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif," *Dimas: Jurnal Pemikiran ...* (2018) 18 (1). 47.

¹² A.I. Sulaiman dkk, "Strategy of Cooperative Islamic Boarding School As Economic Empowerment Community," : *Jurnal Penelitian Sosial ...* (researchgate.net, 2018).

kurang mampu namun mereka memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya. Di sisi lain juga dijadikan sebagai media pembelajaran dan pelatihan bagi santri dalam berwirausaha. Begitu juga sebagai upaya santri untuk dapat merespon kehidupan di masyarakat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri khususnya, dan untuk masyarakat pada umumnya.¹³

Meskipun aktifitas atau kegiatan ekonomi kreatif di pesantren Kreatif Baitul Kilmah sudah ada dan berjalan, namun pengembangan ekonomi kreatif di pesantren tersebut belum sistematis dan terstruktur. Sistem ekonomi kreatif yang berjalan di dalamnya masih bersifat parsial dan temporer. Belum tersusun sebagai program atau sistem yang terencana dan berkelanjutan. Belum adanya sistem pengembangan yang baku tersebut berakibat pada melambatnya proses perkembangan ekonomi kreatif yang ada.

Tentu saja, persoalan ini harus segera diatasi agar ekonomi kreatif yang ada di pondok pesantren Kreatif Baitul Kilmah bisa mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari produksi maupun distribusi. Dengan terbangunnya sistem yang baku dan terstruktur, maka peluang untuk pengembangan semakin

¹³ N.K. Wijaya and S. Aini, 'Pemberdayaan Santri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimi Bag" di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk ...* (journal.walisongo.ac.id,2020),<https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/512>.

terbuka karena berlangsungnya aktivitas ekonomi pada sistem yang terencana dan berkelanjutan.¹⁴

Berangkat dari persoalan diatas, penelitian ini didasarkan pada teori *triple helix*. Kenapa yang digunakan di sini teori *triple helix*, karena ini dikaitkan dengan persoalan yang menjadi obyek penelitian. Persoalan yang dimaksud adalah belum terbangunnya sistem ekonomi yang baku dan terencana di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Teori *triple helix* dipandang tepat untuk menjawab persoalan ini karena teori ini menawarkan model pengembangan berbasis jaringan antar tiga aktor dan lembaga dengan sistem yang sistematis dan berkelanjutan. Dari sistem kerjasama inilah kemudian dapat menciptakan program-program dan agenda-agenda kegiatan ekonomi kreatif yang berkesinambungan dan terencana dengan melibatkan aktor-aktor atau lembaga-lembaga terkait.¹⁵

Adapun indikator keberhasilan teori *triple helix* tersebut bisa dilihat dari beberapa aspek. Seperti pada aspek pemerintah, bisa dilihat dari kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif pesantren, misal dalam ekonomi kreatif penerbitan dan percetakan buku, pemerintah bisa memberikan kebijakan perpajakan yang menguntungkan (meminimalisir beban

¹⁴ M.H.I. Abbas et al., 'Increasing Internet Marketing Skills of Pesantren Anwarul Huda Students with Search Engine Optimization Tools', *International Journal Of ...* (ijcsnet.id, 2022), <http://ijcsnet.id/index.php/go/article/download/63/66>.

¹⁵ Loet Leydesdorff, *The Knowledge-Based Economy: Modeled, Measured, Simulated* (Florida: Universal Publishers, 2006). 33.

pajak kepada para penulis) dan subsidi terhadap harga bahan baku (kertas).¹⁶ Dari aspek industri, bisa dilihat dari sharing tentang manajemen pengelolaan perusahaan. Dari aspek universitas, bisa dilihat dari memberi workshop pelatihan dan pembinaan untuk membantu para santri memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan guna memulai dan mengembangkan usaha kreatif.¹⁷

Triple helix adalah metafora untuk interaksi khusus antara pemerintah, universitas, dan industri yang dikembangkan pada tahun 1990-an oleh Etzkowitz dan Leydesdorff. Konsep *triple helix* ini menjadi payung yang menghubungkan antara tiga aktor tersebut dalam kerangka bangunan ekonomi kreatif, dimana ketiga *helix* tersebut merupakan aktor utama penggerak lahirnya kreativitas, ide, dan ilmu pengetahuan bagi tumbuhnya industri kreatif.¹⁸ Hubungan yang erat, saling menunjang antara ketiga aktor tersebut akan menentukan pengembangan ekonomi kreatif yang kokoh dan berkesinambungan.¹⁹

Bersinergi dengan berbagai aktor utama menjadi sebuah kewajiban guna mempercepat proses pencapaian tujuan yang telah disepekatinya bersama, konsep *triple helix* menjadi salah satu acuan yang diharapkan dapat mempercepat proses tersebut. Konsep ini mengacu pada serangkaian interaksi antara

¹⁶ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif*, 67.

¹⁷ OJK TIM (2020) et al., 'Fenomenologi-Ekonomi Islam: Lit Review atas Epistemologi Ekonomi Islam Masudul Alam Choudhury', *Al-Mawarid*, vol. 9, no. 2 (2021), pp. 239–58, <http://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Al-Iqtishady/article/view/100>.

¹⁸ Loet Leydesdorff. *The Knowledge-Based Economy*, 36

¹⁹ (2020) et al., 'Fenomenologi-Ekonomi Islam: Lit Review atas Epistemologi Ekonomi Islam Masudul Alam Choudhury'.

pemerintah, universitas, dan industri. Dalam teori *triple helix*, dimungkinkan terjadinya sistem kerjasama, antara pihak pesantren dengan aktor yang lain (pemerintah, universitas, dan industri).²⁰

Berdasarkan dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan konsep *triple helix* pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Setelah data-data terkumpul, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teori *triple helix* yang pada akhirnya dapat menemukan pengembangan ekonomi kreatif yang sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di pesantren tersebut melalui penelitian dengan judul, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Teori *Triple Helix* di Pondok Pesantren Baitul Kilmah.”

A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian:

Fokus dan pertanyaan penelitian merupakan bagian dari pengerucutan permasalahan untuk dicari jawabannya agar pembahasan dalam penelitian tidak melebar sehingga bisa menghilangkan substansi dari sebuah tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi fokus dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Kerangka *Triple Helix* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah?”

²⁰ *Ibid.*

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang disebutkan diatas, penelitian ini tentu memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan ekonomi kreatif Berdasarkan Konsep *Triple Helix* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat serta kegunaan sebagai berikut:

a. Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi *refrensi* dan memberikan sumbangsih konseptual terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi kreatif pesantren.

b. Praktis.

Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan serta salah satu acuan bagi pihak pesantren, juga bagi praktisi ekonomi dalam menjadikan ekonomi kreatif pesantren sebagai landasan yang tidak

hanya bersifat teori namun juga bersifat praktis dalam rangka upaya membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif pesantren.

3. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah-langkah dalam suatu penelitian. Untuk mempermudah dalam memahami, mencerna, dan mengkaji masalah yang dibahas dalam tesis ini, maka akan disusun sistematika penulisan dengan menjadi lima bab yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

- a. **Bab Pertama** membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab Kedua** berangkat dari latarbelakang pada bab pertama diatas, maka di bab dua ini dibahas tentang kajian penelitian terdahulu dan landasan teori yang berisi tentang penelitian terdahulu, serta kerangka teori yang memuat pengertian pengembangan, teori ekonomi kreatif, teori pesantren dan teori *Triple Helix* serta bagiannya.
- c. **Bab Ketiga** setelah menjelaskan landasan teori pada bab dua, maka di bab tiga ini dijelaskan metode metode penelitian yang meliputi: data, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan teknis analisis data.

- d. **Bab Keempat**, berdasarkan metode yang sudah dijelaskan diatas, maka pada bab empat ini dijelaskan tentang hasil pembahasan penelitian yang meliputi deskripsi data dan analisis data.
- e. **Bab Kelima** yaitu penutup, berisi dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya dengan suatu kesimpulan dan mencantumkan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga merupakan bagian dalam karya ilmiah yang sangat penting karena digunakan untuk menguji keabsahan suatu penelitian. Penelitian terdahulu juga bertujuan menemukan gambaran bagaimana penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh peneliti lain yang digunakan sebagai bahan rujukan.²¹ Berdasarkan penelusuran penulis setidaknya ada beberapa penelitian yang masih berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhandi, Nurdin, dan Aminuddin Irfani dengan judul, “*Knowledge Chain as a System in Developing Pesantren Entrepreneurship.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengetahuan rantai sebagai suatu sistem dalam mengembangkan kewirausahaan pesantren. Pendekatan analisis yang digunakan adalah model rantai pengetahuan. Pengumpulan datanya melalui wawancara dan diskusi dengan pimpinan pesantren, mahasantri, alumni, dan juga

²¹ *Ibid.*

komunitas wirausaha yang dibina oleh pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pengetahuan dapat diturunkan dari pengetahuan internal dengan sumber pengetahuan dari kreativitas internal atau eksternal pesantren. Praktek dari pengetahuan internal kemudian ditransformasikan menjadi wirausaha praktik lingkungan eksternal yang dilakukan oleh alumni dan komunitas jamaah.²² Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

2. Jurnal yang ditulis oleh Fahmi Raudhatul Ulum dan Purnama Rika Perdana dengan judul, “*Creative Economy in the Traditional and Modern Islamic Boarding School in Serang Banten Province.*” Tulisan ini mengkaji model ekonomi kreatif di pesantren sekolah di Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yang berusaha menggambarkan setting tertentu, objek, atau peristiwa secara rinci. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh para santri pondok pesantren. Temuan penelitian ini adalah: Pertama, Nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan oleh pondok pesantren di Serang adalah nilai-nilai kewirausahaan berbasis ibadah, dimana

²² Muhardin, Nurdin & Irfani A, “Knowledge Chain as a System in Developing Pesantren Entrepreneurship,” *ATLANTIS PRESS: Advances in Social Science Education and Humanities Research*. Volume 409. (2019). 227-229.

semua kegiatan ekonomi yang dilakukan ditujukan untuk beribadah kepada Allah SWT. Kedua, proses ekonomi kreatif dilakukan dengan strategi yang dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada dalam Islam pondok pesantren di bawah pengawasan dan bimbingan kiai dan pengurus Pondok Pesantren.²³ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Idad Syaeful Haq dan Lia Laila, pada tahun 2019 dengan judul, “Pola Penyelenggaraan Konsep *Triple Helix* dalam Penyediaan Sumber Daya Manusia Pengelola Pabrik Kelapa Sawit Indonesia.” Jurnal ini membahas tentang peran jalinan kerjasama tiga aktor *helix* dalam pengembangan industri sawit nasional yang sudah diterapkan. Tetapi, dalam penerapan tersebut ditemukan salah satu kelemahan utamanya dalam pengembangan adalah tidak mampu untuk mengubah produk berbasis keunggulan komparatif yang dimiliki menjadi produk keunggulan kompetitif yang memiliki nilai tambah yang lebih besar. Metode penelitian ini menggunakan gabungan antara pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pola penyelenggaraan kerjasama

²³ Ulum F. R & Perdana P. R., “Creative Economy in the Traditional and Modern Islamic Boarding Schools in Serang Banten Province,” *Jurnal: Al-Qalam*. Vol. 38, No. 2 (2021).

antara pihak pemerintah, akademisi, dan bisnis dalam penyediaan sumber daya manusia pengelola Pabrik Kelapa Sawit.²⁴ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Hamidah Nayati, Sandra dan Ika Ruhana, pada tahun 2019 dengan judul, “Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan *Triple Helix* untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri Energi.” Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi pemberdayaan masyarakat di Desa Mandiri Energi Bendosari dengan pendekatan *Triple Helix* yang dilakukan oleh perguruan tinggi, perusahaan dan pemerintah untuk mengembangkan kompetensi wirausaha masyarakat berbasis lokal. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang menjelaskan fenomena desa mandiri energi dan implementasi pemberdayaan masyarakat serta perilaku wirausahanya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Bendosari yang dilakukan ketiga aktor diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan dikelompokkan dalam bidang infrastruktur, pengembangan kapasitas

²⁴ Haq I, Laila L, "Pola Penyelenggaraan Konsep Triple Helix dalam Penyediaan Sumber Daya Manusia Pengelola Pabrik Kelapa Sawit Indonesia," *Jurnal Vokasi Teknologi Industri (JVTI)*, 2019, 1 (1).

masyarakat dalam wirausaha produk pertanian lokal dan parawisata, serta kelembagaan sosial masyarakat desa.²⁵ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

5. Jurnal yang ditulis oleh Syukri A, Anwar K, & Liriwati F dengan judul, “*Management Of Pondok Pesantren Entrepreneurship in Empowerment Of Community Economy in Riau Province.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informasi yang diperoleh melalui purposive sampling berdasarkan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari tiga pimpinan pondok pesantren (Ketua Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Indragiri Hulu, Pondok Pesantren Al-Amin Dumai, dan Pondok Pesantren Al-Mujtahadah Pekanbaru). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah secara manajerial, ketiga pondok pesantren mendelegasikan pengelolaan kewirausahaannya kepada orang-orang yang ditunjuk oleh pimpinan pondok pesantren. Selain itu, mereka membuat badan, bidang atau unit kerja tertentu untuk mengurus kewirausahaan yang ada. Adapun model pemberdayaan Ekonomi

²⁵ Utami N H dkk, "Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Triple Helix untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri Energi," *JIAIP: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2019, Vol 5, No 3, pp 294-302.

Masyarakat yang dilakukan oleh ketiga pondok tersebut diantaranya unit usaha laundry, budidaya jamur tiram, dan pembelajaran life skill berupa pelatihan otomotif.²⁶ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

6. Jurnal yang ditulis oleh Endah Supeni Purwaningsih, pada tahun 2019 dengan judul, “Penerapan Model *Triple Helix* dan Keunggulan Bersaing Pada UKM Industri Kreatif di Kabupaten Sidoarjo.” Jurnal ini membahas tentang Industri Kreatif olahan makanan di Kecamatan Tanggulangin yang masih belum memiliki daya saing, dikarenakan produksi hasil olahan makanannya masih dikemas dengan manual dan tradisional. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari model dan metode peningkatan daya saing pelaku industri kreatif di daerah tanggulangin guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku industri pada usaha pengemasan dan inovasi cita rasa tanpa meninggalkan ciri khas dari produk mereka. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan model peningkatan daya saing pelaku industri olahan makanan dengan metode *Competitive Advantage* dan *Triple Helix* yang mensinergikan para pelaku industri dan peran ABG

²⁶ Syukri A. dkk, “Management Of Pondok Pesantren Entrepreneurship in Empowerment Of Community Economy in Riau Province,” *GRANTHAALAYAH: International Journal of Research*. Volume 8. No. 3 (2020) h. 136-146.

(Akademisi, Bisnis, dan Pemerintah).²⁷ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

7. Jurnal yang ditulis oleh Zul Asfi Arroyhan Daulay, pada tahun 2018 dengan judul, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode *Triple Helix* Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan." Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekonomi kreatif di kota Medan dan pola strategi yang digunakan untuk pengembangan ekonomi kreatif melalui pendekatan analisis SWOT dengan model *Triple Helix*. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan survei dan wawancara pada aktor-aktor yang terlibat dalam model *triple helix*. Adapun hasil penelitian ini adalah perkembangan ekonomi kreatif untuk subsektor kerajinan berada di posisi ketiga setelah kuliner dan fashion. Untuk model strategi yang digunakan dalam pengembangan adalah strategi agresif atau strategi S-0 yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.²⁸ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode

²⁷ Purwaningsih S E, "Penerapan Model Triple Helix dan Keunggulan Bersaing Pada UKM Industri Kreatif di Kabupaten Sidoarjo," *Prosiding PKM-CSR*, Vol. 2 (2019).

²⁸ Daulay AAZ, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix Studi Kasus Pada UMKM Kreatif di Kota Medan," *TANSIQ: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 2018, Vol 1. No.2 .

penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

8. Jurnal yang ditulis oleh Asmidin, Syahril Ramadhan, dan Kalsum pada tahun 2021 dengan judul, “Model *Triple Helix* dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Baubau.” Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *triple helix* dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Baubau dan untuk menemukan model *triple helix* dalam meningkatkan pendapatan asli Daerah di Kota Baubau. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif karena kebutuhan untuk memahami lebih detail dan lengkap tentang proses kemitraan *triple helix*. Adapun hasil penelitian ini adalah pemerintah Kota Baubau dalam meningkatkan pendapatan (PAD) kurang menerapkan *triple helix*.²⁹ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.
9. Jurnal yang ditulis oleh Putri H dan Qadariyah L, pada tahun 2021 dengan judul, “Peran *Triple Helix* Dalam Mengembangkan Parawisata Halal Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat di Pantai Lon Malang Sampang.” Jurnal ini membahas tentang wisata halal yang

²⁹ Asmidin dkk, "Model Triple Helix dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Baubau," *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7, no 3 (2021). 416-424.

belakangan ini memiliki potensi dan kontribusi besar pada pertumbuhan perekonomian. Tujuan penelitian ini menganalisis peran *triple helix* dalam perkembangan wisata halal di Pantai Lon Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif yang objek penelitiannya adalah *stakeholder* terkait yang berupaya mengembangkan pariwisata syariah di pantai Lon Malang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran *triple helix* dalam mengembangkan pariwisata halal di pantai Lon Malang sudah terlaksana dengan baik, yang mana dapat dilihat dari adanya pendirian Badan Usaha Milik Desa, Pokdarwis, dan Pokmanwas dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah.³⁰ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

10. Jurnal yang ditulis oleh Danarti Hariani, pada tahun 2022 dengan judul, “Analisis *Triple Helix* Dalam Pengembangan Ekonomi (Studi Pada IKM Kerajinan Perak Mojokerto).” Jurnal ini membahas tentang industri kerajinan perak yang sedang berkembang di desa Batan Krajan, Mojokerto, bahkan produk-produknya yang dikelola oleh UKM sudah

³⁰ Putri H dan Qadariyah L, "Peran Triple Helix Dalam Mengembangkan Parawisata Halal Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat di Pantai Lon Malang Sampang," *KAFFA: Sharia Economic Journal and Islamic Law*, 2021 Vol 2, No 1, 1-13.

terkenal hingga pasar Eropa. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan pengembangan produk dan pasar para pengrajin atau pelaku usaha kerajinan perak di Senta Batankrajan, Mojokerto, (2) Mengidentifikasi permasalahan para pengrajin IKM kerajinan perak di Mojokerto terutama dalam meningkatkan daya saing, (3) Menganalisis model *triple helix* dalam pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak produk kerajinan perak Mojokerto untuk meningkatkan produk inovatif dan kreatif lokal yang bersifat unik khas daerah dan bernilai tambah tinggi dan mampu menjadi *icon* daerah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah model ekonomi atau industri kreatif dengan pendekatan *triple helix* yang memberikan peranan bagi stakeholder (pemerintah, perguruan tinggi, dan pelaku usaha) dalam mengajukan industri kreatif di pedesaan, khususnya industri perak di sentra Batankrajan, Mojokerto. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

11. Jurnal yang ditulis oleh Siti Masrohatin, Himatul Hasanah, dan Vira Rahmadiyah dengan judul, “Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model *Triple Helix* Di Blimbingsari Banyuwangi.” Jurnal ini membahas tentang program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan obyek para pelaku

industri yang terdiri dari pengepul dan para pengrajin, yang bertujuan mendorong pengembangan industri kreatif berbasis lokal sektor kerajinan monte dengan model *triple helix*, yaitu mengadakan workshop dengan materi spiritual entrepreneur, materi model *tripel helix*. Dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif kepada pelaku industri kreatif kerajinan monte, yaitu pemahaman terhadap spritual entrepreneur, strategi pemasaran, digital marketing dan memahami pentingnya menjaga eksistensi industri dengan sinergisitas sebagai pihak, dalam hal ini adalah model *triple helix*.³¹ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

12. Jurnal yang ditulis oleh Kholifatul Husna Asri dengan judul, “*Creative Economy Development in Islamic Boarding Schools Through Student Entrepreneurship Empowerment Towards the Digital Era 5.0.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi kreatif pondok pesantren melalui pemberdayaan kewirausahaan santri menuju era digital 5.0. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian

³¹ Masrohatin dkk, "Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte dengan Model Triple Helix di Blimbingsari Banyuwangi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no 2 (2023).

ini, untuk mempersiapkan santri yang memiliki kompetensi keahlian dan jiwa wirausaha.³² Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

13. Jurnal yang ditulis oleh Titi Rahayu Prasetiani, pada tahun 2016 dengan judul, “Penguatan Sinergi ABG (*Academic, Business, & Government*) Untuk Pengembangan *Entrepreneurship* Bagi Penduduk Usia Produktif di Kabupaten Batang.” Jurnal ini membahas tentang penguatan sinergi *triple helix* atau tiga aktor yang terdiri dari akademik, *business*, & *government* karena masih banyak dijumpai paradigma berpikir dari masyarakat khususnya usia produktif yang lebih berorientasi sebagai pencari kerja dibanding pencipta lapangan kerja dan juga belum optimalnya peran dari masing-masing *helix* dalam bersinergi untuk pengembangan entrepreneurship. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi dan peran masing-masing *helix*, menganalisis faktor internal dan eksternal, juga merumuskan strategi operasional pengembangan entrepreneurship di Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dalam model *triple helix*,

³² Asri, "Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0," *Alif*, vol. 01, no. 01 (2022). 17–26, <https://journal.neolectura.com/index.php/alif/article/view/710%0Ahttps://journal.neolectura.com/index.php/alif/article/download/710/529>.

serta analisis Matrik SWOT untuk merumuskan strategi operasionalnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran dari masing-masing *helix* dalam pengembangan kewirausahaan secara konseptual dan legal formal telah terbentuk. Sinergi antara Bisnis dan Pemerintah tercermin pada susunan keanggotaan forum yang melibatkan instansi dan pelaku bisnis terkait.³³ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

14. Jurnal ditulis oleh Liza Afriyanti dan Kholid Junaidi dengan judul, “*Digital Literacy Accompanied For Santripreneur Development As Creative Economic Activator At Islamic Boarding School.*” Penelitian ini membahas tentang pengenalan literasi digital kepada pelaku atau aktor penggerak ekonomi kreatif. Dengan pemahaman literasi digital, pelaku atau aktor ekonomi kreatif dapat dengan mudah memperoleh informasi, mencari rujukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta dapat memperluas pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknis pengumpulan data menggunakan wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah Mubtadi’in

³³ Rahayu Prasetyani T, "Penguatan Sinergi ABG (Academic, Business & Government), Untuk Pengembangan Entrepreneurship Bagi Penduduk Usia Produktif di Kabupaten Batang," RISTEK: *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 1, no. 1 (2016). 76-84.

berorientasi pada pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan sehingga mencetak santri yang berakhlakul karimah, berilmu, disiplin, mandiri, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Penelitian ini sangat berperan penting sebagai sarana bagi para santri dalam mengetahui dan memahami literasi digital.³⁴ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

15. Jurnal ditulis oleh Ning Karnawijaya dan Soraya Aini dengan judul, “Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kini Bag” di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif “Kini Bag” sebagai upaya menguatkan jiwa entrepreneurship santri. Santri dapat menyalurkan kemampuan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mampu menanamkan jiwa entrepreneurship yang tidak hanya berorientasi keuntungan duniawi saja

³⁴ Afriyanti L. & Junaidi K, “Digital Literacy Accompanied For Santripreneur Development As Creative Economic Activator At-Islami Boarding School,” *IRPI: Jurnal Institut Riset dan Publikasi Indonesia*. Vol. 2. No. 7 (2022). 495-500.

namun juga dilandasi nilai-nilai ukhrawi.³⁵ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

16. Jurnal ditulis oleh Kaor A, Pratikto H, dan Winarno A dengan judul, “*Spiritual Entrepreneurship Education in Islamic Boarding School: A Case Study at Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, East Java, Indonesia.*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan kewirausahaan di Pesantren. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari wawancara ini tercermin pada kerangka kerja yang dibuat untuk tujuan penelitian ini. Kerangka kerja ini menunjukkan bagaimana dimensi agama, budaya, tradisi dan pendekatan kelembagaan mempengaruhi aktivitas kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Sidogiri mengintegrasikan dengan pelajaran agama khususnya fiqh al-mu’amalat dan ekstrakurikuler dari santri senior dan alumni pesantren melalui strategi santri dilatih mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pengawasan dan bimbingan kyai (Kepala Pesantren), guru, pengurus, dan alumni pondok pesantren melalui nilai-nilai spiritual plus

³⁵ Karnawijaya N & Aini S, “Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten,” *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*. Volume 20. No. 1 (2020).

kewirausahaan yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren Sidogiri adalah religius dan nilai-nilai kewirausahaan berdasarkan Ibadah dan khidmah, dimana semua kegiatan bisnis dan ekonomi yang dilakukan ditujukan untuk beribadah kepada Allah Swt.³⁶ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

17. Jurnal ditulis oleh Agus Rilo Pambudi dengan judul, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial.” Tujuan penelitian ini untuk mengatasi permasalahan sosial di masyarakat mulai dari kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat begitu juga dengan kewirausahaan sosial dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.³⁷ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

³⁶ Kasor A dkk, “Spiritual Entrepreneurship Education in Islamic Boarding School: A Case Study at Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, East Java, Indonesia,” *International Journal of Academic Research in Business and Sosial Sciences*. Volume 7. No. 6 (2017).

³⁷ Pambudi R.A, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial.” *JIMMBA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* : Vol 3 No. 5 (2021).

18. Jurnal ditulis oleh Veronica Viona, dkk, dengan judul, “Narasi Shopee Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi E-Commerce di Era Moderen.” Tujuan penelitian ini untuk melihat perkembangan serta pemanfaatan teknologi berbasis sektor ekonomi dengan teori komunikasi Harold Laswell, dan menjelaskan menggunakan sudut pandang analisis konten dengan perolehan realitas lapangan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur. Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat terkait perkembangan teknologi dalam sektor ekonomi dan memperlihatkan strategi pemasaran yang digunakan commerce Shopee.³⁸ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.
19. Jurnal ditulis oleh Yes Matheos Lasarus Malaikosa dengan judul, “Penguatan Life Skills Peserta Didik dengan Pendekatan Ekonomi Kreatif.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui muatan ekonomi kreatif dalam membentuk *life skills* peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah muatan ekonomi kreatif merupakan salah satu

³⁸ Veronica V, dkk, “Narasi Shopee dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi E-Commerce di Era Moderen. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*: Vol 2, No1 (2021)

pendekatan kreatif yang perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dan pembelajaran untuk membangun sikap jujur, bertanggung jawab, percaya diri, ulet, disiplin, dan memiliki daya saing yang tinggi bagi peserta didik.³⁹ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

20. Jurnal ditulis oleh Moh Khoiri Abdi dan Novi Febriyanti dengan judul, “Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penyusunan strategi pemasaran Islam yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dan faktor pendukungnya. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan *library research*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyusunan strategi pemasaran dalam berwirausaha pada sektor ekonomi kreatif dapat direncanakan melalui Segmenting, Targeting, dan Positioning untuk menarik konsumen dengan konsep *halal market*, yaitu *halal activist*, *active customers*, dan *passive customers*.⁴⁰ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode

³⁹ Yes Matheos M.L, “Penguatan Life Skills Peserta Didik Dengan Pendekatan Ekonomi Kreatif.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*: vol 5 no.2 (2021)

⁴⁰ Abdi K H dan Novi F, “Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19. *El-Qist: Journal of Islamics and Business* (JIEB). Vol 10, no.2 (2020).

penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

21. Jurnal ditulis oleh Wizna Gania Balqis dan Budi Santoso dengan judul, “Arti Penting Perlindungan Merek Terdaftar Bagi Komunitas Penghasil Produk Ekonomi Kreatif.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya perlindungan merek produk ekonomi kreatif yang terdaftar pada hak kekayaan intelektual. Metode penelitian ini doktrinal dengan pendekatan yuridis empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merek sebagai salah satu Hak Kekayaan Intelektual yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perdagangan guna menghindari persaingan usaha yang tidak sehat, hal ini disebabkan karena dengan adanya merek dapat dijadikan sebagai tanda untuk membedakan suatu produk dengan produk lainnya.⁴¹ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*
22. Jurnal ditulis oleh Indarto, dkk, dengan judul, “Model Kewirausahaan Strategik Pada Usaha Ekonomi Kreatif.” Penelitian ini mengkaji model kewirausahaan strategis untuk menganalisis pengaruh penerapan kreativitas, perubahan lingkungan dan budaya kewirausahaan terhadap

⁴¹ Balqis G W dan Santoso B, “Arti Penting Perlindungan Merek Terdaftar Bagi Komunitas Penghasil Produk Ekonomi Kreatif.” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*: volume 2, no.2 (2020).

keunggulan bersaing melalui pengelolaan sumber daya strategis sebagai variabel perantara. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan empiris. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan kreativitas, perubahan lingkungan, budaya kewirausahaan dan pengelolaan sumber daya strategis berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.⁴² Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

23. Jurnal ditulis oleh Heri Siswanto, dkk, dengan judul, “Pola Knowledge Management Pada UMKM Ekonomi Kreatif.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pola knowledge management pada UMKM Ekonomi Kreatif CV. Laksana Three Karya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik knowledge management pada UMKM ekonomi kreatif CV. Laksana Three Karya didasarkan pada temuan proses knowledge management yang secara sederhana terjadi dilapangan meliputi knowledge discovering; knowledge capturing; knowledge applying; dan knowledge sharing.⁴³

⁴² Indarto, dkk, “Model Kewirausahaan Strategik Pada Usaha Ekonomi Kreatif.” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* : Volume 13, No.3 (2020).

⁴³ Siswanto H, dkk, “Pola Knowledge Management Pada UMKM Ekonomi Kreatif.” *Journal of Management Review*: Volume 3, No.3 (2019).

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

24. Jurnal ditulis oleh Tadjuddin dan Nur Mayasari dengan judul, “Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Palopo.” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang strategi pengembangan yang dilakukan pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif yang ada di Kota Palopo dengan melihat perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran umum UMKM berbasis ekonomi kreatif di kota Palopo saat ini belum mampu memberikan predikat khusus bagi kota Palopo karena mereka memiliki keterbatasan serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya.⁴⁴ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

25. Jurnal ditulis oleh Hutwan Syarifuddin dan Hamzah dengan judul, “Prospek Pemanfaatan Limbah Batang Pisang Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Masyarakat Ramah Lingkungan.” Tujuan penelitian ini

⁴⁴ Tadjuddin dan Nur Mayasari, “Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Palopo.” *DINAMIS: Journal of Islamic Management and Bussines*. Volume 2, no.1 (2019).

untuk pemberdayaan anggota kelompok tani dalam mendukung program budidaya pisang dan pengelolaan limbah pelepah pisang sebagai bahan baku kertas ramah lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan empiris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingginya animo masyarakat dalam memanfaatkan teknologi pengelolaan limbah batang pisang sebagai bahan baku kertas untuk membuat kerajinan rumah tangga disebabkan selama ini limbah batang pisang hanya terbuang dan belum diolah menjadi kertas.⁴⁵ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep, metode penelitian, objek dan waktu penelitiannya dan juga penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka teori *triple helix*.

Dari berbagai telaah atas penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Di antara kesamaan tersebut adalah berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu sama-sama mengangkat tentang pengembangan ekonomi kreatif. Secara umum akan diuraikan perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antaranya adalah pada aspek problem akademik, kerangka teori, analisis, pendekatan penelitian, dan temuan yang diperoleh. Dari aspek problem akademik berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang ditelaah diuraikan tidak ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan ekonomi

⁴⁵ Syarifuddin H dan Hamzah, "Prospek Pemanfaatan Limbah Batang Pisang Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Masyarakat Ramah Lingkungan." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*: Volume 3 (2019).

kreatif pesantren dengan kerangka teori *triple helix* sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dari aspek kerangka teori, penelitian yang akan dilakukan menggunakan beberapa kerangka teori yang relevan dengan topik yang diangkat, yaitu teori pengembangan ekonomi kreatif, teori *triple helix*, teori pesantren yang meliputi 5 elemen; pondok, masjid, pengajaran kitab Islam klasik, santri, dan kyai. Kemudian dari segi metode dan pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Selain itu teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak pesantren; pengasuh, pengajar, dan para santri yang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif. Dalam hal ini penulis tidak menemukan pada kajian-kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas tentang pendekatan dan pokok permasalahan yang sama persis dengan rumusan masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana pengembangan ekonomi kreatif dalam kerangka *triple helix* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

B. Kerangka Teori

1. Pengembangan Ekonomi Kreatif Pesantren

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebuah proses, cara perbuatan mengembangkan.⁴⁶ Pengembangan harus terencana untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan setiap individu. Sedangkan menurut Sudaji, pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁷ Pengembangan juga bisa diartikan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pelatihan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan diatas, maka bisa disimpulkan sebagai suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

b. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif terdiri dari kata ekonomi dan kreatif. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ekonomi bermakna ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, sementara kreatif merupakan kemampuan dalam memiliki

⁴⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 538.

⁴⁷ Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 164.

daya cipta serta kemampuan untuk menciptakan.⁴⁸ Sedangkan menurut istilah ekonomi memiliki makna kegiatan seseorang dalam menciptakan kemakmuran untuk dirinya ataupun untuk orang lain. Sedangkan kreatif adalah menciptakan sesuatu yang mengandalkan kreativitas, budaya dan lingkungan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan tumpuan masa depan dengan menciptakan ide dan inovasi baru. Jadi ekonomi kreatif dapat diartikan dengan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas⁴⁹

Istilah Ekonomi Kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Howkins mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.⁵⁰

Gusti Arjana menjelaskan ekonomi kreatif sebagai suatu konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya

⁴⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 705.

⁴⁹ Pangestu E M, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008). 7.

⁵⁰ Purnomo A R, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 66.

manusia sebagai faktor produksi.⁵¹ Kementerian Pariwisata mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya, dan teknologi.⁵²

Sedang menurut DCSM Creative Industries Task Force (Inggris) memiliki rumusan tersendiri tentang definisi ekonomi kreatif: *“Creative Industries as those which have their origin in individual creativity, skill and talent, and which have a potential for wealth and job creative through the generation and exploitation of intellectual property and content.* Lebih tegasnya, ruang lingkup dari ekonomi kreatif menurut DCMS meliputi, *advertising, architecture, the art and antiques market, crafts, design, designer fashion, film, interactive leisure software, music, the performing arts, publishing, software, television, and radio.*⁵³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau telente dan kreativitas. Berarti nilai ekonomi suatu produk atau jasa di era

⁵¹ Arjanan B G I, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 227.

⁵² Tim Penulis Bekraf, *Sistem Ekonomi Kreatif Nasional Panduan Peningkatan Kabupaten/Kota Kreatif* (Jakarta: Brezz Production, 2016). 61-64.

⁵³ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 133.

kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, melainkan lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.⁵⁴ Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.⁵⁵

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.⁵⁶

1) Kreativitas (*Creativity*)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.⁵⁷

⁵⁴ Purnomo A R, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016). 8.

⁵⁵ Daulay AAZ, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix Studi Kasus Pada UMKM Kreatif di Kota Medan," *TANSIQ: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*. Vol 1. No.2 (2018).

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Pangestu, 67.

2) Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan atas dasar kreativitas, dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video youtube.com dengan kata kunci “*lifehack*”. Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.⁵⁸

3) Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.⁵⁹

⁵⁸Rahayu, dkk, “Industri Kreatif Unggul Melalui Strategi Inovasi dan Pentahelix Collaboration: Langkah Pemulihan Bisnis di Covid 19,” *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol 19, No. 1 (2023). 163-177.

⁵⁹Rahayu, 163-177.

Kondisi ekonomi yang diharapkan oleh semua lembaga adalah ekonomi yang berkelanjutan dan juga memiliki beberapa sektor sebagai pilar maupun penopang kegiatan ekonomi di Indonesia. Keberlanjutan yang dimaksud adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi geografis dan tantangan ekonomi baru, yang pada akhirnya menghasilkan keberlanjutan pertumbuhan (*sustainable growth*).⁶⁰

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam bahasa arab kata pondok berasal dari lafadz *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana.⁶¹ Sedangkan dalam konteks ke-Indonesiaan kata pondok merujuk pada sebuah tempat atau bangunan sederhana terbuat dari bambu yang digunakan sebagai tempat tinggal atau tempat bermukim oleh para pelajar atau santri yang berasal dari tempat atau daerah yang jauh. Istilah pondok ini seringkali dikaitkan dengan pondok pesantren, yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia.⁶²

Pesantren merupakan bagian pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki kekhasan dan keasliannya tersendiri. Dengan

⁶⁰ Agus Pascasuseno, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*, 28.

⁶¹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994). 41.

⁶² Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008).124.

kemandirian dan inovasinya yang dimiliki, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan menjadikan pesantren sebagai lembaga yang otonom.⁶³ Jadi, pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat pendidikan bagi para santri dalam menuntut ilmu agama.⁶⁴

Definisi Pesantren paling umum dan paling sederhana bisa diartikan dengan tempat belajar ilmu-ilmu agama Islam. Abdurrahman Wahid memperkenalkan pesantren sebagai, “*a place where santri (Student) live.*”⁶⁵ Senada dengan ini, Abdurrahman Mas’ud Guru Besar Pasca Sarjana UIN Walisongo mengemukakan definisi pesantren dengan sedikit perluasan, yaitu, “*the word pesantren stems from santri which means one who Islamic knowledge. Usually the word pesantren refers to place where the santri devotes most of his or her time to live in and acquire knowledge.*” Definisi ini sesungguhnya juga masih sederhana dan belum cukup memadai untuk memahami pesantren dalam arti yang sebenarnya. Terdapat beberapa unsur penting dan substansif yang harus disebutkan sehingga sebuah lembaga pendidikan Islam dapat disebut Pesantren⁶⁶

⁶³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). 27

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan*, 14.

⁶⁶ Wahid, 50.

Kehadiran pondok pesantren di tengah–tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.⁶⁷ Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam artian melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran dalam beragama untuk melaksanakan ajaran–ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai lembaga sosial, pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah–masalah sosial yang dihadapi masyarakat.⁶⁸

Pondok pesantren biasanya dilakukan dalam suasana yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan Islami. Santri juga diajarkan disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan pengembangan diri secara holistik, terutama dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan karakter yang kuat pada diri santri.⁶⁹ Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam membentuk dan memelihara tradisi keagamaan serta warisan budaya Islam di Indonesia. Banyak

⁶⁷ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Malang: Pustaka Hidayah, 1999). 43.

⁶⁸ Agung Irawan, *Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara* (Jakarta: Pustaka IIMan, 2018). 40.

⁶⁹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga: Jakarta, 2002).5.

pemimpin agama, ulama, dan tokoh agama masyarakat di Indonesia berasal dari latar belakang pendidikan pondok pesantren.⁷⁰

b. Sejarah Pondok Pesantren

Dalam beberapa literatur terjadi perbedaan pendapat dari kalangan para ahli sejarah mengenai asal usul lahirnya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama mengatakan bahwa pesantren yang ada sekarang merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren orang-orang Hindu di Nusantara pada masa sebelum Islam.⁷¹ Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan lahirnya pondok pesantren berakar dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pandangan ini dikaitkan dengan realita penyebaran Islam di Indonesia pada mulanya banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat yang dipimpin oleh kyai.

Cikal bakal lahirnya pondok pesantren dimulai sejak masuknya agama Islam ke Nusantara pada abad ke-13. Kedatangan pedagang muslim dari Arab, India, dan Gujarat menjadikan titik awal dilakukannya pendidikan Islam di Masjid-masjid, dimana yang mengajar adalah para imam dan ulama.

⁷⁰ Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, (Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010).132.

⁷¹ Maulana Hasan "Sejarah Kemunculan Pesantren di Indonesia" <http://sulsekemenag.go.id/2014/09/Artikel-sejarah-pesantren/.pdf>. (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 Pukul 20:50 WIB)

Namun, perkembangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas terjadi pada abad ke-18. Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh para ulama atau kyai di pulau Jawa, yang menjadi tempat tinggal dan pengajaran bagi para santri. Pondok pesantren ini biasanya terletak di desa-desa atau daerah pedesaan yang jauh dari pusat perkotaan.

Tradisi pondok pesantren adalah sistem pendidikan Islam yang tumbuh sejak awal kedatangan Islam di Indonesia, yang dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi objek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di wilayah ini.⁷² Dalam perjalanan selanjutnya, banyak peristiwa sejarah abad ke-19 yang menunjukkan betapa besar pengaruh pesantren dalam mobilitas masyarakat pedesaan untuk melancarkan aksi-aksi protes terhadap masuknya kekuasaan birokrasi kolonial di pedesaan.⁷³

Pondok pesantren sendiri memang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang unik.⁷⁴ Mengapa dibilang unik karena pesantren mempunyai karakteristik tersendiri yang selama ini melekat didalam diri pesantren yang dengan itu pesantren bisa dibedakan dari lembaga pendidikan yang lain. Contohnya, pertama adanya jalinan

⁷² Ismail SM Dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1, 2002). 30.

⁷³ Aguk Irawan, *Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara*, 52.

⁷⁴ Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara (Pergulatan Identitas dan Entitas)* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, Cet 1, 2016). 3.

hubungan yang sangat akrab antara kyai dan santri. Hubungan kyai dan santri di ibaratkan seperti hubungan ayah dan anak. Kedua, hubungan antar para santri bagaikan hubungan antar saudara dalam sebuah keluarga besar. Hubungan antara kyai dan santri dan antar para santri begitu akrab dan menyatu. Keakraban ini sangat dimungkinkan mengingat kyai dan santri hidup didalam satu lingkungan (tempat tinggal) yang sama.⁷⁵

c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami dinamika sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia saat ini. Pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang memiliki tata nilai kehidupan yang positif dan mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri.⁷⁶

Zamakhsyari Dhofir, dalam bukunya yang berjudul “Tradisi Pesantren” menyebutkan tentang pesantren dan beberapa elemen-elemennya di antaranya;

⁷⁵ Abdurrahman Wahid. *Pesantren Masa Depan Wacana Pembedayaan*, 55-57.

⁷⁶ Irawan, 44.

1) Pondok

Pondok dalam istilah bahasa Indonesia merujuk pada sebuah tempat tinggal atau asrama yang digunakan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang mana santrinya tinggal bersama dan belajar langsung di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama atau tempat yang digunakan oleh santri untuk istirahat dan tempat tinggal inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan pondok.

2) Masjid

Masjid merupakan sebuah elemen yang sangat penting dan tak bisa terpisahkan dari pesantren. Sebab, Masjid ini menjadi salah satu tempat untuk segala aktifitas dipesantren, seperti pengajaran kitab Islam klasik, praktek sembayang lima waktu dan kegiatan sejenisnya. Sejak zaman Nabi, masjid digunakan menjadi pusat pendidikan atau pengajaran ilmu agama.⁷⁷

3) Santri

Santri adalah sebutan bagi murid atau peserta didik yang mukim dan belajar di pondok pesantren. Namun ada juga santri yang tidak mukim atau tinggal di pondok tetapi mengikuti kegiatan kajian di pondok. Santri seperti ini biasanya disebut santri kalong.

4) Pengajaran Kitab-kitab Klasik

⁷⁷ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 49.

Kitab Klasik dalam dunia pesantren biasanya lebih populer dikenal dengan sebutan kitab kuning. Kurikulum pengajaran kitab klasik ini diberikan kepada para santri dengan bertujuan untuk mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap paham Islam tradisional. Oleh sebab itu, kitab klasik ini merupakan bagian integral dari nilai dan paham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.

5) Kyai

Kyai sebagai pengasuh di Pesantren merupakan elemen paling penting bagi sebuah pesantren, sebab pertumbuhan sebuah pesantren tergantung dari kemampuan kyainya dalam memimpin dan mengelolah lembaga tersebut. Adapaun istilah kyai sendiri bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa.⁷⁸ Dalam sebuah lembaga pesantren, kyai menjadi bagian tokoh sentral sekaligus sebagai pimpinan. Itu kenapa kyai memiliki makna yang agung, keramat dan dituahkan.

Dari kelima unsur atau elemen dasar diatas menyatu dalam sebuah kompleks pesantren dan menjadi dasar tradisi pesantren. Oleh karena

⁷⁸ Manfred & Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahasan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986). 130.

itu, kebanyakan orang sering menyebutnya dengan istilah Pondok Pesantren.⁷⁹

Dalam beberapa tahun kebelakangan ini pendidikan model pesantren telah menarik banyak pihak, termasuk orang-orang yang tidak memiliki latar belakang pesantren sekalipun. Di sejumlah daerah pesantren masih terus didirikan. Di kota-kota besar baik di Jawa maupun luar Jawa pendidikan model pesantren banyak didirikan dengan memodifikasi atau menyesuaikan diri dengan konteks modern, misalnya mengganti sebutan pondok pesantren dengan bahasa yang lebih keren dengan memberi kesan modern, yaitu dengan sebutan *Islamic Boarding School*. Demikian juga sarana dan prasarana yang digunakan sehingga terkesan lebih tertib, asri dan tidak terlihat kumuh serta lebih menarik.⁸⁰

3. Konsep *Triple Helix*

a. Pengertian *Triple Helix*

Triple Helix disebutkan sebagai sebuah konsep kolaborasi kerjasama sinergitas pemerintah, universitas dan industri yang bersinergi dimana pemerintah sebagai pembuat kebijakan, universitas sebagai pusat pengembangan penelitian, dan industri sebagai penyedia

⁷⁹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994). 44.

⁸⁰ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001). 14-15

kebutuhan layanan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga *helix* tersebut merupakan aktor utama dalam penggerak lahirnya kreatifitas, ide, dan ilmu pengetahuan bagi tumbuhnya industri kreatif. Hubungan ketiga *helix* inilah yang akan menentukan pengembangan ekonomi kreatif yang kokoh dan berkesinambungan. Teori ini dikembangkan pada tahun 1990-an oleh Etzkowitz dan Leydesdorff.⁸¹

Dari hubungan yang dibangun oleh tiga *helix* tersebut diharapkan dapat muncul sirkulasi pengetahuan antar aktor yang terlibat untuk melahirkan berbagai inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk ditransformasikan menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis tinggi.⁸² Dalam perkembangan empirisnya diberbagai belahan dunia muncul berbagai aktor-aktor diluar unsur pemerintah, universitas, dan industri yang disebutkan diatas tadi sehingga bisa ikut memberi pengaruh signifikan bagi dinamika interaksi ketiganya. Dengan adanya aktor-aktor yang muncul kemudian dibutuhkan suatu model yang merupakan pengembangan dari model *Triple Helix*, sebagai analisis dalam mengembangkan berbagai model kebijakan kerjasama dalam aktifitas ekonomi kreatif.⁸³

⁸¹Loet Leydesdorff, *The Knowledge-Based Economy: Modeled, Measured, Simulated*, (Florida: Universal Publishers, 2006). 46

⁸² Pangestu M E, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia: 2008). 56.

⁸³ Loet Leydesdorff, *The Knowledge-Based Economy: Modeled, Measured, Simulated*, 46

Konsep *triple helix* menjadi payung yang menghubungkan antara pemerintah, universitas, dan industri dalam kerangka bangunan ekonomi kreatif. Konsep *triple helix* sebagai suatu strategi dalam pengembangan industri kreatif mengharuskan ketiga pilar pengembangan ekonomi dan industri kreatif tersebut untuk mengambil peran dan tanggung jawab secara individual maupun bersama-sama, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁸⁴ Salah satu klaim utama dari tesis *triple helix* adalah bahwa antara pemerintah, universitas, dan industri menyediakan kondisi yang optimal untuk inovasi.⁸⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *triple helix* merupakan interaksi tiga aktor yaitu pemerintah, universitas, dan industri yang saling bersinergi dan menciptakan sebuah ruang, kebijakan dan inovasi. Universitas sebagai sumber ilmu, industri sebagai rumah produksi yang kemudian oleh pemerintah sebagai fasilitator dalam menjalankan kegiatan ekonomi.⁸⁶ Dalam penelitian ini, konsep *triple helix* digunakan untuk mengkacamatai

⁸⁴Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada Umkm Kreatif di Kota Medan)" Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *Jurnal Tansiq*, Volume. 1, No. 2, (Juli – Desember 2018). 187.

⁸⁵Loet Leydesdorff dan Martin Meyer, "The Triple helix of University-Industry- Government Relations." Tahun 2013 (Online), Tersedia di http://leydesdorff.net/th_scientom/(3 Januari 2020).

⁸⁶ Aflit Nuryulia Praswati, "Perkembangan Model Helix dalam Peningkatan Inovasi," *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis "Perkembangan Konsep dan Riset EBusiness di Indonesia"*, (2017). 690.

hubungan yang sudah ada dalam lapangan. Implementasi konsep *triple helix* didesain untuk memiliki kapasitas inovatif mandiri dan berkelanjutan yang nantinya diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembangunan ekonomi yang berkembang seiring dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan kapasitas manusia.⁸⁷

b. Tujuan Konsep *Triple Helix*

Tujuan dari konsep *triple helix* adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi. Dari sinergi ini diharapkan terjadi sirkulasi ilmu pengetahuan berujung pada inovasi, yaitu yang memiliki potensi ekonomi, atau kapitalisasi ilmu pengetahuan (*knowledge capital*).⁸⁸ *Triple helix* sebagai aktor utama harus selalu bergerak sehingga terbentuk *concensus space*, ruang kesepakatan dimana ketiga aktor ini mulai membuat kesepakatan dan komitmen atas suatu hal yang akhirnya akan mengarahkan terbentuknya *innovation space*, inovasi yang dapat dikemas menjadi produk inovatif bernilai ekonomis.⁸⁹

⁸⁷ Nuraini Dan Rifzaldi Nasri, “Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dengan Pendekatan *Triple Helix* (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Tangerang Selatan), *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia*, ISBN: 978-602-361-067-9, (2017). 869.

⁸⁸ Kholis A, dkk. *Model Triple Helix Dalam Kegiatan Corporate Social Responsibility* (Medan: Economic & Business Publishing, 2021). 46.

⁸⁹ Nuraini dan Rifzaldi Nasri, “*Strategi Pengembangan Industri Kreatif*, 870.

Konsep *triple helix* diharapkan memberikan suatu dorongan untuk mencari kesalahan antara dimensi institusional dalam pengaturan dan fungsi sosial yang dijalankannya. Gesekan antara dua lapisan yaitu pengetahuan dan kelembagaan diantara tiga domain (pemerintah, universitas, dan industri) akan memberikan kesempatan untuk bersama-sama dapat memecahkan masalah dan melakukan inovasi.⁹⁰

Jika dikaji lebih mendalam, konsep *triple helix* dalam perkembangannya di negara-negara maju memang didasarkan dengan tiga faktor, yakni:⁹¹

1) Pemerintah

Pemerintah sangat mendorong universitas melalui bantuan dana riset, dan fasilitas lainnya untuk menghasilkan karya bermutu, dan mengatur perlindungan dan penggunaan hak cipta.

2) Universitas

Universitas sebagai gudang ilmu pengetahuan dan memiliki sumberdaya manusia yang mampu melahirkan inovasi di berbagai bidang yang dapat diterapkan dalam dunia industri.

3) Industri

⁹⁰ Loet Leydesdorff, *The Knowledge-Based Economy: Modeled, Measured, Simulated*, 46.

⁹¹ Kholis A, dkk, *Model Triple Helix dalam Kegiatan Coporate Social*, 11.

Industri memberikan dukungan kepada universitas baik dalam kegiatan penelitian dan pengembangan maupun penggunaan hasil riset secara berkesinambungan.⁹²

Oleh sebab itu, pemerintah, universitas, dan industri harus membenahi dirinya masing-masing sesuai dengan perannya, sehingga mampu memberikan pelayanan, pengaturan, melakukan pengembangan kapasitas ilmu dan teknologi, dan dapat menciptakan strategi pembangunan yang dipandu universitas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, tujuan utama penerapan konsep *triple helix* adalah pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan dasar ilmu pengetahuan dan inovasi serta memungkinkan terciptanya ruang inovasi dan penyelesaian permasalahan secara bersama-sama.⁹³

c. Konsep Triple Helix Dalam Prespektif Islam

Konsep *triple helix* menjadi jembatan yang mampu menghubungkan pemerintah, universitas, dan industri dalam rangka membangun fondasi ekonomi kreatif, dimana ketiga *helix* tersebut merupakan aktor utama penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang vital bagi tumbuhnya industri kreatif. Hubungan yang saling menunjang, atau bersimbiosis mutualisme akan

⁹² Kholis, 13.

⁹³ Kholis A, dkk, *Model Triple Helix dalam Kegiatan Coporate Social*, 46.

menentukan pengembangan ekonomi kreatif yang kokoh dan berkesinambungan.⁹⁴

Dalam prespektif Islam pun konsep ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan, misalnya salah satu pemikir Islam yaitu Al-Qurthubi menjabarkan *ta'awun ala al-bir wa al-taqwa* adalah akhlak Islam, masing-masing membantu orang lain sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya. Perintah agar tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa ini adalah perintah bagi seluruh manusia. Hendaklah sebagian kalian menolong sebagian yang lainnya. Kebaikan dan takwa adalah dua lafaz yang mengandung makna yang sama. Sebab setiap kebaikan adalah takwa dan setiap takwa adalah kebaikan.⁹⁵

Dalam konsep Islam menjabarkan pentingnya peran pemerintah dalam sistem perekonomian. Pemerintah memiliki otoritas yang paling luas dibandingkan pihak lainnya dalam sistem perekonomian dan menjalankan tugasnya, dengan syarat bahwa tugas itu dilaksanakan secara demokratis dan adil, keputusan yang di ambil sudah berdasarkan musyawarah dan permufakatan.

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki

⁹⁴ Loet Leydesdorff dan Martin Meyer, "*The Triple helix of University-Industry Government Relations*". Tahun 2013 (Online) , Tersedia di http://leydesdorff.net/th_scientom/ (3 Januari 2020)

⁹⁵ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008), 114-116

dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan.⁹⁶ Pemahaman bisnis dalam agama Islam pun dimaksudkan dengan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi kuantitas kepemilikan barang atau jasa termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya dengan aturan halal dan haram.⁹⁷

Universitas memiliki peran yang penting dalam konsep *triple helix*. Universitas yang merupakan bagian dari cendekiawan atau akademisi dalam pengembangan ekonomi kreatif dijabarkan dalam tiga bentuk peranan yaitu: peran pendidikan, peran penelitian, dan pengabdian masyarakat.⁹⁸ Al-Qurthubi menjelaskan tentang *ta'awun ala al-bir wa al-taqwa* yang dimaknai sebagai akhlak Islam, masing-masing membantu orang lain sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya.

⁹⁶ Muclish, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2010), 46

⁹⁷ Yusanto, Muhammad Ismail, dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 18.

⁹⁸ Reni Endang Sulastris dan Nova Dilastris, *Peran Pemerintah dan Akademisi Dalam Memajukan Industri Kreatif Kasus Pada UKM Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman*, Prosiding, Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, ISBN: 978-602-17129-5-5., 90.

Perintah agar tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa ini adalah perintah bagi seluruh manusia. Hendaklah sebagian kalian menolong sebagian yang lainnya. Kebaikan dan takwa adalah dua lafaz yang mengandung makna yang sama. Sebab, setiap kebaikan adalah takwa dan setiap takwa adalah kebaikan.⁹⁹ Allah Swt. menjanjikan balasan yang berlipat bagi siapa saja yang berbuat kebaikan, sebagaimana firman-Nya,

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)" (QS. Al-An'am: 160).¹⁰⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang jaminan Allah Swt. bagi siapa saja yang melakukan kebaikan. Ia akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Salah satunya ialah perintah tolong-menolong, yang kemudian diimplementasikan dalam konsep *triple helix* di mana setiap aktor bersinergi serta memiliki peran masing-masing atau bersama-sama sesuai kapasitas dan kapabilitasnya dalam rangka mengembangkan ekonomi dan industri-industri kreatif untuk

⁹⁹ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 114-116.

¹⁰⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat* (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), 150.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam. Berikut uraiannya:

1) Peran Pemerintah Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab pemerintah memiliki fleksibilitas yang luas didasarkan pada premis bahwa Islam bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat, sehingga dalam negara, perspektif Islam dapat mendefinisikan apa pun fungsinya dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁰¹ Islam menjabarkan betapa pentingnya peran pemerintah dalam sistem perekonomian. Pemerintah memiliki otoritas yang paling luas dibandingkan pihak lain dalam sistem perekonomian dan menjalankan tugasnya, dengan syarat bahwa tugas tersebut dilaksanakan secara demokratis dan adil, keputusan yang diambil sudah berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama, sebagaimana firman-Nya,

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu

¹⁰¹ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Konsep, Model, Paradigma, Teori, dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Vira Jaya Multi Pres, 2008), 283.

*benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya" (QS. An-Nisa': 59).*¹⁰²

Hubungan ayat tersebut dengan peran pemerintah dalam perspektif Islam merujuk pada perintah kepada orang-orang yang beriman untuk taat kepada Allah Swt., Rasulullah Saw., dan *ulil amri*. Pemerintah di sini diposisikan sebagai *ulil amri* yang harus ditaati dan didengarkan selama tidak diperintahkan untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam.

2) Peran Universitas Perspektif Islam

Universitas memiliki peran yang penting dalam konsep *triple helix*. Universitas dalam pengembangan ekonomi kreatif dijabarkan dalam tiga bentuk peranan, yaitu: peran pendidikan, peran penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam konsep *triple helix*, universitas diharuskan untuk selalu melakukan riset, sehingga menelurkan inovasi-inovasi baru. Kemudian, hasilnya diaplikasikan kepada masyarakat.

Setiap manusia harus berikhtiar (berusaha) dalam menuntut ilmu dan mengaktualisasikan dirinya, sehingga Allah Swt. akan membalas terhadap apa yang diusahakan, sebagaimana firman-Nya,

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat* (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), 87.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11).¹⁰³

3) Peran Industri Perspektif Islam

Pemahaman bisnis atau industri dalam Islam dimaksudkan dengan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang maupun jasa), termasuk profitnya, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (aturan halal dan haram).¹⁰⁴ Islam mewajibkan setiap muslim untuk mencari rezeki (bekerja), yang dapat berbentuk beberapa hal. Salah satunya, antara lain dengan berbisnis.

Bisnis menjadi salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Allah Swt. melapangkan bumi

¹⁰³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat* (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), 543.

¹⁰⁴ Yusanto, dkk, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 18.

serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki, sebagaimana firman-Nya,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ نَزُولًا فَاَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ

رِزْقِهِ ^ط وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan" (QS. Al-Mulk: 15).¹⁰⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui masing-masing aktor memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Islam. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki wewenang untuk mengatur jalanya perekonomian, dan masyarakat wajib menaatinya. Umat manusia diperintahkan untuk mencari penghidupan, salah satu caranya adalah dengan berbisnis, yang merupakan salah satu bentuk upaya dalam mencapai kesejahteraan, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW untuk berdagang. Universitas berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan, hal ini sejalan dengan perintah ajaran agama Islam yang senantiasa memerintahkan manusia untuk mencari ilmu dan di berikan jaminan derajat yang lebih tinggi di mata Allah SWT.

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat* (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), 562.

Ketiga komponen ini harus senantiasa berjalan beriringan agar memudahkan dalam proses pencapaian kesejahteraan (*falah*).

d. Indikator Keberhasilan Konsep *Triple Helix* Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pesantren

Sebelum menentukan sebuah kebijakan dan menerapkan konsep *triple helix* setiap pihak yang bersangkutan diharuskan mengetahui peran pokoknya masing-masing, meskipun dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara bersama-sama, namun bisa saling melengkapi. Konsep *triple helix* didasarkan dalam gagasan bahwa inovasi merupakan hasil interaktif yang melibatkan tiga pihak utama yaitu pemerintah, universitas, dan industri.¹⁰⁶ Ketiga pihak tersebutlah yang dapat mendorong tumbuhnya kreativitas pelaku ekonomi kreatif dengan kerjasama yang lebih baik dan saling menguntungkan sehingga diharapkan sebagai penggerak utama dalam tumbuhnya ekonomi kreatif.¹⁰⁷

Tabel 1 Indikator Keberhasilan *Triple Helix*

No	ASPEK	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERTANYAAN ¹⁰⁸
1	Pemerintah	Hadirnya kebijakan yang mendukung	1. Bagaimana bentuk kebijakan pemerintah selama ini membantu dan
		Memfasilitasi akses pendanaan dan akses pasar	

¹⁰⁶ Aflit Nuryulia Praswati, *Perkembangan Model Helix*, 690.

¹⁰⁷ Asyhari dan Wasitowati, “Hubungan *Triple Helix*, Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja,” *Conference in business, accounting and management*. Volume 2 No.1, Mei (2015). 332

¹⁰⁸ Membuat pertanyaan indikator keberhasilan, penting untuk memastikan bahwa indikator yang dipilih dapat diukur dengan akurat dan dapat dihubungkan dengan tujuan yang ingin dicapai.

		Membangun infrastruktur	mendukung pengembangan ekonomi kreatif pada sektor Penerbitan dan Percetakan/Desain Grafis?
2	Pengusaha	Mendorong kreativitas dan inovasi produk	1. Dalam bentuk apa kerjasama antara lembaga pesantren dan pelaku bisnis untuk mendorong kreativitas para santri dan inovasi produk di Percetakan dan Penerbitan/Desain Grafis?
		Sharing Manajemen Pengembangan Perusahaan	
		Membangun jaringan bisnis	
3	Industri	Pengembangan Iptek	1. Bagaimana bentuk kerjasama antara lembaga pesantren dengan akademisi dalam pengembangan iptek yang mendukung pengembangan Penerbitan dan Percetakan/Desain Grafis?
		Memberikan pelatihan dan pembinaan	
		Meningkatkan sumber daya	
SANTRI			1. Apa tujuan anda ikut berperan dalam ekonomi kreatif dibidang penerbitan dan percetakan? 2. Bagaimana penghasilan yang anda dapatkan dari ekonomi kreatif di bidang Penerbitan dan Percetakan/Desain Grafis, apakah sudah mampu

	<p>menopang kemandirian anda untuk kehidupan selama masa belajar?</p> <p>3. Apa yang anda dapatkan dari praktek ekonomi kreatif ini selain gaji?</p> <p>4. Apakah ekonomi kreatif yang anda jalani ini mampu mengembangkan skill dan keterampilan anda?</p> <p>5. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap ekonomi kreatif di pesantren? apakah memang hal yang penting atau tidak?</p>
--	---

Keberhasilan konsep *triple helix* dapat diukur melalui beberapa aspek dan indikator sebagai berikut:¹⁰⁹

1) Aspek Pemerintah

Pemerintah memiliki bagian penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren karena mereka dapat memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif di

¹⁰⁹ Nuraini Dan Rifzaldi Nasri, “Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dengan Pendekatan *Triple Helix* (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Tangerang Selatan), *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia*, ISBN: 978-602-361-067-9, (2017). 869.

pesantren. Ada beberapa indikator keberhasilan pemerintah dalam membantu pengembangan ekonomi kreatif di pesantren.¹¹⁰

- a) Kebijakan yang mendukung: pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di pesantren, misalnya pada sektor penerbit dan percetakan buku seperti kebijakan perpajakan yang menguntungkan (meminimalisir beban pajak kepada para penulis) dan subsidi terhadap harga bahan baku (kertas). Sektor desain grafis: hadirnya kebijakan yang bisa melindungi hak kekayaan intelektual para pelaku ekonomi kreatif di bidang desain grafis. Salah satu indikasinya adalah komitmen pemerintah untuk melindungi hasil karya produk para santri dari para pembajakan.
- b) Memfasilitasi akses pendanaan dan akses pasar: pemerintah dapat memfasilitasi akses pendanaan ekonomi pesantren yang ingin memulai atau mengembangkan usaha kreatif, seperti menyediakan pinjaman atau bantuan modal. Sedangkan dalam akses pasar pemerintah bisa membantu membuka akses pasar bagi produk kreatif pesantren dengan memberikan pelatihan tentang pemasaran dan promosi, serta membantu

¹¹⁰ Kholis A, dkk, *Model Triple Helix Dalam Kegiatan Corporate Social Responsibility*, 32.

menghubungkan pesantren dengan pasar lokal dan internasional.

- c) Membangun infrastruktur dan pelatihan serta pembinaan: pemerintah dapat membangun infrastruktur yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif di pesantren. Seperti menyediakan atau memfasilitasi infrastruktur teknologi informasi dan sarana pendidikan. Sedangkan dalam pelatihan dan pembinaan bisa melalui seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau organisasi mitra.

Dengan demikian, pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif pesantren dengan memberikan dukungan kebijakan, infrastruktur, pendanaan, dan akses pasar yang dibutuhkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif di pesantren.¹¹¹

2) Aspek Universitas

Universitas memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif pesantren karena mereka memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan

¹¹¹ Rochmat A.P., *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016). 52

pesantren sebagai pusat ekonomi kreatif. Berikut beberapa peran Universitas dalam pengembangan ekonomi kreatif pesantren: ¹¹²

- a) Memberikan pelatihan dan pembinaan dibidang keterampilan non-teknis (*soft skill*): Universitas dapat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para santri dibidang *soft skill* untuk membantu mereka dalam profesiolitas dan integritas dalam usaha ekonomi kreatif. Salah satu indikasinya adalah para pelaku ekonomi kreatif akan mempunyai wawasan yang luas, prilaku dan *atitude* yang baik seperti kejujuran. Mempunyai kemampuan manajerial pengelolaan aset-aset usaha dan sejenisnya.¹¹³
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya: Universitas dapat membantu meningkatkan pengetahuan para pelaku ekonomi kreatif pesantren. Salah satu indikasinya adalah para pelaku ekonomi kreatif di pesantren bisa mengikuti perkembangan informasi terkini terutama yang berkaitan dengan usaha-usaha yang mereka lakukan.
- c) Pengembangan inovasi dan teknologi: Universitas dapat membantu pesantren dalam mengembangkan inovasi dan

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ Suharmoko, "Pendidikan Life Skills Di Pesantren," *Al-Riwayah :Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2018), 189–218 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.149>>

teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk ekonomi kreatif yang dihasilkan. Salah satu indikasinya adalah para pelaku ekonomi kreatif melek dalam perkembangan teknologi terutama dalam teknologi digital.¹¹⁴

Dengan demikian, peran Universitas sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan pesantren sebagai pusat ekonomi kreatif. Universitas dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada pesantren untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha kreatif yang inovatif dan berkelanjutan.¹¹⁵

3) Aspek Industri

Industri memiliki bagian kunci dalam pengembangan ekonomi kreatif pesantren. Mereka memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif pesantren melalui pengembangan usaha kreatif yang berbasis pada potensi dan keunikan produk yang dilahirkan. Ada beberapa indikator

¹¹⁴Aflit Nuryulia Praswati, "Perkembangan Model Helix dalam Peningkatan Inovasi," *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis "Perkembangan Konsep dan Riset EBusiness di Indonesia"*, (2017). 690.

¹¹⁵ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007). 133.

keberhasilan pembisnis dalam membantu pengembangan ekonomi kreatif di pesantren.¹¹⁶

- a) Membangun jaringan bisnis: pembisnis dapat membantu pesantren dalam membangun jejaringan bisnis dengan pihak lain di dalam dan luar pesantren. Misalnya dengan mengajak bergabung di komunitas penerbitan dan percetakan yang ada di Yogyakarta juga diluar. Seperti dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pelaku bisnis lainnya. Ini dapat membantu meningkatkan kesempatan untuk berkolaborasi dan mengembangkan bisnis. Salah satu indikasinya mempunyai relasi bisnis yang luas, tidak hanya di dalam negeri tapi juga diluar negri.
- b) Sharing manajemen pengembangan perusahaan dan marketing; pembisnis dapat memberikan pelatihan atau pelanggan bagi para santri atau pengurus pesantren tentang manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Indikasinya adalah para pelaku ekonomi kreatif bisa dan mampu memahami bagaimana mengelola usaha seacara efektif dan efesien.¹¹⁷

¹¹⁶ Asyhari dan Wasitowati, "Hubungan *Triple Helix*, Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja," *Conference in business, accounting and management*. Volume 2 No.1, Mei (2015). 332

¹¹⁷ Tim Studi dan Kementerian Parawisata Ekonomi Kreatif, *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Penerbitan Nasional 2015-2019* (PT. Republik Solusi, 2015). 36

Dengan demikian, pembisnis memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di pesantren dengan mendorong inovasi dan kreativitas, memberikan pelatihan, serta membangun jaringan bisnis.¹¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek dan beberapa indikator keberhasilan konsep *triple helix* dalam pengembangan ekonomi kreatif. Keselarasan dan integrasi ketiga aktor akan menciptakan ruang kesepakatan bersama serta energi yang sangat besar dalam akselerasi pengembangan ekonomi kreatif.¹¹⁹

¹¹⁸ Asyhari dan Wasitowati, “Hubungan *Triple Helix*, Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja,” *Conference in business, accounting and management*. Volume 2 No.1, Mei (2015). 332

¹¹⁹ Purwadi dan Irwansyah, “Strategi Pengembangan Industri Kreatif dengan Pendekatan *Triple Helix* (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Tangerang Selatan),” *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis* 2017, ‘Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang mana teknik pengumpulan datanya dilakukan secara langsung datang ke Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, dengan melakukan wawancara, dan studi dokumentasi untuk menggali potensi, hambatan, dan keunikan ekonomi kreatif di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah sebagai sumber daya untuk pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.¹²⁰ Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Empiris dengan menggunakan data dan fakta yang diperoleh dari penelitian lapangan dan dokumentasi untuk pengembangan ekonomi kreatif di pesantren Kreatif Baitul Kilmah dengan konsep *triple helix*, yaitu melibatkan pemerintah, universitas, dan industri.¹²¹

B. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta.

¹²⁰ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). 5.

¹²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 17.

C. Informan penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah para pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan ekonomi kreatif pesantren dan dapat memberikan informasi, seperti pengasuh, pengajar, dan para santri di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

D. Teknik penentuan informan

Pada penelitian ini dalam menentukan informan menggunakan teknik *snowball sampling*, teknik penentuan sampel yang mula-mula dipilih satu atau dua orang dari narasumber tersebut, tetapi karena belum dirasa lengkap maka penulis mencari orang lain yang dipandang lebih tahu tentang ekonomi kreatif pesantren di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya.¹²² Dalam hal ini subjek utama penelitian adalah pengasuh pesantren, pengajar, dan santri-santri. Pemilihan teknik *snowball sampling* ini bertujuan supaya bisa saling melengkapi keterbatasan data yang diperoleh dari informan pertama agar bisa menyempurnakan data yang dibutuhkan.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 123.

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu metode pengumpulan data, pencarian informasi dengan bertanya langsung kepada narasumber yang terdiri dari pengasuh, pengajar, dan santri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.¹²³

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini peneliti akan mendapatkan data seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, sejarah perkembangan dan tujuan program ekonomi kreatif, pengasuh, pengajar dan para santri, dan pengembangan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.¹²⁴

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, keabsahan data menjadi salah satu bagian terpenting bagi sebuah penelitian guna untuk melihat bentuk pertanggungjawaban data yang diperoleh. Untuk melakukan keabsahan data

¹²³ *Ibid*, 7

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002). 206.

penulis akan menggunakan teknik Triangulasi. Secara sederhana teknik *triangulasi* ini dimaknai sebagai teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode penelitian.¹²⁵ Adapun pengabsahan data pada penelitian ini penulis fokus pada teknik triangulasi metode, yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari informan dengan isi atau dokumen yang masih berkaitan.¹²⁶

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data dalam sebuah metode penelitian begitu penting. Penggunaan pola pikir induktif dalam sebuah penelitian digunakan ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari peristiwa dan mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder. Kemudian penulis akan melakukan pencatatan dari yang penulis temukan, lalu menganalisa, melaporkan dan mendeskripsikan seluruh proses penemuan dan kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini dikenal dengan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.¹²⁷ Ada tiga tahapan sebagai komponen analisis data, diantaranya sebagai berikut;

1. Reduksi Data

Penulis melakukan proses pemilihan atau seleksi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data ‘kasar’ yang didapatkan dari

¹²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). 178

¹²⁶ *Ibid.*

¹²⁷ M.B. Miles and A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1984). 23

catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak penulis memilih kasus yang akan dikaji. Penulis akan mengumpulkan data dari apa yang ditemukan dan dikaji di lapangan, kemudian dari data tersebut penulis melakukan pencatatan dan mereduksi tiap data yang terkumpul.¹²⁸

2. Sajian Data

Penulis membuat rangkaian organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa penulis yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Setelah proses reduksi data penulis lakukan, kemudian disajikan data dengan berbentuk narasi atau dekripsi mengenai data kegiatan pengembangan ekonomi kreatif pesantren Baitul Kilmah yang sudah melalui tahap reduksi.¹²⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Simpulan ini perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan

¹²⁸ Huberman, 24

¹²⁹ *Ibid.*

pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan. Penarikan kesimpulan adalah tahap ketiga setelah melalui reduksi dan penyajian data. Dengan memverifikasi kesimpulan sementara dari kegiatan pengembangan ekonomi kreatif pesantren dalam kerangka *triple helix* ini, penulis akan terus menerus mengulangi serangkaian langkah penelitian guna mendapatkan jawaban yang sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, serta mampu memecahkan masalah melalui temuan hasil analisis data ini.¹³⁰

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243-246

BAB IV

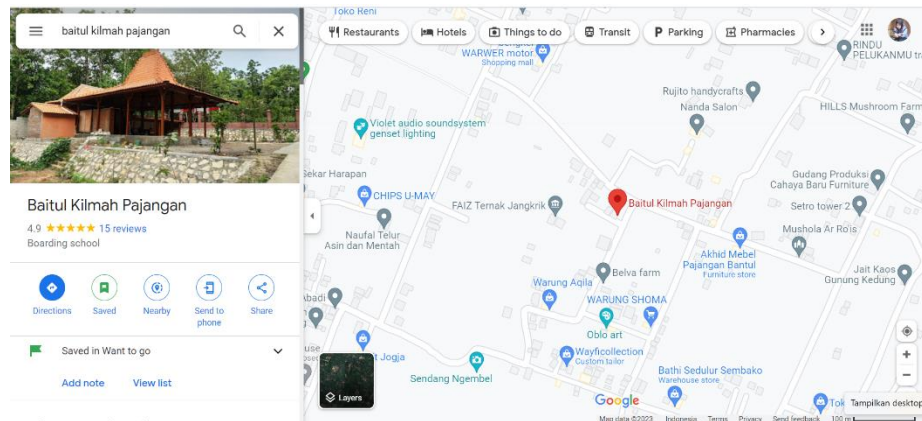
HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah

Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah yang berlokasi di Dukuh Kayen RT 04 Sendangsari Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu pesantren yang didirikan oleh Aguk Irawan pada tahun 2007. Secara fisik, bangunan pondok pesantren kreatif Baitul Kilmah berbatasan dengan:

- a. Barat; berbatasan dengan Desa Beji
- b. Selatan; berbatasan dengan Desa Mangir
- c. Utara; berbatasan dengan Desa Pandak
- d. Timur; berbatasan dengan Desa Guwosari



Gambar 1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/>

Awalnya Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah berada di Perumahan Kasongan Permai Jalan Rembulan Blok C No. 106 Sewon, Bantul, Yogyakarta yang didirikan sebagai kelanjutan dari Sanggar Terjemahan Arab pada Tahun 2002. Namun, seiring bergantinya tahun, santri-santri semakin banyak berdatangan sehingga membutuhkan tempat yang memadai untuk menampung para santri. Akibat keterbatasan tempat, pengasuh mengaku tidak bisa menampung semua santri yang ditempatkan di rumah pribadinya, Kasongan Bantul. Pada tahun 2015, pengasuh membangun rumah Joglo sebagai asrama para santri di Jalan Parangtritis KM 8, Yogyakarta. Kemudian semakin bertambahnya santri, maka pada tahun 2018 Baitul Kilmah melakukan pembangunan di Ngembel Kecamatan Pajangan, Bantul.¹³¹

2. Visi dan Misi

- a. Visi dari Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah adalah mencetak generasi yang kreatif, mandiri, semangat kerja tinggi dan inovatif.
- b. Misi Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah adalah menjadikan jiwa *entrepreneur* sebagai jiwa kemandirian dengan melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang bersumber dari kitab klasik dan kajian kontekstual, mengoptimalkan kebutuhan internal pondok

¹³¹ Muhyidin Abdillah and Sophia Laila Nugraha, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Literasi: Studi Di Pesantren Baitul Kilmah Bantul," dalam *Jurnal MD*, Vol. 5, Nomor. 1, (2019), hlm. 73–86 <<https://doi.org/10.14421/jmd.2019.51-05>>.

pesantren dan mengembangkan potensi wirausaha santri dalam ekonomi kreatif.¹³²

3. Sejarah Perkembangan dan Tujuan Program Ekonomi Kreatif

Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah yang didirikan oleh Aguk Irawan ini merupakan lembaga yang lahir dari keinginan pengasuh untuk mengembangkan kreatifitas para santri, terutama di bidang literasi dan kepenulisan. Karena ulama-ulama zaman dahulu memiliki karya-karya hebat di bidang kepenulisan. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang, literasi di dunia pesantren tersebut semakin meredup, banyak para santri yang justru tidak bisa menulis, sehingga kreatifitas santri di bidang kepenulisan tidak berkembang dan santri hanya fokus pada pidato dari pada menulis. Karenanya, Aguk ingin mengembangkan pondok pesantren yang memang fokusnya untuk memacu kreatifitas santri di bidang literasi dan kepenulisan (berkarya).¹³³

Karena tuntutan perkembangan zaman, maka Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah tidak bisa mengisolasi dirinya dari perkembangan-perkembangan diluar, sebab kreatifitas membutuhkan inovasi, dinamisasi, progresifitas dan sebagainya, sehingga tidak boleh tidak Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah harus beradaptasi dengan perkembangan zaman,

¹³² Ahmad Ali Azim, *Tradisi Literasi Pesantren (Manajemen Pendidikan Literasi di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019). 108.

¹³³ M. Shofi Ulul Absor, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran Aksara Jawa Di SMK Peradaban Desa Di Yogyakarta* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021). 383-393.

misalnya dengan hadirnya teknologi digital untuk memacu kreatifitas Desain Grafis dan sejenisnya.¹³⁴

Selain itu, kebutuhan ekonomi juga semakin meningkat, maka untuk menopang spirit kemandirian yang berbasis kreatifitas tersebut dibutuhkan peluasan usaha-usaha baru, seperti di usaha ekonomi kreatif pada sektor penerbitan dan percetakan buku, dan sejenisnya. Sebab, jika hanya memilik satu atau dua usaha, otomatis kurang mampu berkembang dan etos kemandirian kurang begitu kuat, maka untuk memperkuat etos kemandirian yang berbasis kreatifitas ini dibukalah peluang-peluang usaha seperti penerbitan dan percetakan, desain grafis dan sablon baju.¹³⁵

Pesantren tidak hanya sebagai benteng pendidikan agama, tapi harus bisa menjadi wadah kreatifitas yang mendidik para santri untuk bisa mempunyai *skill* atau kemampuan dan pengaktualisasi potensi demi kemandirian para santri itu sendiri. Karena pada umumnya para santri lebih suka bergerak dibidang swasta atau wirausaha, jarang yang memilih atau mau mendaftar menjadi PNS,¹³⁶ karena mereka orang-orang yang bersifat mandiri, jika dari pondok pesantren tidak dibekali dengan etos mandiri, keterampilan, dan profesionalitas, maka ketika keluar dari pesantren mereka akan bingung terkait masalah ekonomi. Jadi, selain

¹³⁴ Handoko, "Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Era 5.0," *Prosiding Fakultas Agama Islam; Universitas Dharmawangsa* (2021). 63-9.

¹³⁵ Wawancara dengan Muhammad Muhibbudin (Pengajar di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), 5 Mei 2023.

¹³⁶ *Ibid.*

mempertahankan tradisi-tradisinya termasuk pendidikan keagamaan, pesantren juga harus menjalankan fungsi pemberdayaan, terutama lewat pemberdayaan kreatifitas supaya santri-santri bisa menjadi manusia yang alim dan kreatifitas untuk berkarya. Sehingga dari kreatifitas ini bisa untuk menopang kemandiriannya.¹³⁷

Pesantren menjadi wadah kreatifitas para santri untuk bisa mempunyai kemampuan dan potensi dalam meningkatkan kemandirian santri. Ini bertujuan agar para santri tidak merasa kebingungan setelah lulus, terutama dalam segi ekonomi. Sedangkan Baitul Kilmah yang berarti rumah kata bertujuan sebagai rumah pengembangan kreatifitas santri yang menghasilkan karya.¹³⁸ Bekal utama Aguk dalam mendirikan Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah ini adalah ilmu pengetahuan agama yang dipelajari di Al-Azhar Kairo, Mesir. Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah merupakan wadah bagi para santri yang kebanyakan adalah mahasiswa yang sedang kuliah di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta yang aktif dan juga kreatif.¹³⁹

Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah merupakan pondok kelanjutan dari Sanggar Terjemahan Arab yang didirikan oleh Aguk pada tahun 2002 bersama rekannya, Kamran Asat. Selang enam tahun sejak

¹³⁷ 'Ketika Novelis Aguk Irawan Berjihad Literasi di Pesantren Baitul Kilmah', *JPNN.com* (2015).

¹³⁸ Wawancara dengan Muhammad Muhibbuddin (Pengajar di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), 5 Mei 2023.

¹³⁹ M. Shofi Ulul Absor, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran Aksara Jawa Di SMK Peradaban Desa Di Yogyakarta,* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, (2021). 383-393.

berdirinya Sanggar Terjemah Arab, Kamran Asat mundur karena ia diterima menjadi dosen di UIN Raden Intan Lampung. Semenjak Kamran Asat pindah, Aguk sempat bimbang antara meneruskan sanggar atau memilih menjadi dosen seperti sang koleganya. Pada tahun 2007, akhirnya keinginan untuk berbagi kepada anak-anak muda dengan latar belakang kurang mampu seperti dirinyalah yang menang.¹⁴⁰

Kemudian keinginan berbagi tersebut memutuskan untuk mendirikan pesantren kreatif berbasis literasi yang kemudian didukung dengan program-program entrepreneur dan ekonomi kreatif sebagai sumber pendanaan untuk mengembangkan sarana prasarana pondok pesantren. Selain keinginan untuk berbagi kepada anak-anak muda yang latar belakangnya dari keluarga yang kurang mampu, yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren ini karena Aguk tidak ingin melihat anak muda yang mempunyai bakat dan skill berpotensi putus sekolah karena masalah ekonomi.¹⁴¹

Di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, para santri diajarkan menulis buku dan menerjemahkan buku-buku bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Dengan tujuan para santri bisa membiayai hidupnya dari hasil royalti dan gaji dari menulis buku dan menerjemahkan kitab, walaupun

¹⁴⁰ ‘Ketika Novelis Aguk Irawan Berjihad Literasi di Pesantren Baitul Kilmah’.

¹⁴¹ Wawancara Bersama Aguk Irawan MN (Pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

royalty dan gaji penerjemah tidak seberapa tetapi para santri sudah dilatih untuk mandiri dengan cara menghasilkan karya. Karena Pondok Pesantren Kreatif Baitul Baitul Kilmah memang diperuntukkan bagi santri yang berasal dari keluarga kurang mampu. Mulai dari penjual koran, penjual asongan hingga penarik ojek yang rata-rata mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan karena masalah ekonomi.¹⁴²

Para santri rata-rata sudah pernah mondok di pondok pesantren lain, tetapi terancam tidak bisa melanjutkan pendidikan karena perkara biaya. Hal ini dapat dijadikan sebagai jihad untuk menyediakan kail ketimbang menyediakan ikan. Jihad yang dilakukan oleh pengasuh dengan cara membantu dengan ilmu literasi dan *entrepreneur* serta ekonomi kreatif lebih bermanfaat daripada membantu dengan sejumlah uang.¹⁴³

Dengan ilmu literasi, *entrepreneur* dan ekonomi kreatif yang didapat dari pondok, diharapkan para santri lebih mandiri dan bisa mencari uang sendiri selama di pondok maupun setelah keluar dari pondok. Meski pondok pesantren bercikal bakal dari sanggar menulis dan menerjemah, tetapi para santri diberi kebebasan untuk mempelajari literasi maupun program-program *entrepreneur* maupun ekonomi kreatif yang

¹⁴² ‘Ketika Novelis Aguk Irawan Berjihad Literasi di Pesantren Baitul Kilmah’.

¹⁴³ Wawancara Bersama Aguk Irawan MN (Pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

disuka dan sesuai minat serta bakat para santri masing-masing. Hal ini dengan tujuan untuk mengembangkan *passion* yang dimiliki oleh santri.¹⁴⁴

Akibat keterbatasan tempat, pengasuh mengaku tidak bisa menampung semua santri yang ditempatkan di rumah pribadinya, Kasongan Bantul. Pada tahun 2015, pengasuh membangun rumah joglo di Jalan Parangtritis KM 8, Yogyakarta. Kemudian semakin bertambahnya santri, maka pada tahun 2018, Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah melakukan pembangunan di Ngembel Kecamatan Pajangan, Bantul. Pembangunan yang dilakukan oleh pengasuh merupakan hasil dari penjualan karya pengasuh dan para santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, baik dari hasil dari buku, terjemahan kitab maupun sastra. Pengasuh menerapkan prinsip bahwa dana yang digunakan dalam pembangunan merupakan hasil dana dari pesantren untuk pesantren.¹⁴⁵

Hal ini sebagai bentuk meminimalisir anggapan masyarakat bahwa pondok pesantren terkenal dengan lembaga pengedar proposal. Masyarakat yang seringkali beranggapan bahwa santri setelah keluar dan terjun di masyarakat dianggap hanya bisa menjadi guru ngaji di musholla atau TPQ/Diniyah, tidak mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terutama dalam hal membaca peluang yang ada di lingkungan masyarakat.

¹⁴⁴ *Ibid*

¹⁴⁵ *Ibid.*

4. Pengasuh, Pengajar dan Santri Pesantren Kreatif Baitul Kilmah

a. Pengasuh

Aguk Irawan merupakan seorang penulis dan sastrawan yang sudah melahirkan banyak karya dalam bentuk fiksi maupun non-fiksi. Selain itu, pengasuh juga sudah banyak berkontribusi dalam menerjemahkan kitab bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Karyanya berupa puisi, cerita pendek dan esai sastra, agama dan budaya sudah banyak dipublikasikan di media massa, antara lain; Majalah Horison, Harian Kompas, Suara Pembaharuan, Sinar Harapan, Jawa Pos, Republika, Media Indonesia, Indopos, Pikiran Rakyat, Kedaulatan Rakyat, Minggu Pagi, Suara Merdeka, Alif.id, Surabaya Post, Sumut Post, Majalah Basis, Koran Merapi, Rakyat Sumbar, Harian Fajar Makassar, Harian Carawala Makassar, Majalah Kaki Langit, Syir'ah, Jurnal Analisis, Jurnal Risalah, Majalah Tebuireng, Kuntum, Bende, NU Online, Jejak Bekasi, Koran Merapi Pembaruan, Sidogiri Media, Radar Jawa Pos dan Kompas.com.¹⁴⁶

b. Pengajar

Kriteria pendidik atau pengajar di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah merupakan santri senior yang dianggap mampu serta sesuai dalam bidangnya. Pengajar di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah sendiri lebih mengedepankan sumber daya manusia yang

¹⁴⁶ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Aguk Irawan MN*.

dimiliki oleh pondok sendiri. Hal ini bukan berarti lembaga tidak menerima pengajar dari orang luar, tetapi untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan juga sebagai sarana melatih santri senior untuk melatih kecakapan sosial melalui mengajar dan mengembangkan ilmu yang sudah dipelajari.

Pengajar diambil dari santri senior dan alumni Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah yang mumpuni dalam bidangnya. Ada beberapa pengajar yang memang belum memiliki gelar, tetapi dianggap ahli dalam bidangnya, hal ini dapat dilihat dari aktifitas sehari-hari dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren, prestasi-prestasi yang didapat selama menempuh pendidikan di bangku kuliah, juga karya-karya yang telah dilahirkan ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang program pengembangan *skill* sumber daya manusia Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

c. Santri

Santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah tidak hanya menampung mahasiswa saja, tetapi menampung santri pelajar karena di pondok sendiri ada lembaga pendidikan tingkat SLTA yaitu SMK Peradaban Dunia. Biasanya para santri yang datang sendiri untuk belajar kepada pengasuh, tetapi ada juga beberapa santri atas rekomendasi dari relasi pengasuh maupun rekomendasi dari pondok pesantren para santri sebelumnya.

Di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, tidak hanya santri mukim saja tetapi ada santri kalong juga. Khusus untuk pelajar diwajibkan tinggal di pondok, kemudian untuk mahasiswa dibebaskan untuk tinggal di pondok atau di luar pondok seperti kos maupun kontrakan. Akan tetapi santri kalong mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok dan ikut andil dalam mengelola program-program yang ada di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

5. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah

Awal mula lahirnya program ekonomi kreatif yang berada di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah ini tidak lepas dari gagasan pengasuh yang dilatarbelakangi karena kebanyakan para santri yang mukim di pesantren tersebut dari keluarga yang kurang mampu namun mereka memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya. Oleh karenanya, Aguk tidak ingin melihat santri-santri yang memiliki semangat belajar yang tinggi tersebut, pendidikannya terputus dikarenakan persoalan biaya. Akhirnya beliau memiliki inisiatif untuk mengembangkan salah satu ekonomi kreatif yang bisa

memberdayakan para santri agar bisa menopang kemandirian para santri selama masa belajar.¹⁴⁷

Selain itu juga, ekonomi kreatif yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pelatihan bagi para santri dalam berwirausaha. Begitu juga sebagai upaya santri untuk dapat merespon kehidupan di masyarakat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan untuk diri sendiri khususnya, dan untuk masyarakat pada umumnya.¹⁴⁸

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang dihasilkan melalui inovasi dan kreativitas santri yang terampil. Pengembangan ekonomi kreatif dilakukan dengan cara memberdayakan sumber daya yang ada di lembaga Pondok Pesantren. Pada umumnya setiap lembaga memiliki potensi yang bisa diangkat dan dikembangkan untuk menghasilkan sebuah produk yang menarik. Keunikan dan kekhasan suatu produk itulah yang wajib menjadi dasar yang kemudian ditambah unsur kreatifitas menggunakan sentuhan teknologi.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Wawancara Bersama Aguk Irawan MN (Pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2003.

¹⁴⁸ Wawancara Bersama Muhammad Muhibbudin (Pengajar di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), Pada 5 Mei 2023.

¹⁴⁹ T Harjawati and Nourwahida, "Model Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten," dalam *Jurnal Syarikah*, Vol. 7, Nomor. 2, (2021). 104–12.

Hal ini sejalan dengan harapan Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah melalui ekonomi kreatif yang telah dikembangkan oleh pondok pesantren tersebut maka baik pembangunan maupun pemenuhan sarana prasarana murni dari penghasilan produk ekonomi kreatif dari lembaga sendiri. Dengan hasil penjualan produk ekonomi kreatif santri, pondok berhasil mengembangkan ekonomi kreatif ke sektor yang lainnya.

“Sejak awal kami menekankan kepada para santri untuk selalu mengembangkan keterampilannya dalam bidang literasi sehingga dapat menghasilkan uang dari karyanya. Saya juga selalu menegaskan kepada santri yang kurang percaya diri atau tidak memiliki bakat dalam bidang literasi untuk selalu mengembangkan *passion* yang dimiliki, mempelajari bidang yang diminati dan sesuai dengan bakatnya. Jargon yang selalu saya sampaikan kepada para santri, ‘kita boleh tidak tahu, tapi tidak boleh malas untuk belajar.’”¹⁵⁰

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, pada mulanya Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah memberdayakan para santri melalui program literasi, seperti menulis naskah-naskah berupa buku novel, populer Islami, Sejarah, dan Ensiklopedia Sains Alquran. Mengembangkan keterampilan dalam bidang literasi sehingga dapat menghasilkan uang dari karyanya sudah menjadi sebuah keharusan bagi para santri Baitul Kilmah. Karena berkarya di bidang literasi, tidak hanya uang yang diperoleh, tetapi setidaknya lebih banyak manfaatnya yang bisa didapatkan, seperti pengetahuan yang baru, pengalaman dan

¹⁵⁰ Wawancara Bersama Aguk Irawan MN (Pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2003.

sejenisnya. Karena setiap kali menulis diharuskan untuk membaca sebagai modal dari ide-ide tulisan tersebut.¹⁵¹

Seiring berjalannya waktu, perekonomian Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah semakin berkembang melalui program literasi menulis karya buku. Dengan hasil penjualan karya-karya buku para santri, pondok pesantren bisa memenuhi sarana prasarana pondok, bahkan sampai bisa mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang lainnya. Selain itu, kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah tidak hanya sekedar praktik pengembangan saja, tetapi juga didukung dengan program kajian ekonomi kreatif untuk mengembangkan *skill* individu para santri.¹⁵² Namun untuk keberhasilan program kajian ekonomi kreatif tersebut agar melahirkan santri yang kreatif dan produktif tetap membutuhkan dukungan dari beberapa pihak, seperti pemerintah, universitas, dan industri.¹⁵³

Tabel 2 Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

No	Jenis Ekonomi Kreatif	Tahun Berdiri	Pengelola
1	Penerbit dan Percetakan	2013	Pengajar & Santri
2	Desain Grafis	2017	Pengajar & Santri
3	Sablon Baju	2019	Pengajar & Santri

Sumber: Diolah oleh penulis dari data dokumentasi dan wawancara di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² *Ibid.*

¹⁵³ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 47.

Ada beberapa sektor ekonomi kreatif yang telah dikembangkan oleh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, diantaranya;

a. Sektor Penerbitan dan Percetakan

Sektor penerbitan dan percetakan memiliki peran penting dalam menghasilkan karya-karya kreatif. Sektor ini mencakup produksi dan distribusi buku, brosur, dan sejenisnya. Sektor penerbitan dan percetakan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan daya kreatifitas dan kemandirian para santri, selain itu juga dapat memperkuat budaya baca dan literasi di masyarakat pesantren.¹⁵⁴

Dalam sektor penerbit dan percetakan, Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah memiliki penerbitan dan percetakan buku dengan nama Pustaka Baitul Kilmah yang sudah berjalan kurang lebih 10 tahun. Dari sektor penerbitan dan percetakan yang dikelola oleh Tim Kreatif Baitul Kilmah ini telah melahirkan ratusan buku yang telah dicetak baik dari hasil karya santri sendiri maupun dari penulis luar pesantren.

“Jadi begini mas. Sebenarnya cikal bakal lahirnya penerbitan dan percetakan ini dipelopori karena melihat potensi para santri yang produktif dalam menulis. Pada mulanya, para santri menulis karena ada pesanan dari penerbit luar dan kemudian setelah selesai naskahnya dibeli atau dibayar oleh penerbit tersebut untuk dicetak dan

¹⁵⁴Tim Studi dan Kementerian Parawisata Ekonomi Kreatif, “*Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Penerbitan Nasional 2015-2019*,” (PT. Republik Solusi, 2015). 36

perjualbelikan. Nah, disini pengasuh melihat naskah-naskah yang ditulis oleh teman-teman santri memiliki potensi besar dipasaran, bahkan ada yang sudah cetak berkali-kali. Dari sinilah kemudian pengasuh mengumpulkan pengurus dan beberapa santri senior untuk membentuk tim Kreatif Baitul Kilmah dibidang penerbitan dan percetakan.”¹⁵⁵

Pustaka Baitul Kilmah yang dikordinatori oleh Imam Nawawi terdiri dari 3 anggota, yaitu Ahmad Usfur sebagai penanggungjawab editor dan layout naskah, Fiko Fakriyan sebagai penanggungjawab desain cover, dan Muhammad Qasim sebagai penanggungjawab media dan promosi. Sedangkan untuk sistem penerbitan di Pustaka Baitul Kilmah ini terbilang fleksibel sesuai kesepakatan antara penerbit dan penulis. Bisa diterbitkan dengan sistem penerbit indie atau dengan sistem penerbit mayor.¹⁵⁶

Ada beberapa karya buku yang begitu populer dan *bestseller*, bahkan mendapatkan pengakuan dari banyak kalangan masyarakat umum dan mendapatkan apresiasi dari pemerintah. Beberapa contoh karya buku yang dihasilkan oleh pesantren dan santri adalah “Ensiklopedia Ulama Nusantara 9 Jilid, Ensiklopedia Sains dan Alquran 7 Jilid, Ensiklopedia Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin 5 Jilid, Ensiklopedia Pemimpin Wanita Disurga 5 Jilid, Ensiklopedia 4 Imam Madzhab, dan ratusan judul

¹⁵⁵ Wawancara bersama Imam Nawawi (Pengajar dan Kordinator Penerbit dan Percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

¹⁵⁶ *Ibid.*

buku yang lainnya. Melalui karya-karya tersebut, pesantren dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan ekonomi kreatif di sektor penerbitan dan percetakan serta dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan para santri.

“Untuk pemasaran buku kita sudah memiliki akses kerjasama terhadap toko-toko konvensional, seperti Gramedia, Toga Mas dan reseller-reseller toko buku Online. Selain itu kami juga menjual buku dengan teknik Digital Marketing yang sekarang dikenal dengan Google Ads, Facebook Ads, dan Instagram Ads. Kemudian juga bekerjasama dengan pemerintahan sekitar dengan mengadakan pameran buku di beberapa titik tertentu.”¹⁵⁷

Dalam hal akses pemasaran atau penjualan buku, Pustaka Baitul Kilmah pernah bekerjasama dengan beberapa pihak pengusaha dan juga pemerintah. Seperti bekerjasama dengan toko buku gramedia dan togamas juga kepada toko buku online. Selain itu, juga pernah kerjasama dengan pemerintah setempat dalam hal mengadakan pameran buku di beberapa lembaga atau titik tertentu di beberapa kota. Hal tersebut memang cukup membantu dalam pengembangan ekonomi kreatif di sektor penerbitan dan percetakan. Namun kerjasama tersebut tidak berlangsung lama hanya bersifat temporer.

Namun sektor penerbitan dan percetakan juga menghadapi berbagai tantangan di era digital ini. Perkembangan teknologi

¹⁵⁷ Wawancara bersama Ahmad Ushfur (Santri dan Pelaku Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 17 Februari 2023.

membuat pembaca beralih ke format digital. Tetapi, sektor ini masih memiliki peluang besar untuk terus berkembang melalui inovasi produksi dan distribusi, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan berdaya saing.¹⁵⁸

Menurut Usfur, sektor penerbitan dan percetakan ini juga perlu memperhatikan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan, termasuk dalam hal penulisan, penyuntingan, dan desain grafis. Selain itu, sektor ini perlu juga menjaga hak cipta dan mengatasi masalah pelanggaran hak cipta yang semakin marak di era digital ini.¹⁵⁹

b. Sektor Desain

Sektor desain mencakup berbagai jenis disiplin desain, seperti desain grafis, desain produk, desain interior, desain fashion, dan sebagainya. Adapun produk-produk dari Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah yang terkait dengan sektor desain meliputi desain grafis dan desain produk seperti desain cover buku, desain kaos, dan desain brosur.

“Hasil desain produk, dari cover buku, desain kaos, dan juga pamflet atau brosur hampir 90% teman-teman santri disini yang membuatnya. Selain itu, yang lebih menarik lagi adalah bukan hanya sekedar nilai atau harga dari

¹⁵⁸ *Ibid.*

¹⁵⁹ *Ibid.*

desain, tapi lebih dari itu, di dalamnya kita sisipkan nilai-nilai dakwah juga. Bisa dilihat dari kaos-kaos yang kami desain kemudian dijual dan juga pada pamflet di akun instagram Dawuh Guru dan sejenisnya.”¹⁶⁰

Bukan hanya sekedar desain biasa, ada nilai-nilai Islami dan ruh-ruh dakwah yang disisipkan dalam desain tersebut. Menurut Adhim kaos-kaos dengan kutipan-kutipan semangat berdakwah seperti, “Guruku Kyai, Bukan Mbah Google, Menyanyi Saja Kamu Bisa, Masa Baca Alquran Kamu Nggak Bisa, Jadikan Akhirat di Hatimu, Dunia di Tanganmu, dan Kematian di Pelupuk Matamu, dan Kejar Akhirat dan Dunia Mengikuti.” Kaos baju dengan desain kata-kata yang seperti ini dapat menjadi sebuah trobosan yang menarik dan imajinatif sehingga memiliki ciri khas dan daya jual yang sangat signifikan di pasar.

“Jadi begini mas, sebenarnya yang kami jual dari ekonomi kreatif sektor desain ini adalah jasa yang berupa gagasan atau ide-ide yang menarik, kemudian didesain sedemikian rupa sehingga pada akhirnya produk-produk yang dikolaborasikan dengan ide-ide desain yang menarik akan bernilai jual tinggi dari harga asalnya.”¹⁶¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ali Adhim diatas, pada sektor desain pesantren kreatif Baitul Kilmah lebih menekankan pada sisi kreativitas dalam menghasilkan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan.

¹⁶⁰ Wawancara Bersama Ahmad Ali Adhim (Pengajar dan Penanggung Jawab Sektor Desain Grafis di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 2 Mei 2023.

¹⁶¹ *Ibid.*

Sehingga produk-produk yang awalnya tidak memiliki daya jual tinggi setelah dikolaborasikan dengan desain yang menarik dan inovatif bisa menjadi nilai tambah pada sebuah produk.



Gambar 2 Beberapa Hasil Produk Desain Grafis Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Sumber Website Baitul Kilmah.

Ekonomi kreatif sektor desain memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menghasilkan lapangan kerja dan meningkatkan nilai tambah produk dan jasa. Selain itu, sektor desain juga dapat memengaruhi citra sebuah

lembaga ekonomi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan industri kreatif secara keseluruhan.¹⁶²

Namun, sektor desain juga memiliki tantangan dalam menghadapi persaingan global maupun lokal, perkembangan teknologi, dan perubahan tren dan selera konsumen, mengingat jogja ini termasuk wilayah yang sangat subur dalam perkembangan industri desain, maka, persaingan dalam ranah ini sangat ketat. Oleh karena itu, penting bagi pelaku industri desain untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan.¹⁶³

Bagi seorang santri di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, terlibat dalam ekonomi kreatif dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan selama masa belajar.¹⁶⁴ Hal ini dapat membantu menopang kemandirian dan kebutuhan hidup selama masa belajar. Selain itu, ikut berperan di sektor ekonomi kreatif juga dapat membantu mengembangkan kreativitas, keahlian, dan pengalaman yang berguna untuk karir masa depan atau usaha mandiri setelah lulus nanti.¹⁶⁵

¹⁶² Dimas Tri dkk, "Perencanaan Strategi Industri Kreatif Sektor Desain Grafis Kota Malang Aktor Pemerintah Dinas Perindustrian," *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, Volum 8, no. 2 (2016).

¹⁶³ *Ibid.*

¹⁶⁴ Wawancara Bersama Ahmad Kafi (Santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 3 Mei 2023.

¹⁶⁵ Wawancara Bersama Muhammad Qasim (Santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 3 Mei 2023.

“Untuk penghasilan atau gaji bervariasi tergantung pada jenis usaha dan skala usaha yang dijalankan. Tapi, selama ikut terlibat dalam sektor penerbitan dan percetakan saya rasa sudah cukup untuk menopang kehidupan selama belajar karena kalau untuk makan di pesantren ini gratis, sudah disediakan oleh pihak pesantren.”¹⁶⁶

Penghasilan yang diperoleh oleh para santri yang terlibat dalam ekonomi kreatif bervariasi tergantung pada jenis usaha dan skala usaha yang dijalankan. Menurut Qasim, penghasilan yang diperoleh dari usaha ekonomi kreatif masih dapat membantu menopang kehidupannya selama belajar di pesantren kreatif Baitul Kilmah. Selain itu, untuk menghasilkan pendapatan yang cukup, santri perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam sektor ekonomi kreatif yang diikuti serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

“Terlibat dalam ekonomi kreatif dapat memberikan manfaat yang lebih luas, selain hanya sekedar mendapatkan penghasilan, juga dapat membantu kami dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu, manajemen keuangan, dan keterampilan interpersonal yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, manfaat lainnya seperti dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membangun jaringan dan koneksi, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian, menambahkan pengalaman dan referensi, serta memberikan dampak positif pada masyarakat.”¹⁶⁷

Bergabung atau terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif manfaatnya lebih luas dan besar. Santri tidak saja mendapatkan upah tapi lebih dari itu, santri bisa mengembangkan kreativitas, inovasi, dan

¹⁶⁶ *Ibid.*

¹⁶⁷ *Ibid.*

keterampilan yang bermanfaat untuk karir masa depan atau usaha mandiri setelah lulus nanti.¹⁶⁸ Selain itu, terlibat dalam ekonomi kreatif juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan memiliki manfaat yang lebih banyak, diantaranya¹⁶⁹;

- a) Mengembangkan manajemen waktu, karena santri harus mampu mengatur waktu untuk mengerjakan proyek dan menghasilkan karya juga melakukan tanggungjawab sebagai santr dalam hal mengaji dan belajar.
- b) Mengembangkan manajemen keuangan, seperti membuat anggaran atau mengatur *cash flow*.
- c) Mengembangkan keterampilan interpersonal yang berguna, seperti kemampuan bernegosiasi, berkomunikasi dengan klien atau konsumen, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.
- d) Mengembangkan keterampilan dan keahlian yang berhubungan dengan bidang usaha yang dijalankan, seperti keterampilan desain, pembuatan karya atau produk dan keterampilan teknologi. Hal ini dapat berguna untuk karir masa depan atau usaha mandiri setelah lulus nanti.

¹⁶⁸ Wawancara Bersama Ahmad Kafi (Santri Pondok Pesnatren Kreatif Baitul Kilmah), pada 3 Mei 2023.

¹⁶⁹ Rochmat A.P., *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 52

- e) Meningkatkan kreativitas dan inovasi, santri dapat mengembangkan ide-ide baru dan inovatif yang dapat membantu meningkatkan nilai bisnis dan memberikan keuntungan yang lebih besar.
- f) Membangun jaringan koneksi dengan orang-orang dalam bidang usaha yang sama atau terkait. Hal ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan klien baru, mencari mentor atau mitra bisnis, serta mendapatkan dukungan dan bimbingan dari mereka yang lebih berpengalaman.
- g) Meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian, santri dapat belajar untuk mandiri dan mengandalkan diri sendiri dalam menghasilkan pendapatan dan mencapai tujuan bisnis. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Menambah pengalaman dan referensi sehingga memberikan pengalaman berharga yang dapat ditambahkan ke dalam CV atau portofolio. Hal ini dapat berguna ketika santri mencari pekerjaan atau mengembangkan usaha mandiri di masa depan.
- i) Memberikan dampak positif pada masyarakat. Banyak usaha ekonomi kreatif yang juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Santri yang terlibat dalam ekonomi

kreatif dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui usaha mereka nanti.¹⁷⁰

B. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Kerangka *Triple Helix* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah

Keberhasilan suatu ekonomi kreatif dalam mencapai tujuannya tidak dapat dipisahkan dari strategi pengembangan dan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan, seperti ketersediaan sumber daya, infrastruktur, undang-undang yang melindungi, akses pasar, dan lain sebagainya.¹⁷¹ Diperlukan juga suatu sistem yang dapat menyesuaikan dalam mempercepat proses dari strategi yang telah ditetapkan. Hubungan antar aktor dan akibat pola interaksi yang terjadi dalam sistem membentuk suatu pola atau konsep, salah satunya adalah konsep *triple helix*. Konsep *triple helix* inilah yang menjadi sebuah kunci untuk menjelaskan model interaksi antara pemerintah, universitas, dan industri dengan Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.¹⁷²

Keberhasilan konsep *triple helix* ini bisa diperoleh apabila di antara interaksi dari ketiga aktor tersebut dengan Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah memiliki komitmen dan tujuan yang sama untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, ketiga aktor juga harus memposisikan dirinya sesuai dengan perannya masing-masing, sehingga mampu memberikan pelayanan,

¹⁷⁰ *Ibid.*

¹⁷¹ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 133.

¹⁷² Azizul Kholis Dkk, *Model Triple Helix Dalam Corporate Social Responsibility*, 2.

melakukan pengembangan, dan dapat menciptakan strategi pembangunan yang efektif dan inovatif.¹⁷³

Melihat pengembangan ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah pada dua sektor, yaitu: Penerbitan- Percetakan dan Desain Grafis, masih belum bisa berkembang secara signifikan, maka akan penulis analisa menggunakan konsep *triple helix*. *Triple helix* adalah pendekatan kolaboratif yang menggabungkan tiga sektor penting dalam ekosistem inovasi, yaitu pemerintah, universitas, dan industri. Konsep tersebut bisa dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur-unsur pondok pesantren, seperti pengasuh, pengajar, santri, dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Dengan adanya konsep tersebut diharapkan Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dapat berperan aktif dalam memajukan dua sektor ekonomi kreatif yang telah dikembangkan di pondok pesantren tersebut.¹⁷⁴

Dengan konsep *triple helix*, Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dapat memperkuat kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, universitas, dan industri. Melalui kerjasama yang bersinergi ini, potensi pengembangan

¹⁷³ Muhammad Fakhru Izzati, “Wilopo, Implementasi Triple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Kreatif Di Kota Malang Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya* Volume. 55 No. 1 (Februari 2018)

¹⁷⁴ Aflit Nuryulia Praswati, “Perkembangan Model Helix dalam Peningkatan Inovasi, *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis* “Perkembangan Konsep dan Riset EBusiness di Indonesia”, (2017). 690.

ekonomi kreatif di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dapat lebih optimal dalam pengembangannya.

Kerjasama dalam bentuk triple helix ini memiliki relevansi dengan nilai-nilai Islam. Apa nilai Islam dalam hal ini? Tidak lain adalah upaya untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan saling memberikan kemanfaatan atau maslahatul ummah (kemaslahatan umum). Sebagaimana dalam Surah Al-Maidah ayat 2, yang artinya: *“Tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan.”*¹⁷⁵ Begitu juga dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: *“Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa yang meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutup (aib) seorang muslim, Allah akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.”* (HR. Muslim).

Tabel 2 Program dan Bentuk Kerjasama Periode Tahun 2017-2023

AKAN	Program dan Bentuk Kerjasama		
	Pemerintah	Universitas	Industri

¹⁷⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016)

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pustaka Baitul Kilmah bersama IKAPI bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk mengadakan operasi buku bajakan pada tanggal 20 Agustus 2017. 2. Launcing dan distribusi buku pada festival apresiasi karya bersama Kemenag Pusat pada tanggal 13 Desember 2019 3. Pengadaan event pameran buku Bookstore pada festival gari santri pada tanggal 23- 27 Oktober 2022 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop dan pembinaan pengetahuan <i>life skill</i> literasi yang dipandu oleh Gus Awis pada tanggal 20 Februari 2023 2. Workshop pelatihan kepenulisan yang dipandu oleh Habiburrahman El-Zhirazypada tanggal 10 Januari 2023. 3. Pelatihan dan praktek desain cover, layout, dan editing naskah yang dipandu oleh Rio Ibrahim pada tanggal 1 Desember 2022. 4. Menerima resindensi Mahasiswa IAIN Tulungagung dalam program pelatihan kepenulisan selama 2 bulan yang diikuti oleh 20 mahasiswa pada tanggal 25 Mei 27 Juli 2021 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi banding di penerbit dan percetakan PT.Arta Group, terkait manajemen pengelolaan perusahaan dan marketing produk, pada tanggal 25 Oktober 2017. 2. Kerja sama produksi film bersama Production House (PH) Falcon Picture dan Punjabi House dalam memfilmkan karya-karya novel santri Biatul Kilmah, sejak tahun 2014.
DESAIN GRAFIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun fasilitas infrastruktur: Balai Latihan Kerja (BLK) Baitul Kilmah. 2. Bantuan 20 paket komputer untuk menopang pelatihan Desain Grafis. 3. Membuat Program Pelatihan dan Pembinaan Desain Grafis. 4. Bantuan Dana Pengembangan Ekonomi Kreatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop pelatihan desain grafis, riset dan inovasi produk yang dipandu oleh Rio Ibrahim pada tanggal 1 Desember 2022. 2. Pelatihan dan bimbingan promosi produk menggunakan digital maerketing: Google ads, Facebook ads, dan Instagram ads, yang dipandu oleh Bagas Laksmna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi banding di 'Mojok. co' terkait manajemen pengelolaan perusahaan dan website, pada 1 Juni 2021. 2. Kerja sama distribusi jasa pembuatan desain produk bersama perusahaan CV. Razka Pustaka (desain cover),

		pada 20 November 2022.	Bebek Buma.
--	--	---------------------------	-------------

Sumber: Dokumentasi Buku Agenda Kegiatan Pesantren Baitul Kilmah Tahun 2017-2023.

Selain itu juga, untuk keberlangsungan konsep tersebut hendaknya Pesantren Kreatif Baitul Kilmah membangun program kerjasama yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Ada juga beberapa aspek dan indikator yang harus terpenuhi terlebih dahulu untuk mengetahui keberhasilan konsep *triple helix* tersebut terkait dalam pengembangan ekonomi kreatif,¹⁷⁶ diantaranya:

1. Pemerintah

a. Penerbit dan Percetakan

Peran pemerintah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ekonomi kreatif di sektor penerbit dan percetakan. Sejauh ini dalam hal pengembangan ekonomi kreatif pada sektor penerbitan dan percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, peran pemerintah yang ada yaitu membuat regulasi atau undang-undang perlindungan hak cipta terhadap hasil karya yang telah diproduksi oleh para santri. Dengan tanpa adanya dukungan regulasi atau undang-undang perlindungan

¹⁷⁶ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 133.

hak cipta dari pemerintah, hasil dari kreativitas para santri yang dibuat dengan susah payah dapat dengan mudah hilang dan pindah tangan.¹⁷⁷

“Sejauh ini kebijakan pemerintah yang mendukung program pengembangan ekonomi kreatif hanya sebatas regulasi dan perlindungan hak cipta saja, mas. Sedangkan untuk akses dana dan infrastruktur memang belum ada. Kalau pun ada, ya itu, danah hibah. Danah hibah itu sebenarnya program dari pemerintah sejak tahun 2017, tetapi kita memang belum dapat. Karena banyak tahapan dan prosesnya mas. Kita harus buat proposal dan skema usaha yang akan kita buat secara detail. Waktu itu sempat pernah kita ajukan 2 proposal sekaligus, pertama proposal untuk penerbitan dan percetakan, kedua proposal untuk desain dan yang lolos seleksi hanya proposal untuk usaha desainnya saja.”¹⁷⁸

Kebijakan-kebijakan pemerintah terkait pengembangan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah memang belum berdampak secara signifikan¹⁷⁹ pada perkembangan di sektor Penerbitan dan Percetakan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah dana. Namun sebenarnya dana hibah atau bisa disebut dengan dana Inkubasi pesantren¹⁸⁰ untuk pengembangan ekonomi kreatif pesantren yang diprogramkan oleh pemerintah melalui Kemenag sudah ada, hanya saja proposal bantuan pengembangan yang

¹⁷⁷ Ujang Badru dkk, "Urgensi Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Karya Digital," *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, vol 3, no. 1 (2021).

¹⁷⁸ Wawancara Bersama Imam Nawawi (Pengajar dan Koordinator Penerbit dan Percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

¹⁷⁹ Wawancara Bersama Imam Nawawi (Pengajar dan Koordinator Penerbit dan Percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

¹⁸⁰ Dana Inkubasi adalah dana yang digunakan untuk pembinaan bagi usaha kecil atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha, dan dukungan manajemen serta teknologi.

telah diajukan tidak lolos, hanya satu yang diterima, yaitu di sektor Desain Grafis saja.¹⁸¹

Pasalnya, pengajuan proposal dana Inkubasi pesantren tersebut tidak hanya diikuti oleh sepuluh atau tiga puluh pondok pesantren saja, tetapi ratusan bahkan bisa mencapai ribuan pondok yang tersebar di seluruh Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam pengajuan proposal pendanaan.¹⁸² Karenanya peluang untuk mendapatkan dana tersebut cukup kecil. Jadi, dalam aspek pemerintah kebijakan yang ada sementara hanya sebatas perlindungan hak cipta saja.¹⁸³

Selama ini penerbitan dan percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah masih berjalan secara swadaya, belum ada kebijakan dan perhatian dari pemerintah yang mendukung terkait dengan pengembangan penerbitan dan percetakan swasta termasuk yang ada di pesantren. Jadi Penerbitan dan Percetakan yang ada di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah selama ini memang hasil dari perjuangan dan peran dari pondok pesantren itu sendiri.¹⁸⁴

¹⁸¹ *Ibid.*

¹⁸² Antaranews.com, “Kemenag Buka Pengajuan Bantuan Inkubasi Bisnis Pesantren,” Antara News, diakses 10 Mei 2023, <https://berita/2735221/kemenag-buka-pengajuan-bantuan-inkubasi-bisnis-pesantren>.

¹⁸³ Wawancara Bersama Imam Nawawi (Pengajar dan Kordinator Penerbit dan Percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

¹⁸⁴ *Ibid.*

Adapun upaya pesantren dalam menekan pemerintah untuk memberikan kebijakan yang mendukung saat ini masih dalam tahap konsolidasi. Karena, jangankan penerbitan dan percetakan di bawah naungan pesantren, yang diluar pesantren pun, termasuk yang lebih besar, belum mampu untuk menekan pemerintah untuk memberikan kebijakan dan perhatian yang signifikan atau sewajarnya. Ada banyak penerbit dan percetakan di Yogyakarta yang dulunya besar-besar sekarang sudah gulung tikar, disebabkan tidak adanya perlindungan dan perhatian dari pemerintah.

Kasus yang pertama karena bahan bakunya naik, misalnya kertas, pemerintah belum memperhatikan semacam memberikan subsidi bagi para pelaku penerbit dan percetakan di ranah bahan baku. Dalam hal ini hendaknya pemerintah bisa memberikan subsidi melihat pentingnya kebijakan tersebut untuk keberlangsungan ekonomi kreatif pada sektor penerbit dan percetakan.¹⁸⁵

Kasus yang kedua yaitu perlindungan Hak Cipta. Meskipun kebijakan dalam Hak Cipta ini telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta, namun pemerintah dalam praktek penerapannya belum bisa maksimal, karena produk yang dihasilkan penerbit masih banyak

¹⁸⁵ *Ibid.*

dibajak secara liar oleh banyak oknum dan itu belum ada *action* dari pemerintah. Pernah suatu ketika, pada tanggal 20 Agustus Tahun 2017 Pustaka Baitul Kilmah bersama anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) yang ada di Yogyakarta bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengadakan operasi buku bajakan, tetapi operasi tersebut tidak bertahan lama dan itu pun karena desakan dari IKAPI. Jadi hendaknya pemerintah lebih memperhatikan persoalan ini untuk kemajuan pelaku ekonomi kreatif di sektor Penerbit dan Percetakan.¹⁸⁶

Adapun dalam akses pendanaan, sejauh ini khususnya dalam sektor penerbitan dan percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah masih belum ada, walaupun ada itu masuk dalam KUR (Kredit Usaha Rakyat). Tetapi, selama ini Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah belum pernah mengajukan semacam kredit atau bantuan dana termasuk KUR sebagai pengembangan modalnya. Karena syarat-syarat untuk pengajuannya cukup rumit. Hal ini juga menjadi salah satu faktor kenapa kebanyakan penerbit dan percetakan yang tumbang, karena kehabisan modal.¹⁸⁷ Walaupun ada itu berjalan dengan apa adanya, begitu juga Penerbit Pustaka Baitul Kilmah juga berjalan

¹⁸⁶ Wawancara Bersama Ahmad Usfur (Santri dan Pelaku Ekonomi Kreatif di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), Pada 5 Mei 2023.

¹⁸⁷ Purwadi dan Irwansyah, “Strategi Pengembangan Industri Kreatif dengan Pendekatan Triple Helix (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Tangerang Selatan)”, *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017*, ‘Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia.

sesuai dengan kemampuannya, dikarenakan tidak ada dukungan secara khusus dari pemerintah dalam bidang permodalan.¹⁸⁸

Adapun dalam akses pasar, Pustaka Baitul Kilmah bekerjasama dengan pemerintah dalam sektor distribusi dan pemasaran. Seperti pada tanggal 13 Desember 2019 pernah bekerjasama dengan pemerintah (Kemenag Pusat) dalam hal launching karya dan distribusi hasil karya santri berupa buku berjudul; Ensiklopedia Ulama Nusantara (9 jilid), Ensiklopedia Sain dan Alquran (8 jilid), diajangan festival apresiasi karya sekaligus di distribusikan secara luas dan pada 5 Desember 2022 bekerjasama dalam bentuk membuat event-event pameran buku di beberapa titik dan lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat.¹⁸⁹

Jadi, sejauh ini kebijakan pemerintah masih belum berdampak secara signifikan pada perkembangan ekonomi kreatif di sektor penerbit dan percetakan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya belum adanya dukungan dari pemerintah dalam segi infrastruktur, dana pengembangan, program kerja, dan lain sebagainya. Sehingga produktivitas santri dibidang penerbitan dan percetakan ini cenderung terhambat. Berbeda dalam akses pasar, sudah berdampak

¹⁸⁸ Wawancara Bersama Imam Nawawi (Pengajar dan Kordinator Ekonomi Kreatif di Penerbit dan Percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 2 Mei 2023.

¹⁸⁹ *Ibid.*

dalam distribusi dan pemasaran, seperti yang telah dilakukan oleh pemerintah pada event-event pameran buku di beberapa lembaga atau tempat dan program pengadaan buku untuk perpustakaan pesantren.

Tetapi untuk kerjasama tersebut hanya bersifat temporer atau sementara pada event-event tertentu saja, belum bersifat kontinyu atau berkesinambungan. Hal ini juga bisa menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Seharusnya kerjasama ini bisa disistematisasikan dengan baik sehingga kerjasama tersebut bisa berjalan dengan maksimal.¹⁹⁰

b. Desain Grafis

Sebagaimana yang diketahui, dalam pengembangan ekonomi kreatif, pemerintah memiliki posisi yang sangat strategis dan berperan sangat penting dalam menentukan perkembangan suatu ekonomi terlebih pada ekonomi kreatif pesantren.¹⁹¹

Pada ekonomi kreatif di sektor desain grafis, selain membuat kebijakan terkait perlindungan hak cipta, pemerintah melalui KemnakerRI memberikan bantuan infrastruktur berupa Balai Latihan Kerja (BLK) yang berfokus pada desain grafis. Kemudian 20 paket komputer yang digunakan untuk menopang pelatihan desain grafis.

¹⁹⁰ Aziz R.M, "Tantangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia Sebagai Bagian dari Industri Kreatif Dalam Mengarungi Era Digitalisasi dan Pandemi Covid 19," *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi & Informasi*. Vol 6, No. 3 (2021).

¹⁹¹ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 133.

Tidak hanya pada pemberian fasilitas infrastruktur gedung BLK dan peralatan kerja yang dibutuhkan saja, pemerintah juga membuat program pelatihan desain grafis yang bekerjasama langsung dengan pihak universitas dalam proses pelatihan dan pembinaan dibidang desain grafis.¹⁹²

Dengan adanya peran pemerintah terkait fasilitas infrastruktur, sarana, dan program pelatihan, memungkinkan para santri mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam industri desain grafis. Selain itu juga, dengan adanya fasilitas tersebut di atas, dapat mengasah keterampilan desain grafis para santri secara efektif dan juga meningkatkan kualitas karya mereka.

Jadi fasilitas pelatihan yang memadai ini dapat menjadi katalisator bagi pengembangan industri kreatif di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dan juga dapat meningkatkan kreativitas serta keterampilan para santri dalam menghasilkan desain-desain yang menarik, fungsional, dan sesuai kebutuhan klien. Hal ini terbukti dengan adanya pesanan produk desain grafis dari beberapa industri, seperti pesanan desain cover buku dari beberapa penerbit dan percetakan, desain sablon baju. Juga pesanan desain produk kotak nasi dari beberapa pelaku kuliner. Pesanan dari beberapa klien tersebut

¹⁹² Wawancara Bersama Ahmad Ali Adhim (Pengajar dan Kordinator Desain Grafis di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

menandakan bahwa kualitas produk yang telah dilahirkan cukup menarik dan bisa bersaing di pasaran.

Sepak terjang pemerintah tidak berhenti pada pemberian fasilitas infrastruktur berupa gedung pelatihan, alat kerja, dan program pelatihan saja, pemerintah juga melalui KemenakerRI mengadakan program inkubasi bisnis pesantren, memberikan dana hibah berupa uang tunai yang digunakan khusus untuk pengembangan ekonomi kreatif yang sudah berjalan.¹⁹³

Program inkubasi bisnis yang dibuat oleh pemerintah ini hanya dikhususkan bagi pondok pesantren yang sudah memiliki rencana pengembangan bisnis. Tetapi, pihak pesantren terlebih dahulu harus mengajukan proposal dengan menyertakan gambaran rencana unit usaha yang akan dikelola, rencana anggaran biaya yang diperlukan untuk pengelolaan unit usaha, dan sejumlah dokumen lainnya.¹⁹⁴

“Selama ini pesantren sudah menerima bantuan infrastruktur pembangunan gedung pelatihan, ya BLK itu dan beberapa set komputer untuk menopang program kerjanya, juga program pelatihan kerja. Beberapa bulan yang lalu, pesantren juga mendapatkan dana hibah berupa uang tunai yang diperuntukan untuk pengembangan ekonomi kreatif dibidang desain grafis. Untuk besaran bantuannya bervariasi, mas, mulai dari Rp. 70 juta hingga mencapai Rp. 250 juta.”¹⁹⁵

¹⁹³ Kemenag.go.id, “Melihat Geliat Kemandirian Pesantren Penerima Bantuan Inkubasi Bisnis,” *Kemenag*, 2 April 2023, diakses pada hari Minggu 14 Mei 2023, <https://kemenag.go.id/daerah/melihat-geliat-kemandirian-pesantren-penerima-bantuan-inkubasi-bisnis-X1c26>

¹⁹⁴ *Ibid.*

¹⁹⁵ Wawancara Bersama Ahmad Ali Adhim (Pengajar dan Kordinator Desain Grafis di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

Dana hibah yang didapatkan oleh pesantren dari program inkubasi bisnis tersebut digunakan untuk membeli alat sablon baju untuk menopang dan mengembangkan ekonomi kreatif di sektor desain grafis. Alat sablon baju memiliki hubungan yang sangat erat dengan desain grafis dan memiliki peran penting dalam proses pengembangan ekonomi kreatif disektor desain grafis.¹⁹⁶ Dengan kolaborasi desain grafis dan sablon baju dapat mengekspresikan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan desain. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah jual produk dan membuatnya berbeda dari produk sejenisnya.¹⁹⁷

Selain itu juga, dengan adanya alat sablon baju dapat membantu mengembangkan industri kreatif dibidang desain grafis dan dapat menciptakan lapangan kerja baru serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian pesantren. Dengan menggunakan desain yang menarik dan berkualitas, ekonomi kreatif pada sektor desain grafis dan sablon baju dapat memperluas pasar mereka dan menjangkau pelanggan yang lebih luas. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan bisnis dan penjualan.¹⁹⁸

¹⁹⁶ *Ibid.*

¹⁹⁷ Rahayu, dkk, "Industri Kreatif Unggul Melalui Strategi Inovasi dan Pentahelix Collaboration: Langkah Pemulihan Bisnis di Covid 19," *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol 19, No. 1 (2023). 163-177.

¹⁹⁸ *Ibdi.*

Melihat data-data yang ada di atas, adanya peran pemerintah pada sektor desain grafis, memberikan beberapa fasilitas berupa infrastruktur, komputer, program kerja, dan dana pengembangan, ternyata mampu mendorong kreativitas para santri. Para santri kemudian terpacu untuk produktif dan kreatif, sehingga mampu menciptakan banyak inovasi-inovasi baru dibidang desain grafis. Hal itu terbukti dengan beberapa produk yang telah dilahirkan oleh beberapa santri, seperti desain cover, desain baju, desain produk makanan, desain pamflet, desain brosur dan sejenisnya. Tetapi kerjasama ini belum bisa menjadi pendorong ekonomi kreatif pesantren secara signifikan karena tidak ada tindak lanjut lagi kerjasama antara pesantren dan pemerintah secara kontinyu sehingga program-programnya terhenti, karena pesantren belum mempunyai sumberdaya yang memadai.

Pemerintah dalam Islam juga diharapkan untuk memastikan regulasi dan kebijakan yang dilakukan harus bersifat adil dan berkeadilan. Regulasi dan kebijakan yang diterapkan pada aspek ekonomi kreatif pada sektor penerbit dan percetakan tidak merugikan pihak-pihak tertentu atau melanggar prinsip-prinsip keadilan ekonomi di Pesantren.

Kerjasama Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilah pada sektor Penerbit-Percetakan dan Desain Grafis dengan pemerintah ini juga merupakan manifestasi dari Surah Al-Maidah ayat 2, tentang pentingnya tolong-menolong. Sebagai berikut: *وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى* yang artinya, “*Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.*”¹⁹⁹ Selain itu, kerjasama tersebut merupakan bagian dari aktualisasi dari nilai-nilai keadilan sosial yang menjadi tanggungjawab pemerintah. Di dalam Islam, nilai-nilai keadilan ini sangat ditekankan terutama bagi para pemimpin. Pemenuhan asas keadilan sosial ini merupakan bentuk aktualisasi dari tanggung jawab kepemimpinan dalam Islam seperti diketahui bahwa salah satu tugas dan amanah terpenting dalam Islam adalah membuat kebijakan yang adil dan transparan untuk kemaslahatan rakyat. Sebagaimana dalam *ushul fiqh* di jelaskan sebagai berikut:

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya : “*Kebijakan pemerintah terhadap rakyatnya harus berorientasi kepada kemaslahatan.*”²⁰⁰

Nilai-nilai keadilan dan transparan tersebut harus diimplementasikan oleh pemerintah dalam memberikan kebijakan dan bantuan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada sektor

¹⁹⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), 34.

²⁰⁰ Abd al-Karīm Zaidān, *al-Wajīz fī Syarh al-Qawā'id al-Fiqhiyyah*. Beirūt: Muassasah al-Risālah, 2004.

Penerbit-Percetakan dan Desain Grafis yang sedang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Seperti dana yang diberikan oleh pemerintah untuk pembangunan gedung BLK, dana pengembangan usaha, dan program pelatihan harus diberikan secara adil dan transparan.

2. Universitas

a. Penerbit dan Percetakan

Universitas juga menjadi bagian terpenting sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu melahirkan inovasi yang dapat diterapkan dalam dunia industri untuk menghasilkan sumber daya dan karya bermutu. Dalam hal ini, pihak Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah bisa bekerjasama bersama universitas dengan mendatangkan ahli atau pakar sebagai pembicara dalam workshop pelatihan pengembangan *life skill* ekonomi kreatif yang ditekuni.

Adapun bentuk kerjasama pesantren dengan universitas dalam pengembangan penerbitan dan percetakan sejauh ini dilakukan dengan mengadakan beberapa kegiatan pelatihan dan pembinaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang masih berhubungan dengan pengembangan ekonomi kreatif penerbit dan percetakan tersebut.

Kegiatan pelatihan dan pembinaan di bidang ilmu pengetahuan lebih mengarah kepada sektor penulisan dan literasinya. Seperti pada

tanggal 10 Januari 2023, Pesantren menghadirkan Habiburrahman sebagai pembicara dalam acara Workshop pelatihan kepenulisan karya sastra. Begitu juga pada tanggal 20 Februari 2023, Pesantren mendatangkan Gus Awis sebagai pembicara dalam Workshop pelatihan dan pembinaan pengetahuan *life skill* literasi.²⁰¹

Workshop pelatihan dan pembinaan tersebut berisi, tentang bagaimana supaya para santri bisa melahirkan karya tulis yang nantinya bisa diterbitkan, maka santri diberi pelatihan *skill* pengetahuan literasi dan kepenulisan karya sastra; dari bagaimana cara menulis, bagaimana cara mengarang, bagaimana cara melahirkan ide, dan sejenisnya.²⁰² Itu semua dilakukan bekerjasama dengan pihak-pihak universitas dengan membuat workshop pelatihan kepenulisan karya sastra, ilmiah dan sejenisnya.

“Selama ini, kami sudah mendatangkan beberapa pakar dalam bidang kepenulisan untuk melatih dan membimbing teman-teman santri dalam mengembangkan *skill* literasinya, mas. Diantara tokoh-tokoh yang pernah mengisi workshop adalah Dr. KH. M. Afifudin Dimyathi, L.C., M.A seorang tokoh agama muda pakar sastra dan tafsir qur’an, Dr. TGB. Muhammad Zainul Majdi, KH. Habiburrahman L.C., M.A, TGB, dan masih banyak lagi para tokoh dan pakar yang kami undang untuk mengisi serta sharing kepenulisan dengan teman-teman santri.”²⁰³

²⁰¹ Wawancara bersama Aguk Irawan (Pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 6 Mei 2023.

²⁰² Suharmoko, ‘Pendidikan Life Skills Di Pesantren’, *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2018), 189–218 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.149>>

²⁰³ Wawancara Bersama Aguk Irawan (Pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

Sedangkan dalam teknologi, bentuk pelatihan dan pembinaannya lebih mengarah kepada praktik pembuatan desain cover, layout naskah, dan sejenisnya. Seperti mendatangkan Rio Ibrahim bagian dari Institut Seni Indonesia, yang mana beliau memiliki platform tentang desain grafis, dalam pelatihan dan pembinaan praktek desain cover, layout, dan editing naskah pada tanggal 1 Desember 2022.²⁰⁴

Bisa dilihat dari cover-cover buku dan layoutnya 99% dikerjakan oleh para santri. Jadi hasil atau output dari bentuk kegiatan pelatihan dan pembinaan ini adalah supaya para santri bisa menulis sebuah karya yang baik, dan mahir dalam desain cover, serta layout naskah, sehingga bisa meningkatkan *skill* kreativitas individu para santri untuk menopang sumberdaya dalam membantu pengembangan penerbitan dan percetakan.

Terbukti hasil dari pelatihan dan pembinaan bersama universitas tentang kepenulisan dan literasi tersebut menjadikan Pesantren Kreatif Baitul Kilmah sebagai wadah residensi dari berbagai kampus dalam pelatihan kepenulisan. Salah satunya Mahasiswa IAIN Tulungagung, yang mengadakan program pelatihan kepenulisan

²⁰⁴ Wawancara bersama Imam Nawawi (Pengajar dan Kordinator Penerbit dan Percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pafa 6 Mei 2023.

selama 2 bulan diikuti oleh 20 Mahasiswa yang dimulai dari 15 Agustus sampai 15 Oktober.²⁰⁵

Jadi, adanya peran universitas dalam memberikan pelatihan dan pembinaan yang lebih mengarah pada penulisan dan literasi, juga pada praktik desain cover dan layout diatas terbukti mampu meningkatkan kreatifitas dan produktifitas para santri dalam menulis karya buku, juga dalam desain cover dan layout naskah. Hal ini dapat kita lihat dari karya-karya para santri yang telah di cetak dan beredar di berbagai toko buku offline dan online. Hal ini juga berdampak positif terhadap pengembangan penerbit dan percetakan buku yang sedang dikembangkan oleh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Tetapi dampak tersebut belum optimal, terutama sebagai basis pengembangan ekonomi secara keseluruhan di pesantren, dikarenakan rapuhnya sistem manajemen dan kelembagaan dari ekonomi kreatif yang dikelola oleh pondok pesantren tersebut.

b. Desain Grafis

Dalam pengembangan ekonomi kreatif dibidang desain grafis, universitas juga memiliki peran yang begitu penting. Kerjasama antara universitas dan pesantren dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat memberikan banyak manfaat bagi kedua belah pihak. Universitas dapat membantu pesantren dalam mengembangkan keterampilan dan

²⁰⁵ *Ibid.*

kemampuan mereka dalam bidang desain grafis, sedangkan pesantren dapat membantu memperkaya pengetahuan dan pengalaman intelektual dalam bidang tersebut. Dengan demikian, kerjasama keduanya dapat meningkatkan kualitas dan sumber daya di sektor industri desain grafis di pesantren.²⁰⁶

Seperti halnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, pihak pesantren sudah bekerjasama dengan universitas dalam pengembangan ekonomi kreatif dibidang desain grafis dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan langsung desain grafis kepada para santri. Dalam hal ini, Pesantren Kreatif Baitul Kilmah mengadakan workshop pelatihan desain grafis, riset dan inovasi produk yang dipandu oleh Rio Ibrahim dari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, sebagai praktisi pada tanggal 1 Desember 2022. Dengan demikian, pesantren dapat belajar langsung dari pakar atau ahli dalam mengembangkan keterampilan mereka di bidang desain grafis.²⁰⁷

“Jadi selama tiga kali program pelatihan dan bimbingan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pihak pesantren sudah mendatangkan beberapa praktisi desain grafis untuk memberikan pelatihan dan bimbingan dalam membantu meningkatkan kualitas dan kompetensi pesantren dalam bidang desain grafis. Dalam 1 kali program dilakukan selama 10 hari

²⁰⁶ Murniati E.D, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Triple Helix Sebagai Upaya Pengembangan Industri Kreatif,” *Seminar Nasional “Peran Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan Industri Kreatif”*, Jurusan PTBB FT UNY (21 November 2009).

²⁰⁷ Wawancara Bersama Ahmad Ali Adhim (Pengajar dan Kordinator Penerbit dan Percetakan di Desain Grafis di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

sehingga para santri dapat belajar dengan inten dan maksimal²⁰⁸



Gambar 3 Pembukaan Pelatihan dan Pembinaan Ngaji Desain Grafis Angkatan 2 Tahun 2022. Sumber: Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah

Selain memberikan pelatihan dan bimbingan desain grafis, universitas juga membantu pesantren dalam pengembangan riset dan inovasi di bidang desain grafis. Hal ini dapat membantu pesantren menciptakan produk atau jasa baru yang inovatif dan berbeda dari yang sudah ada. Pengembangan riset dan inovasi ini dibuktikan dengan adanya industri baru (sablon baju) yang dikembangkan oleh pihak pesantren dengan konsep kolaborasi antara desain grafis dan sablon baju.

²⁰⁸ *Ibid.*

“Konsep kolaborasi desain grafis dengan sablon baju inovatif ini hasil dari pengembangan riset dan inovasi yang bekerjasama dengan Rio Ibrahim kemaren sehingga menjadi salah satu terobosan yang telah dikembangkan oleh pesantren mas. Jadi sebelum ada alat sablon, kami hanya bergerak dibidang jasa saja, tetapi setelah ada alat sablon baju, kami berinovasi dengan membuat desain yang menarik dan inovatif untuk disablonkan ke baju dan kemudian dijual dipasar, baik online maupun offline. Terbukti dengan konsep kolaborasi ini bisa meningkatkan daya saing dan nilai jual.”²⁰⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Adhim, konsep kolaborasi antara desain grafis dan sablon baju tersebut menjadi salah satu terobosan pesantren dalam mengembangkan ekonomi kreatifnya di bidang desain grafis. Hal yang membuat semakin menarik dan inovatif adalah konten-konten desainnya menggunakan quote-quote Islami yang lebih mengarah kepada dakwah. Seperti quote “*Jadikan Akhirat di Hatimu, Dunia di Tanganmu dan Kematian di Pelupuk Matamu.*” Quote selanjutnya, “*Kejar Akhirat dan Dunia Mengikuti.*” Ide-ide quote seperti ini didapatkan melalui riset pada pelatihan dan bimbingan bersama praktisi desain grafis beberapa waktu lalu.

Selain mengembangkan riset dan inovasi produk, pihak pesantren juga bekerjasama dengan universitas dalam pemasaran dan penjualan produk desain grafis. Adapaun bentuk kerjasamanya yaitu dengan memberikan pelatihan dan bimbingan dalam praktik promosi

²⁰⁹ *Ibid.*

produk melalui media sosial dengan konsep facebook dan instagram adsen, yang dipandu langsung oleh Bagas Laksamana, pada tanggal 20 November 2022. Melihat dunia digital sudah semakin canggih, promosi dan pemasaran secara online tersebut sangat menjanjikan untuk dilakukan secara maksimal.²¹⁰

Pelatihan promosi produk dengan konsep digital marketing ini mampu meningkatkan pengetahuan tim pemasaran tentang strategi dan taktik pemasaran digital marketing terkini. Sehingga membantu meningkatkan konversi pelanggan yang potensial menjadi pembeli sebenarnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya pesanan produk desain grafis dari beberapa pelaku ekonomi kreatif lainnya.

Jadi, kerjasama dengan universitas dalam sektor desain grafis ini berupa pelatihan untuk mengembangkan *skill* para santri di bidang desain grafis, riset, inovasi produk, dan digital marketing. Pola kerjasama ini tidak saja bersifat teoritis tetapi bersifat praktis dimana para santri langsung diajak oleh para ahli untuk menekuni dunia desain grafis.

Adapun dampak dari pelatihan ini para santri mempunyai kemampuan yang memadai di dunia desain grafis sehingga turut memacu perkembangan ekonomi kreatif Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, terutama yang berhubungan dengan desain grafis. Hal ini

²¹⁰ *Ibid.*

terbukti dengan adanya beberapa produk karya para santri, dari desain cover, desain kaos, desain bungkus makanan, dan sejenisnya. Tetapi hasil kreatifitas dan produktifitas dari santri ini belum bisa dikelola dan dikembangkan menjadi sebuah gerakan ekonomi pesantren yang mempunyai dampak secara struktural dikarenakan belum siapnya tata kelola dan manajemen struktur ekonomi kreatif di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

Kerjasama Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah pada sektor ekonomi kreatif Penerbit-Percetakan dan Desain Grafis dengan universitas ini dalam kontek Islam merupakan bagian semangat aktualisasi dari pengamalan ilmu pengetahuan yang bisa memberikan pencerahan kepada para santri. Nilai-nilai pencerahan ini diantaranya adalah lahirnya para santri yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menopang kemandirian dan masa depannya. Pengamalan ilmu yang memberikan pencerahan kepada umat seperti ini juga ditekankan dalam Islam karena salah satu ajaran Islam yang sangat ditekankan dalam dunia keilmuan adalah pengamalan dan pengembangan ilmu. Sebagaimana dalam firmanNya:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidir, “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”²¹¹

Jadi peran Universitas tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga melibatkan penelitian, pengembangan kreatif, dan penyebaran nilai-nilai Islam dalam pengajarannya. Seperti menyediakan pendidikan yang mencakup pada aspek teknis dan etika bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mencakup pelatihan-pelatihan desain grafis, teknik penerbit dan percetakan, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam yang melibatkan etika kerja, keadilan, dan tanggung jawab. Begitu juga universitas juga membantu dalam menghasilkan ide-ide kreatif yang sesuai nilai-nilai Islam.

Universitas dapat menyediakan pelatihan kepada para santri bagaimana mengembangkan bisnis dalam sektor Penerbit-Percetakan dan Desain Grafis berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat mencakup manajemen keuangan syariah, pembiayaan alternatif, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, bisa juga dari menciptakan karya yang bisa dijadikan sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan inspiratif yang sesuai dengan ajaran Islam.

²¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), 665.

Selain itu juga, semangat belajar dalam pengamalan dan pengembangan ini juga diharuskan untuk selalu melakukan riset sehingga mampu melahirkan inovasi-inovasi baru. Kemudian hasilnya bisa diaplikasikan kepada masyarakat umum dan kepada santri khususnya. Tentunya dalam hal ini, harus ada bentuk ikhtiar (usaha) dalam pengamalan, pengembangan ilmu, dan mengaktualisasikan diri, sehingga Allah Swt. akan membalas terhadap apa yang diusahakan, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)*²¹²

3. Industri

a. Penerbit dan Percetakan

Peran industri juga sangat penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Dalam hal ini Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dapat menghubungkan diri dengan komunitas industri kreatif lokal dan

²¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per-Ayat* (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), 552.

berkolaborasi dalam proyek-proyek inovatif. Contoh kolaborasi tersebut bisa berupa penggunaan produk atau jasa dari pelaku ekonomi kreatif Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, atau bisa bekerjasama dalam proyek desain grafis, penerbitan dan percetakan, atau kerajinan yang melibatkan keterampilan dan potensi kedua belah pihak.²¹³

Sejauh ini bentuk kerjasama pesantren dan industri dalam sektor penerbit dan percetakan yaitu dilakukan dengan studi banding ke penerbit dan percetakan yang sudah mapan. Seperti yang telah dilakukan bersama Penerbit Mojok.co pada tanggal 1 Juni 2021 dan Percetakan CV Arti Group pada tanggal 25 Oktober 2017. Dari studi banding ini para santri belajar beberapa hal yang berkaitan dengan penerbitan dan percetakan buku, seperti sharing di manajemen perusahaan dan pengelolaan website. Karena untuk mengelola penerbitan dan percetakan tidak mudah, perlu adanya manajemen yang profesional.

“Selain sharing dalam manajemen perusahaan dan pengelolaan website, kami juga sharing dan belajar dalam hal produksi, distribusi dan marketing, mas. Pesantren dapat membantu perusahaan dalam hal produksi dan perusahaan dapat membantu pesantren dalam hal distribusi dan pemasaran. Marketing juga menjadi bagian terpenting pada suatu perusahaan. Karena selama ini dalam pengalaman kami produk penerbitan yang bagus tanpa marketing yang bagus juga susah. Sebaliknya juga, kalau marketingnya bagus tapi produk-

²¹³ *Ibdi*, 21

produknya tidak bagus, maka tidak akan dipercaya lagi oleh konsumen.”²¹⁴

Selain sharing dalam manajemen dan pengelolaan perusahaan, pihak pesantren juga bekerjasama dalam hal produksi produk. Karena terkadang seringkali banyak permintaan dari para konsumen dalam produksi dengan waktu yang cepat sedangkan kemampuan produksi dari Pustaka Baitul Kilmah belum bisa memenuhi sehingga pihak pesantren harus bekerjasama dengan perusahaan lain melalui sistem kerjasama dan bagi hasil dengan percetakan tersebut.

Dalam hal marketing produk Pustaka Baitul Kilmah melakukan dengan tiga cara, yang pertama dengan facebook, instagram, dan goggle adsen untuk menjual buku, kedua menitipkan buku ke toko-toko buku seperti togamas, gramedia, dan yang ketiga, dengan mengadakan pameran atau event buku di beberapa lembaga.

“Misalnya penerbit yang bekerjasama sedang mengadakan pameran, mereka bisa mengambil produk-produk kami untuk dijual dalam sebuah pameran buku tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Karena dalam sebuah pameran, kami tidak mungkin menjual produk-produk sendiri saja, tapi juga produk-produk penerbit lainnya. Yang ketiga, pihak pesantren bekerjasama dengan toko konvensional seperti gramedia, toga mas, dan sejenisnya.”²¹⁵

Sedangkan untuk membangun atau memperluas jaringan bisnis, Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah yaitu dengan

²¹⁴ Wawancara Bersama Imam Nawawi (Pengajar dan Kordinator Penerbit dan Percetakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

²¹⁵ *Ibid.*

bergabung di komunitas-komunitas penerbitan dan percetakan lain yang dikenal dengan sebutan IKAPI (ikatan penerbit Indonesia).

Tidak hanya dibidang produksi cetak saja, pihak pesantren juga bekerjasama dengan perusahaan industri film diantaranya dengan Production House (PH) Falcon Pictures dan Punjabi House dalam hal memfilmkan karya-karya novel dari Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Adapun beberapa film yang diadaptasi dari karya tulis santri Pesantren Kreatif Baitul Kilmah diantaranya film “Air Mata Surga” yang diangkat dari novel berjudul Air Mata Tuhan, film “Haji Backpacker” yang diangkat dari novel berjudul Haji Backpacker, dan dua film lagi yang sedang digarap, diadaptasi dari novel Penakluk Badai; Biografi Hadratusyaikh Hasyim Asy’ari dan novel Sang Mujtahid Islam Nusantara; Biografi KH. Wahid Hasyim.²¹⁶

Karya-karya tersebut mengangkat tema-tema religius, ke-Islaman, dan rumah tangga, serta menceritakan kisah-kisah inspiratif yang terkait dengan pesantren dan kehidupan santri. Karya-karya tersebut juga memperlihatkan kekayaan budaya dan tradisi Islam di Indonesia, serta memberikan nilai-nilai moral yang positif bagi masyarakat.

²¹⁶ *Ibid.*

Jadi, dengan adanya peran industri terhadap ekonomi kreatif di sektor penerbitan dan percetakan Pesantren Kreatif Baitul Kilmah sangat berdampak bagi para santri dan perkembangan ekonomi kreatif di pesantren tersebut. Hal ini terbukti dari studi banding di penerbit dan percetakan Mojo.co dan CV. Arti Group menjadikan para santri melek tentang manajemen pengelolaan website, penerbit dan percetakan dan ini bisa menopang keberlangsungan dan perkembangan website dan media online pondok pesantren.

Selain di industri penerbit dan percetakan, Pesantren Kreatif Baitul Kilmah juga bekerjasama dengan industri Production House. Kerjasama ini sangat berdampak positif baik bagi santri maupun ekonomi kreatif di sektor penerbit dan percetakannya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa buku dari hasil karya Pesantren Kreatif Baitul Kilmah yang telah di filmkan. Ini merupakan peluang besar bagi para santri, sebab buku yang sudah di kontrak oleh Production House akan berdampak pada penjualan buku tersebut. Tetapi dampak positif tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi kreatif di sektor penerbit dan percetakan, dikarenakan sistem ekonomi kreatif secara kelembagaan belum terorganisir secara baik.

Tabel 4 Daftar Kerjasama Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dengan Beberapa Penerbit dan Percetakan.

No	PENERBITAN DAN PERCETAKAN
----	---------------------------

1	Penerbit Media Pressindo
2	Penerbit Istana Agency
3	Penerbit Belibis Pustaka
4	Penerbit Narasi
5	Penerbit Navila
6	Penerbit Glosaria Media
7	Penerbit Global Press
8	Penerbit Melvana
9	Percetakan CV. Razka Pustaka
10	Percetakan CV Arti Group

Sumber: Diolah oleh penulis dari hasil wawancara bersama beberapa informan.

b. Desain Grafis

Industri dalam konteks ini mencakup berbagai pelaku ekonomi kreatif, seperti perusahaan kreatif, seniman, desainer, dan pelaku industri kreatif lainnya. Adapaun kerjasama pesantren bersama pihak industri dalam pengembangan ekonomi kreatif dibidang desain grafis, hanya dalam bentuk distribusi produk.

“Jadi untuk kerjasama dengan pihak perusahaan biasanya kami kerjasama dalam bidang distribusi jasa untuk pembuatan

produk, mas. Jadi perusahaan-perusahaan biasanya memesan jasa untuk mendesain produknya kepada kami.”²¹⁷

Kerjasama yang dibangun oleh pesantren dengan perusahaan berbentuk distribusi jasa pembuatan produk yang dibutuhkan. Saat ini sudah berjalan bentuk kerjasamanya dengan beberapa perusahaan yaitu berupa pembuatan desain kotak makanan kuliner, brosur, pamflet, cover buku, serta desain untuk media digital seperti website. Seperti Perusahaan Bebek Buma telah memesan jasa desain untuk kotak nasinya, Perusahaan Percetakan Razka Pustaka yang telah memesan jasa untuk desain cover buku yang diterbitkan, dan masih banyak lagi.²¹⁸

Kerjasama Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah pada sektor ekonomi kreatif Penerbit-Percetakan dan Desain Grafis bersama Industri ini dalam konteks Islam, merupakan manifestasi dari upaya membangun sistem perekonomian yang tangguh untuk memberantas kemiskinan karena di dalam Islam sendiri, kemiskinan adalah sebuah penyakit yang membahayakan bahkan bisa mengancam pada keimanan. Sebagaimana dalam hadits Nabi dijelaskan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

²¹⁷ Wawancara Bersama Ahmad Ali Adhim (Pengajar dan Penanggung Jawab Sektor Desain Grafis di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 5 Mei 2023.

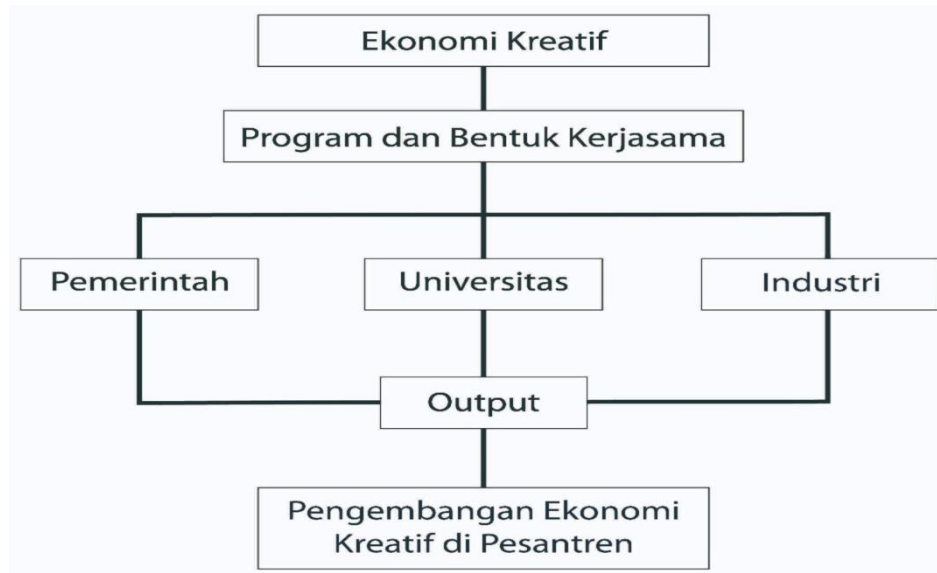
²¹⁸ *Ibid.*

Dari Anas bin Malik ra. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “*Kekafiran itu pintu masuk bagi kekufuran.*”²¹⁹ Orang yang miskin mudah sekali terpeleset dalam jurang kekufuran, maka untuk mengantisipasi bahaya ini, pesantren perlu mengembangkan basis perekonomian yang tangguh, salah satunya dengan menjalin kerjasama terhadap dunia Industri. Tentu saja industri yang tidak melanggar syariat.

Selain itu juga, kerjasama yang dilakukan harus berfokus pada menciptakan karya-karya yang memiliki kemanfaatan dan kemaslahatan orang banyak. Dengan adanya karya-karya tersebut dapat mencerminkan nilai-nilai Islam seperti edukasi, inspirasi, keadilan sosial, dan etika kerja yang baik. Selain itu juga, kerjasama yang dilakukan harus mengedepankan etika bisnis Islami yang mencakup kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Jadi tidak ada praktek yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti pemalsuan produk atau karya, penipuan ini harus dihindari. Dengan mengadopsi peran-peran tersebut, kerjasama pesantren dengan industri dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi agen yang aktif dalam memajukan nilai-nilai Islam dan membangun

²¹⁹ Kitab Syu’abul Imân (no. 6612)

masyarakat pesantren (santri) yang lebih adil, berkualitas, dan bermanfaat.



Gambar 4 Kerangka Berpikir Pengembangan Ekonomi Kreatif.
Sumber: Diolah oleh penulis dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan konsep *triple helix*, pengembangan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah sebenarnya sudah terjalin sistem kerjasama antara pesantren dan tiga aktor; pemerintah, universitas, dan industri. Tetapi kerjasama ini belum bisa menjadi pendorong ekonomi kreatif pesantren secara signifikan karena tidak ada tindak lanjut lagi kerjasama antara tiga aktor tersebut dengan Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah secara kontinyu sehingga program-programnya terhenti. Seharusnya kerjasama ini bisa

disistematisasikan dengan baik sehingga kerjasama tersebut bisa berjalan dengan maksimal.

Karenanya, pihak pesantren hendak memperkuat dan memaksimalkan pola kerjasama dengan tiga aktor tersebut, seperti membuat sistem yang terprogram, terencana, dan berkelanjutan. Misalnya membuat *scedule* kegiatan program kerjasama antara pondok pesantren bersama ketiga aktor tersebut dan disesuaikan kebutuhan yang ada di pondok pesantren. Selain itu kerjasama juga menitik beratkan kepada aspek kualitas dan sifatnya kontinyu.²²⁰

Adapun indikator-indikator keberhasilan yang sudah ada, juga perlu dikembangkan lagi untuk memaksimalkan hasil kerjasamanya. Misalnya di pemerintah sudah ada sistem undang-undang yang melindungi hak kekayaan intelektual termasuk pembajakan buku dan sebagainya. Tetapi kenyataanya di lapangan belum berjalan dengan semestinya. Jadi, bagaimana pihak pesantren bisa bergerak untuk membangun kekuatan menekan pemerintah supaya menjalankan undang-undang itu secara maksimal. Sehingga nantinya produk-produk dari penerbitan dan percetakan yang dikelola pesantren itu benar-benar terlindungi.²²¹

²²⁰ Kholis A, dkk. *Model Triple Helix Dalam Kegiatan Coporate Social Resposibility*, 11.

²²¹ Nuraini Dan Rifzaldi Nasri, Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dengan Pendekatan *Triple Helix* (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Tangerang Selatan), *Prosiding Seminar Nasional Riset*

Terkait dengan kerjasama dengan industri, selama ini hanya baru studi banding dalam bentuk sharing manajemen pengelolaan, ini bisa ditingkatkan lagi. Misalnya manajemen seperti apa yang dibutuhkan oleh pesantren. Jadi kerjasamanya juga perlu diperluas ke berbagai perusahaan lagi.

Kemudian dengan universitas, bentuk kerjasamanya dengan mendatangkan intelektual atau pakar dari universitas untuk memberikan pelatihan dan pembinaan. Sedangkan pelatihan-pelatihan yang selama ini berjalan masih bersifat formalistik dan temporer (sementara). Jadi pelatihan tersebut bisa di programkan secara terstruktur dan lebih ditingkatkan lagi sehingga bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan tapi juga bagaimana universitas itu mampu mendorong kreativitas santri benar-benar meningkat. Diharapkan kerjasama tersebut bisa meningkatkan kualitas kreativitas santri sehingga santri benar-benar mempunyai *skill* yang profesional dan dapat menghasilkan produk nyata yang berkualitas.

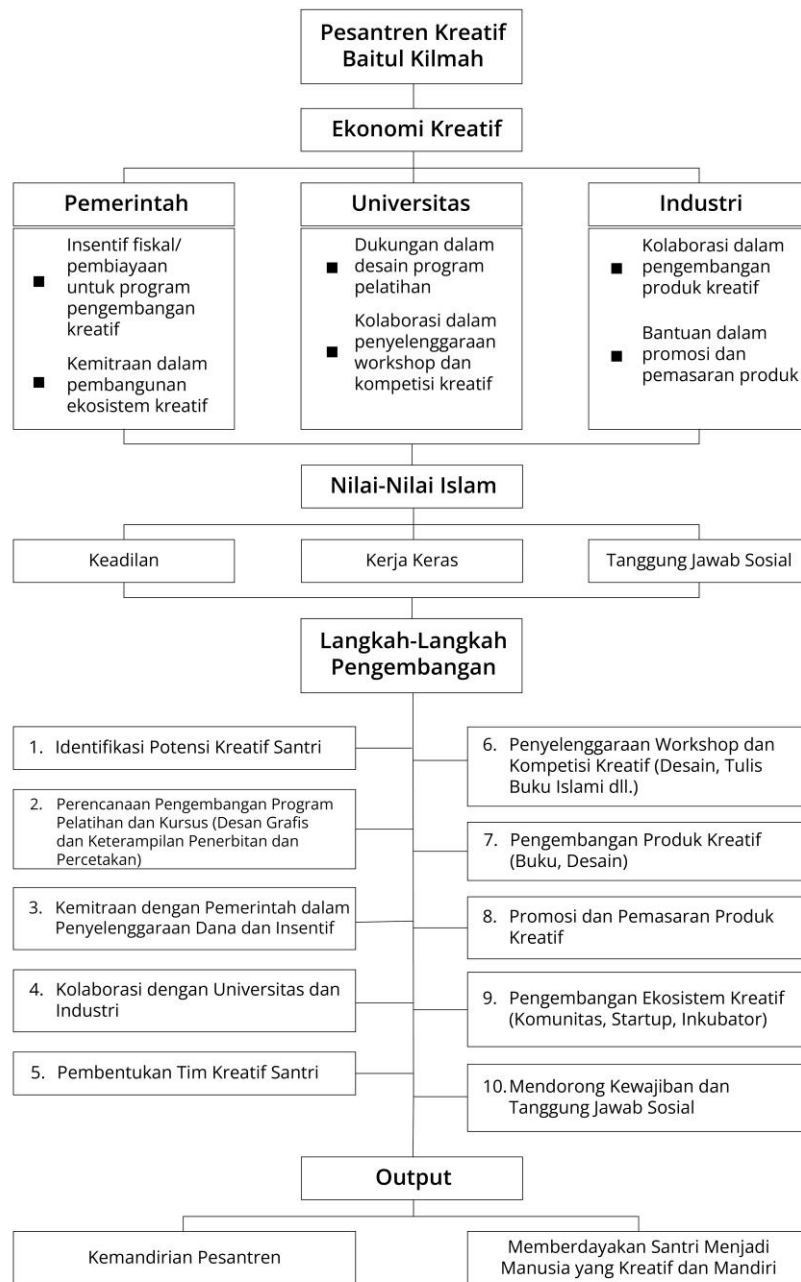
Tabel 5 Hasil Kerjasama dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

IKAN	Hasil Kerjasama dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif		
	Pemerintah	Universitas	Industri

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjalannya kerjasama dengan pihak kepolisian dalam operasi buku bajakan 2. Terjalannya Distribusi dan Pemasaran Hasil Karya Buku dalam ajang festival apresiasi karya bersama Kemenag 3. Program Event Pameran Buku Tahunan bersama pemma 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahir Digital Marketing: Promosi Produk melalui google ads, facebook ads, dan Instagram ads. 2. Meningkatnya kreativitas dan keterampilan santri dalam berkarya; menulis buku, menyunting naskah, dan desain grafis. 3. Terbentuknya resindensi dengan beberapa kampus dalam program pelatihan kepenulisan karya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri mampu mengelola manajemen penerbit-percetakan & marketing produk 2. Terjalannya Kerjasama bersama Production House (PH) Falcon Picture dan Punjabi House dalam produksi dan memfilmkan karya-karya novel santri Baitul Kilmah 3. Terjalannya kerjasama dalam hal distribusi produk buku dengan toko Gramedia dan Togamas
--	---	---	--

DESAIN GRAFIS	1. Gedung Balai Latihan Kerja (BLK)	1. Mahir dalam mengoperasikan Desain Grafis	1. Mahir dalam mengelola perusahaan dan website
	2. 20 Set Komputer + Meja dan Kursi	2. Kolaborasi Pengembangan Desain Grafis dan Sablon Baju	2. Terjalannya kerjasama dalam hal produksi jasa Desain Grafis dalam bidang desain cover dan layout naskah dengan beberapa penerbit indie dan mayor
	3. Program Pelatihan Desain Grafis	3. Mahir dalam mengoperasikan Digital Marketing; Facebook ads, Instagram Ads, dan Google Ads dalam mempromosikan produk secara online	3. Terjalannya kerjasama dalam hal produksi produk Desain Grafis dengan beberapa industri; perusahaan, kuliner dan sejenisnya
	4. Dana Inkubasi (Dana Pengembangan)		
	5. Alat Sablon Baju		

Sumber: Data diolah oleh penulis dari hasil wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.



Gambar 5: Analisis langkah-langkah pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan *Triple Helix* pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Sumber: Hasil analisis penulis dari data wawancara dan dokumentasi di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

Jadi ada beberapa langkah pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan konsep triple helix pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, diantaranya: Pertama, identifikasi potensi kreatif santri untuk menemukan bakat, minat, dan keterampilan yang dapat diarahkan menuju pengembangan produk dan layanan kreatif. Setelah menemukan bakat, minat, dan keterampilan para santri, kemudian masuk pada tahapan kedua, yaitu perencanaan pengembangan program pelatihan dan kursus menjadi tahapan penting sebagai bagian dari keseluruhan proses pelatihan untuk menjamin tercapainya sasaran peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Kemudian lanjut pada tahapan ketiga, yaitu membangun kemitraan dengan pemerintah dalam penyelenggaraan dana untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan program-program kreatif. Selanjutnya yaitu kolaborasi dengan universitas dan industri dalam mendukung program pelatihan kreatif kepada santri. Hal ini dapat membawa manfaat besar dalam hal pengetahuan, sumber daya, dan jaringan.

Kemudian masuk pada tahapan kelima, yaitu pembentukan tim kreatif. Pembentukan tim kreatif ini merupakan langkah penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di pesantren. Mereka dapat membantu merancang, mengelola, dan mengimplementasikan berbagai program dan proyek ekonomi kreatif dengan lebih efektif. Selanjutnya masuk pada tahapan keenam, yaitu penyelenggaraan workshop dan kompetisi kreatif. Hal ini sangat efektif dalam mengembangkan ekonomi kreatif di pesantren. Dengan adanya workshop ini

dapat memberikan peluang belajar dan berlatih bagi para santri dalam mengembangkan kreatifitas dari kemampuan, bakat, dan minatnya masing-masing.

Setelah mendapatkan pelatihan, tahapan ketujuh adalah praktik pengembangan produk kreatif seperti membuat desain cover dan menulis buku. Tahapan ini merupakan langkah penting dalam menghasilkan nilai tambah dan memanfaatkan potensi ekonomi kreatif di pesantren. Setelah melahirkan produk kreatif, langkah kedelapan berikutnya adalah promosi dan pemasaran produk. Tahapan ini penting untuk memperkenalkan produk kepada target pasar, membangun kesadaran merek, dan mendorong penjualan.

Kemudian pada tahapan kesembilan, yaitu pengembangan ekosistem kreatif untuk menciptakan lingkungan pertumbuhan ekonomi kreatif secara berkelanjutan. Ekosistem kreatif ini melibatkan berbagai elemen, termasuk komunitas, lembaga pendidikan, industri, pemerintah, dan lainnya. Langkah terakhir adalah mendorong kewajiban dan tanggung jawab sosial. Tahapan ini merupakan langkah penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif di pesantren dengan dampak positif yang lebih luas bagi lingkungan pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan: Pengembangan ekonomi kreatif yang ada di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah telah melibatkan kolaborasi atau kerjasama antar tiga aktor utama, yaitu pemerintah, universitas, dan industri. Kerjasama dari ketiga pihak tersebut merupakan aktualisasi dari nilai keIslaman karena Islam mengajarkan untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong demi melahirkan kemaslahatan umum. Adapun bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pesantren dengan *triple helix* tersebut sebagai berikut;

1. Pemerintah

Peran pemerintah pada sektor penerbit dan percetakan, belum berbuat banyak terhadap pengembangan ekonomi kreatif tersebut, dikarenakan pemerintah masih belum memberikan dukungan yang kongkrit bagi pengembangan dan kelestarian ekonomi kreatif dibidang penerbit dan percetakan. Sedangkan pada sektor desain grafis, pemerintah sudah

memberikan dukungan pengembangan melalui fasilitas infrastruktur, program pelatihan, dan dana pengembangan.

2. Universitas

Peran universitas pada sektor penerbit dan percetakan dalam bentuk pengembangannya lebih pada pelatihan dan pembinaan *life skill* di sektor penulisan dan literasi yang masih berhubungan dengan ekonomi kreatif tersebut. Sedangkan pada sektor desain grafis bentuk pengembangannya lebih kepada pelatihan dan pembinaan secara praktis, riset, pemasaran produk, dan inovasi dalam bidang desain grafis.

3. Industri

Peran industri pada sektor penerbit dan percetakan dan desain grafis, dalam bentuk pengembangan yang telah dilakukan pada masing-masing sektor ekonomi kreatif yaitu dengan studi banding terhadap industri serupa dalam manajemen pengelolaan perusahaan dan website. Selain itu kerjasama ditekankan pada aspek distribusi produk.

B. Saran

1. Melihat ekonomi kreatif di pesantren terbukti mampu meningkatkan, mengembangkan kreativitas, keahlian, dan juga dapat menopang kemandirian santri selama di pesantren, maka hendaknya pemerintah turut menopang keberadaan ekonomi kreatif yang ada di pesantren mengingat potensinya yang sangat besar bagi pengembangan dan pemberdayaan bagi

ekonomi pesantren secara luas. Oleh karenanya dibutuhkan komitmen khususnya dari pemerintah untuk melindungi dan membantu ekonomi kreatif terutama dibidang penerbitan dan percetakan. Khususnya dalam bidang Infrastruktur Balai Latihan Kerja (BLK), Program Pelatihan, dan Dana atau bantuan tunai untuk pengembangan ekonomi kreatif pada sektor penerbit dan percetakan, mengingat peran pemerintah dalam membantu pengembangan pada sektor tersebut masih belum maksimal atau bisa dikatakan masih minim.

2. Ekonomi kreatif di pesantren ini merupakan objek penelitian yang sangat penting terutama dibidang ekonomi Islam. Karena merupakan fenomena baru dikalangan pesantren, melihat pesantren mulai melebarkan sayapnya dalam bergerak di sektor ekonomi untuk menopang kemandiriannya. Apabila dikemudian hari terdapat penelitian yang lain tertarik mengkaji tema yang sama, maka eksplorasi terhadap pengembangan ekonomi kreatif dengan konsep *triple helix* perlu diperluas. Sebab penelitian ini hanya sebatas pada pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan konsep *triple helix* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Mungkin peneliti lain punya paradigma yang berbeda dan lebih luas untuk pengembangan ekonomi kreatif pesantren yang lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Azim. *Tradisi Literasi Pesantren (Manajemen Pendidikan Literasi di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Arjanan B G I. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Aguk Irawan. *Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara*. Jakarta: Pustaka IIMan, 2018.
- Abdurrahman Wahid. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan TransformasiPesantren*. Malang: Pustaka Hidayah, 1999.
- Afriyanti L. & Junaidi K. Digital Literacy Accompanied For Santripreneur Development As Creative Economic Activator At-Islami Boarding School. *IRPI: Jurnal Institut Riset dan Publikasi Indonesia*. Vol. 2. No. 7 (2022).
- Agus Pascasuseno. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. (Yogyakarta: Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif, 2014).
- Aziz R.M, “Tantangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia Sebagai Bagian dari Industri Kreatif Dalam Mengarungi Era Digitalisasi dan Pandemi Covid 19”, *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi & Informasi*. Vol 6, No. 3 (2021).
- Aflit Nuryulia Praswati, Perkembangan Model Helix dalam Peningkatan Inovasi, *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis “Perkembangan Konsep dan Riset EBusiness di Indonesia”*, (2017).
- Asyhari dan Wasitowati, Hubungan *Triple Helix*, Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja, *Conference in business, accounting and management*. Volume 2 No.1, Mei (2015).

- Antaraneews.com, "Kemenag Buka Pengajuan Bantuan Inkubasi Bisnis Pesantren," Antara News, 2 Maret 2022, <https://berita/2735221/kemenag-buka-pengajuan-bantuan-inkubasi-bisnis-pesantren>.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Dimas Tri, dkk. "Perencanaan Strategi Industri Kreatif Sektor Desain Grafis Kota Malang Aktor Pemerintah Dinas Perindustrian.," *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, Volum 8, no. 2 (2021).
- Darul Ma'arif. Kontekstualisasi Ekonomi Kreatif Partisipatif Menuju Kemandirian Pesantren. *Jurnal At-Tasyri*. Vol. 1 No. 02 (2020).
- Husein Muhammad. *Perempuan Islam dan Negara (Pergulatan Identitas dan Entitas)*. Yogyakarta, Qalam Nusantara, Cet 1, 2016.
- Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Harjawati T & Nourwahida C D. Model Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Provinsi Banten. *Jurnal Syarikah*, Vol. 7 No. 2 (2021).
- Ismail SM Dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta,Pustaka Pelajar, Cet 1, 2002).
- Kholis A, dkk. *Model Triple Helix Dalam Kegiatan Coporate Social Respobsibility*. Medan: Economic & Business Publishing, 2021.
- Kasor A, Pratikto H, & Winarno A. Spiritual Entrepreneurship Education in Islamic Boarding School: A Case Study at Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Each Jawa, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Sosial Sciences*. Volume 7. No. 6 (2017)

- Karnawijaya N & Aini S. Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*. Volume 20. No. 1 (2020).
- Kasor A, Pratikto H, & Winarno A. Spiritual Entrepreneurship Education in Islamic Boarding School: A Case Study at Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, East Java, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Sosial Sciences*. Volume 7. No. 6 (2017)
- Khufyah Robe'nur. Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *Al-Wathan: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 02 (2021).
- Kemenag.go.id, “Melihat Geliat Kemandirian Pesantren Penerima Bantuan Inkubasi Bisnis,” Kemenag, 2 April 2023, diakses pada hari Minggu 14 Mei 2023, <https://kemenag.go.id/daerah/melihat-geliat-kemandirian-pesantren-penerima-bantuan-inkubasi-bisnis-X1c2>
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Loet Leydesdorff. *The Knowledge-Based Economy: Modeled, Measured, Simulated*. Florida: Universal Publishers, 2006.
- Loet Leydesdorff dan Martin Meyer. “The Triple helix of University-Industry-Government Relations.” Tahun 2013 (Online), Tersedia di http://leydesdorff.net/th_scientom/(3 Januari 2020).
- Murniati E.D, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Triple Helix Sebagai Upaya Pengembangan Industri Kreatif,” *Seminar Nasional “Peran Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan Industri Kreatif”*, Jurusan PTBB FT UNY (21 November 2009).

Muhammad Fakhrol Izzati, Wilopo, Implementasi Triple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Kreatif Di Kota Malang Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya* Volume. 55 No. 1 (Februari 2018).

(2023).

Mari Pangestu Elka, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. (Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia: 2008).

Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

Muhammad Dinar, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, Cet. 1, (Makasar: CV Nur Lina, 2018).

Muhardin, Nurdin & Irfani A. Knowledge Chain as a System in Developing Pesantren Entrepreneurship. *ATLANTIS PRESS: Advances in Social Science Education and Humanities Research*. Volume 409. (2019).

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS, 2007.

Purnomo A R. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.

Pangestu E M. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008.

Purwadi dan Irwansyah, “Strategi Pengembangan Industri Kreatif dengan Pendekatan *Triple Helix* (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Tangerang Selatan)”, *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017*, ‘Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia.

Ratna Wijayanti dkk. *Manajemen Industri Kreatif*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.

- Rahayu, dkk, "Industri Kreatif Unggul Melalui Strategi Inovasi dan Pentahelix Collaboration: Langkah Pemulihan Bisnis di Covid 19," *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol 19, No. 1 (2023). 163-177
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rnika Cipta, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rnika Cipta, 2002.
- Sujadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi*. Cet. 3, Bandung: Rajawali Pers, 2002.
- Suharmoko, 'Pendidikan Life Skills Di Pesantren', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2018), 189–218 <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.149>.
- Syukri A, Anwar K, & Liriwati F. Management Of Pondok Pesantren Entrepreneurship in Empowerment Of Community Economy in Riau Province. *GRANTHAALAYAH: International Journal of Research*. Volume 8. No. 3 (2020).
- Tim Penulis Bekraf. *Sistem Ekonomi Kreatif Nasional Panduan Pemingkatan Kabupaten/Kota Kreatif*. Jakarta: Brezz Production, 2016.
- Tim Studi dan Kementerian Parawisata Ekonomi Kreatif, "Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Penerbitan Nasional 2015-2019." PT. Republik Solusi, 2015.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

- Ulum F. R & Perdana P. R. Creative Economy in the Traditional and Modern Islamic Boarding Schools in Serang Banten Province. *Jurnal: Al-Qalam*. Vol. 38, No. 2 (2021).
- Yusuf A.A & Kholiq Achmad. *Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Sistem Syariah*. Cirebon: Cv. Elsa Pro, 2020.
- Zamakhsyari Dhofir., *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994).
- Zul Asfi Arroyhan Daulay, “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada Umkm Kreatif di Kota Medan)” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara . *Jurnal Tansiq*, Volume. 1, No. 2, (Juli – Desember 2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Aktivitas di Penerbit dan Percetakan
Buku Pustaka Baitul Kilmah



Produk Pustaka Baitul Kilmah



Kegiatan Stand Book
Pustaka Baitul Kilmah



Produk Pustaka Baitul Kilmah
yang di Filmkan



Pelatihan dan Pembinaan Literasi
Bersama Gus Ulil Abshar Abdalla



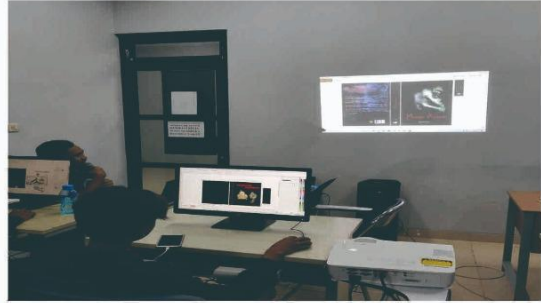
Pelatihan dan Pembinaan
Skill Penulisan Bersama Gus Awis



Pembukaan Program
Pelatihan Desain Grafis



Aktivitas Pelatihan Desain Grafis



Produk Desain Grafis



Proses Pembuatan Sablon Kaos



Residensi Mahasiswa Tulungagung



Kegiatan Studi Banding Bersama CV. Mojok.co



Launching Karya Baitul Kilmah
Bersama Kemenag Pusat



Wawancara Bersama Pengasuh
Ponpes Kreatif Baitul Kilmah



Wawancara Bersama Santri
Ponpes Kreatif Baitul Kilmah



Jadwal Pelatihan dan Pembinaan
Desain Grafis Angkatan Pertama

NGAJI

DESAIN GRAFIS
BERBASIS
KOMPETENSI

BLK KOMUNITAS

PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH

ANGKATAN I (GRATIS-Kuota Terbatas)
Dimulai 11 November 2019

SYARAT PESERTA	FASILITAS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pria/Wanita Min. 17 Th Max 40 Th 2. Sehat Jasmani & Rohani 3. Bisa Baca Tulis 4. Menyerahkan FC KTP FC Ijazah Terahis Pas Foto 3X4 Background Merah 5 Lembar 5. Berkomitmen Mengikuti Pelatihan Selama Satu Bulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikat Pelatihan 2. Seragam Pelatihan 3. Modul Pelatihan 4. Makan & Coffee Break 5. ATK 6. Flashdisk 7. Uang Saku 8. Ruang Pelatihan Ber-AC 9. Tersedia Asrama Pelatihan 10. Free Internet

Penyusunan Special Pendaftaran Terahis Tanggal 10 November 2019 di Kantor BLK Pesantren Kreatif Baitul Kilmah
Dukuah Kayen RT 04 Sendangpuri, Pajangan, Bantul, DI Yogyakarta

blkkbaitulkilmah
blkkbaitulkilmah@gmail.com

 No. Telp: 0271-52110736
 Email: info@blkkbaitulkilmah.com

Wawancara Bersama Pengajar
Sekaligus Kordinator Penerbit dan Percetakan



Wawancara Bersama Pengajar
Sekaligus Kordinator Desain Grafis



Lampiran 2: Surat-Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

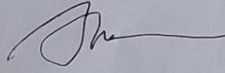
Nama : Aguk Irawan
Jenis Kelamin : Laki²
Jabatan : Pengasuh Pondok
Alamat : Pesantren Baitul Kilmah

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : Fuad Bawazir
NIM : 21913003
Fakultas/Prodi : Magister Ilmu Agama Islam / Ekonomi Islam
Alamat : Jalan Tegal Krpyak II, Glugo, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Tesis : **Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Teori Triple Helix (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul Yogyakarta)**

Benar-benar telah melakukan interview (wawancara) kepada kami pada tanggal 07 Mei 2023 guna melengkapi data yang diperlukan untuk menyusun Tesis mahasiswa tersebut. Demikian surat pernyataan ini dibuat, mohon dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 07 Mei 2023
Yang Menyatakan,


Dr. KH. Aguk Irawan Lc., MN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ahmad ali adhim upo
Jenis Kelamin : laki - laki
Jabatan : pengajar dan kordinator desain grafis
Alamat : komplek pondok pesantren Baitul kilmah

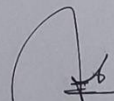
Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : Fuad Bawazir
NIM : 21913003
Fakultas/Prodi : Magister Ilmu Agama Islam / Ekonomi Islam
Alamat : Jalan Tegal Krpyak II, Glugo, Panggunharjo, Sewon, Bantul,
Yogyakarta
Judul Tesis : **Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Teori Triple Helix** (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul Yogyakarta)

Benar-benar telah melakukan interview (wawancara) kepada kami pada tanggal 06 Mei 2023 guna melengkapi data yang diperlukan untuk menyusun Tesis mahasiswa tersebut. Demikian surat pernyataan ini dibuat, mohon dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 06 Mei 2023..

Yang Menyatakan,



Ahmad Ali Adhim M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Muhammad Muhibbuddin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : pengajar dan pengurus
Alamat : kompleks pondok pesantren "Baitul Kilmah".

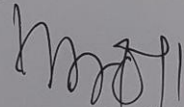
Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : Fuad Bawazir
NIM : 21913003
Fakultas/Prodi : Magister Ilmu Agama Islam / Ekonomi Islam
Alamat : Jalan Tegal Krpyak II, Glugo, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Tesis : **Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Teori Triple Helix** (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul Yogyakarta)

Benar-benar telah melakukan interview (wawancara) kepada kami pada tanggal 06 Mei 2023.....guna melengkapi data yang diperlukan untuk menyusun Tesis mahasiswa tersebut. Demikian surat pernyataan ini dibuat, mohon dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 06 Mei 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Muhibbudin

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Imam Nawawi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Pengajar dan Koordinator Penerbit dan Percetakan
Alamat : Komplek Pondok Pesantren Baitul Kilmah

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : Fuad Bawazir
NIM : 21913003
Fakultas/Prodi : Magister Ilmu Agama Islam / Ekonomi Islam
Alamat : Jalan Tegal Krapyak II, Glugo, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Tesis : **Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Teori Triple Helix** (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul Yogyakarta)

Benar-benar telah melakukan interview (wawancara) kepada kami pada tanggal 6 Mei 2023..... guna melengkapi data yang diperlukan untuk menyusun Tesis mahasiswa tersebut. Demikian surat pernyataan ini dibuat, mohon dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 06 Mei 2023.....

Yang Menyatakan,



Imam Nawawi M. Hum.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Kepada Pengasuh dan Pengajar

1. Bagaimana bentuk kebijakan pemerintah selama ini dalam membantu dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif pada sektor Penerbitan dan Percetakan/Desain Grafis?
2. Dalam bentuk apa kerjasama antara lembaga pesantren dan pelaku bisnis untuk mendorong kreativitas para santri dan inovasi produk di Percetakan dan Penerbitan/Desain Grafis?
3. Bagaimana bentuk kerjasama antara lembaga pesantren dengan akademisi dalam pengembangan iptek yang mendukung pengembangan Penerbitan dan Percetakan/Desain Grafis?

Pertanyaan Kepada Santri

1. Apa tujuan anda ikut berperan dalam ekonomi kreatif dibidang penerbitan dan percetakan?
2. Bagaimana penghasilan yang anda dapatkan dari ekonomi kreatif di bidang Penerbitan dan Percetakan/ Desain Grafis, apakah sudah mampu menopang kemandirian anda untuk kehidupan selama masa belajar?
3. Apa yang anda dapatkan dari praktek ekonomi kreatif ini selain gaji?
4. Apakah ekonomi kreatif yang anda jalani ini mampu mengembangkan skill dan keterampilan anda?
5. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap ekonomi kreatif di pesantren? apakah memang hal yang penting atau tidak?

Wawancara dengan Dr. KH. Aguk Irawan Mn (Pengasuh Ponpes Kreatif Baitul
Kilmah)

- a. Apa yang melatarbelakangi anda untuk membuat pesantren kreatif baitul kilmah?

Jawaban: saya lahir dari keluarga yang kurang mampu sehingga saya tahu betapa perihnya ketika kita tidak bisa melanjutkan pendidikan dikarenakan keterbatasan biaya. Jadi saya ingin melihat lagi, anak muda yang mempunyai bakat dan juga potensi putus sekolah karena masalah ekonomi. Harapan saya pesantren ini bisa menjadi wadah kreatifitas para santri untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dalam meningkatkan life skill dan kemandirian mereka.

Sebenarnya saya membuat pesantren ini memang diperuntukan bagi santri yang berasal dari keluarga kurang mampu. Itu kenapa sampai saat ini saya gratiskan semuanya. Para santri yang mukim disini pun rata-rata sudah pernah mondok di beberapa pesantren lainnya, tetapi terancam tidak bisa melanjutkan pendidikan karena biaya.

Nah hal ini menurut saya bisa dijadikan sebagai jihad untuk menyediakan kail ketimbang menyediakan ikan. Jihad disini maksudnya dengan cara membantu mengajarkan ilmu literasi dan entrepreneur serta ekonomi kreatif yang menurut saya lebih bermanfaat ketimbang membantu langsung dengan sejumlah uang.

Jadi harapan saya dengan ilmu-ilmu yang telah diajarkan tersebut, para santri bisa belajar mandiri selama di pesantren maupun diluar pesantren. selain itu juga di pesantren ini dibebaskan untuk para santri dalam mempelajari literasi maupun program-program ekonomi kreatif yang disukai sesuai dengan minat bakatnya.

- b. Kenapa di Pesantren ini juga mengembangkan ekonomi kreatif?

Jawaban: Berdirinya pesantren ini sebenarnya tidak lepas dari beberapa santri yang mukim di pesantren datang dari keluarga yang kurang mampu namun mereka masih memiliki semangat belajar yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Ini salah satunya. Yang kedua supaya para santri bisa memiliki pengalaman dari belajar berwirasusaha dan juga supaya mampu menciptakan pekerjaan. Supaya ketika sudah terjun di masyarakat mereka sudah tidak kaget lagi dengan polemik perekonomian.

Sejak awal kami menekankan kepada para santri untuk selalu mengembangkan keterampilannya dalam bidang literasi sehingga dapat menghasilkan uang dari karyanya. Saya juga selalu menegaskan kepada santri yang kurang percaya diri atau tidak memiliki bakat dalam bidang literasi untuk selalu mengembangkan passion yang dimiliki, mempelajari bidang yang diminati dan sesuai dengan bakatnya. Jargon yang selalu saya sampaikan kepada para santri, 'kita boleh tidak tahu, tapi tidak boleh malas untuk belajar.

- c. Terkait Ekonomi Kreatif Pesantren bagaimana tanggapan pak yai, apakah sudah ada bentuk kerjasama dengan pemerintah, universitas, dan industri?

Jawaban: Ekonomi Kreatif Pesantren, menurut saya bagus. Ini berhubungan juga dengan keberlangsungan perkembangan pesantren. Untuk kerjasama dengan pemerintah, universitas maupun industri, sudah ada beberapa. Tapi lebih detailnya nanti bisa langsung ditanyakan kepada bagian kordinator dari masing-masing ekonomi kreatif ya.

Wawancara dengan Ustadz Imam Nawawi (Pengajar dan Kordinator Penerbit
& Percetakan di Ponpes Kreatif Baitul Kilmah)

- a. Bagaimana awal bentuknya penerbit dan percetakan ini ustadz, apa yang melatarbelakanginya?

Jawaban: Jadi begini mas. Sebenarnya cikal bakal lahirnya penerbitan dan percetakan ini dipelopori karena melihat potensi para santri yang produktif dalam menulis. Pada mulanya, para santri menulis karena ada pesanan dari penerbit luar dan kemudian setelah selesai naskahnya dibeli atau dibayar oleh penerbit tersebut untuk dicetak dan perjualbelikan. Nah, disini pengasuh melihat naskah-naskah yang ditulis oleh teman-teman santri memiliki potensi besar dipasaran, bahkan ada yang sudah cetak berkali-kali. Dari sinilah kemudian pengasuh mengumpulkan pengurus dan beberapa santri senior untuk membentuk tim Kreatif Baitul Kilmah dibidang penerbitan dan percetakan. Kemudian di sektor penerbitan dan percetakan ini memiliki 3 anggota, yaitu ahmad usfur sebagai penanggungjawab editor dan layout naskah, kedua Fiko Fakriyan sebagai penanggungjawab desain cover, dan ketiga Muhammad Qasim sebagai penanggungjawab media dan promosi.

- b. Bagaimana bentuk kebijakan pemerintah selama ini dalam membantu dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif pada sektor Penerbitan dan Percetakan?

Jawaban: “Sejauh ini di penerbit dan percetakan, kebijakan pemerintah hanya sebatas regulasi dan perlindungan hak cipta saja, mas. Sedangkan untuk akses dana setahu saya belum ada. Selama ini penerbitan dan percetakan yang berjalan di Baitul Kilmah itu masih berjalan secara swadaya belum ada istilahnya perhatian dari pemerintah terkait dengan pengembangan penerbitan dan percetakan swasta termasuk yang ada di pesantren ini. Jadi itu, selama ini yang digunakan ya memang hasil dari perjuangan dan peran dari pesantren itu sendiri. Kalaupun kerjasama antar lembaga itu pun kerjasama antar lembaga

swasta dengan percetakan dan penerbitan lain. Jadi belum ada. Adanya itu baru di sektor distribusi, itu pun masih sangat terbatas. Misalnya hasil dari karya yang diterbitkan oleh Baitul Kilmah itu diapresiasi oleh Kemenag karena karya itu berisi tentang para ulama dan karya-karya yang lainnya juga. Tapi semua itu, juga sangat jarang, karena Kemenag itu pada dasarnya membantu bukan untuk di sektor penerbitan dan percetakan, tapi di sektor penelitian itu sebenarnya. Di sektor risetnya. Jadi disitu tidak terkait dibidang penerbit dan percetakan langsung.

Ada banyak penerbit dan percetakan yang dulunya besar-besar sekarang sudah gulung tikar. Karena apa, tidak ada perlindungan dari pemerintah. Jadi kasusnya itu satu bahan bakunya naik, misalnya kertas. Itu bisa disubsidi. Jadi pemerintah bisa memperhatikan memberikan semacam subsidi kepada penerbit dan percetakan. Yang kedua, produknya yang dihasilkan oleh penerbit itu, masih banyak dibajak secara liar oleh banyak orang dan itu tidak ada perlindungan secara tindakan oleh pemerintah. Pernah dulu kita bersama penerbit dan percetakan IKAPI Yogyakarta bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengadakan operasi buku bajakan itu, tapi itu pun sebenarnya hanya pada saat itu saja, tidak bersifat kontinyu. Setelah itu sudah tidak ada lagi. Itu pun berjalan karena desakan dari ini, anggota IKAPI.

c. Untuk persoalan dana bagaimana ustadz?

Jawaban: Terkait dana lagi, setahu saya kalau kebijakan pemerintah untuk pemberian, katakanlah bantuan permodalan khusus dibidang penerbit dan percetakan belum ada. Itu, kalau pun ada masuknya di dalam kredit usaha kecil KUR itu. Jadi masuknya kesana ke program-program yang sudah umum itu. Tapi khusus dibidang penerbitan belum ada. Jadi selama ini Baitul Kilmah belum pernah mengajukan semacam kredit bantuan dana termasuk KUR sebagai pengembangan modalnya karena syaratnya juga rumit itu. Nah ini, saya kira termasuk kenapa banyak penerbit yang tumbang juga karena

kehabisan modal kalupun ada itu ya jalan apa adanya. Baitul Kilmah ini juga berjalan sesuai kemampuannya.

Ya itu, danah hibah. Di sektor Desain Grafis dapat dana itu. Danah hibah itu dana untuk pengembangan ekonomi, nah itu sebenarnya program dari pemerintah sejak tahun 2017, tetapi kita memang belum dapat. Karena banyak tahapan dan prosesnya, mas. Pertama, kita harus buat proposal dulu juga skema usaha yang akan kita buat secara detail. Waktu itu sempat pernah kita ajuin 2 proposal sekaligus, pertama proposal untuk penerbitan dan percetakan, kedua proposal untuk desain dan yang lolos seleksi hanya proposal untuk usaha desainnya saja.”

Nah, terkait itu pesantren juga pernah bekerjasama dengan pemerintah dalam hal distribusi dan pemasaran. Seperti pada tanggal 13 Desember 2019 kerjasama dalam hal launching karya dari Baitul Kilmah pada ajang apresiasi karya. Itu hasil karya dari para santri berupa buku Ensiklopedia Ulama Nusantara (9 Jilid), Ensiklopedia Sains dan Alquran (8 Jilid). Nah karya-karya tersebut juga dibantu oleh pemerintah didistribusikan secara luas ke lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Itu juga pernah membuat program event pameran buku yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat.

- d. Dalam bentuk apa kerjasama antara pesantren dan Universitas untuk mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor penerbit dan percetakan?

Jawaban: Sejauh ini bentuk kerjasama pesantren dengan pihak universitas dilakukan dengan kegiatan workshop pelatihan dan pembinaan dalam pengembangan IPTEK yang masih berhubungan dengan penerbit dan percetakan. Kegiatan pelatihan itu pun lebih mengarah kepada kepenulisan dan literasinya, mas. Selama ini, kami sudah mendatangkan beberapa pakar dalam bidang kepenulisan untuk melatih dan membimbing teman-teman santri dalam mengembangkan skill literasinya, mas. Diantara tokoh-tokoh yang pernah mengisi workshop adalah Dr. KH. M. Afifudin Dimiyathi, L.C., M.A seorang tokoh agama muda pakar sastra dan tafsir qur'an pada tanggal 20

kemaren sebagai pembicara workshop pelatihan pengetahuan life skill literasi. KH. Habiburrahman L.C., M.A, TGB pada tanggal 10 Januari sebagai pembicara karta sastra, dan masih banyak lagi para tokoh dan pakar yang kami undang untuk mengisi serta sharing kepenulisan dengan teman-teman santri.”

“Pada sektor teknologinya kami lebih pada prakteknya mas. Kami mendatangkan pemateri Rio Ibrahim sebagai praktisi untuk melatih dan membina santri dalam praktek desain cover, layout dan editing naskah. Itu kalau tidak salah pada 1 Desember kemaren. Jadi kebanyakan cover buku dan layout naskahnya hampir 99% dikerjakan oleh santri. Pelatihan-pelatihan ini outputnya untuk meningkatkan skill kreativitas para santri.

- e. Selain diatas, apakah ada lagi bentuk kerjasamanya ustadz?

Nah itu, selain workshop pelatihan dan pembinaan, kami juga menerima residensi dari berbagai kampus dalam pelatihan kepenulisan. Salah satu kampus yang pernah residensi di Baitul Kilmah ya kampus IAIN Tulungagung selama dua bulan lamanya.

- f. Bagaimana bentuk kerjasama pesantren dan Industri dalam mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor penerbit dan percetakan?

Jawaban: untuk kerjasama dengan perusahaan dalam sektor penerbit dan percetakan sejauh ini hanya dilakukan dengan studi banding. Seperti yang pernah kami lakukan bersama penerbit Mojok.co pada tangga 1 Juni 2021 dan Percetakan CV Arti Group sejak pada tahun 2017. Dalam studi banding tersebut kami selain sharing dalam manajemen perusahaan dan pengelolaan website, kami juga sharing dan belajar dalam hal produksi, distribusi dan marketing, mas. Pesantren dapat membantu perusahaan dalam hal produksi dan perusahaan dapat membantu pesantren dalam hal distribusi dan pemasaran. Marketing juga menjadi bagian terpenting pada suatu perusahaan. Karena selama ini dalam pengalaman kami produk penerbitan yang bagus tanpa marketing yang bagus juga susah. Sebaliknya juga, kalau marketingnya

bagus tapi produk-produknya tidak bagus, maka tidak akan dipercaya lagi oleh konsumen.

“Selain itu kami juga bekerjasama dalam hal produksi. Misalnya konsumen minta cepat tapi kami belum mampu jadi hubungi penerbit dan percetakan yang lain untuk membantu produksi dengan sistem bagi hasil. Kami juga bekerjasama dalam distribusi. Misalnya penerbit yang bekerjasama sedang mengadakan pameran, mereka bisa mengambil produk-produk kami untuk dijual dalam sebuah pameran buku tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Karena dalam sebuah pameran, kami tidak mungkin menjual produk-produk sendiri saja, tapi juga produk-produk penerbit lainnya. Yang ketiga, pihak pesantren bekerjasama dengan toko konvensional seperti gramedia, toga mas, dan sejenisnya.

Kami juga bekerjasama dengan perusahaan Production House. Bentuk kerjasama itu dengan memfilmkan karya-karya novel teman-teman santri. Ada film yang sudah tayang: Itu judulnya Air Mata Surga dan juga Haji Backpacker.

Wawancara bersama Ahmad Ali Adhim (Pengajar dan Kordinator Desain Grafis di Ponpes Kreatif Baitul Kilmah)

- a. Bagaimana bentuk kebijakan pemerintah selama ini dalam membantu dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif pada sektor Desain Grafis?

Jawaban: Untuk kebijakan sebenarnya sama di semua ekonomi kreatif, mas. Ya itu pemerintah membuat perlindungan hak cipta untuk melindungi hasil karya yang telah dibuat. Selain itu pesantren khususnya pada sektor Desain Grafis. Sejauh ini pesantren sudah menerima bantuan infrastruktur pembangunan gedung pelatihan, ya BLK itu dan beberapa set komputer untuk menopang program kerjanya, juga program pelatihan kerja. Beberapa bulan yang lalu, pihak pondok juga mendapatkan dana hibah berupa uang tunai yang diperuntukan untuk pengembangan ekonomi kreatif dibidang desain grafis. Untuk besaran bantuannya bervariasi, mas, mulai dari Rp. 70 juta hingga mencapai Rp. 250 juta.

Nah, untuk dana hibah itu sendiri digunakan untuk membeli alat sablon baju. Hal ini untuk menopang dan mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor desain grafis. Sablon baju juga memiliki peran penting dalam proses pengembangan ekonomi di sektor desain grafis. Dengan kolaborasi desain grafis dan sablon baju dapat mengekspresikan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan desain. Ini bagian terpenting sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

- b. Dalam bentuk apa kerjasama antara pesantren dan Universitas untuk mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor penerbit dan percetakan?

Jawaban: sebenarnya untuk kerjasama ini kami lakukan dengan mendatangkan para pakar atau ahli dalam bidang desain grafis untuk memberi pelatihan life skill dalam bentuk pengetahuan atau wawasan dibidang desain grafis. Seperti pada tanggal 1 Desember 2022 kami mendatangkan Rio Ibrahim sebagai ahli dalam bidang desain grafis untuk melatih para santri

dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasannya dalam bidang desain grafis. Jadi selama tiga kali program pelatihan dan bimbingan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pihak pesantren sudah mendatangkan beberapa praktisi desain grafis untuk memberikan pelatihan dan bimbingan dalam membantu meningkatkan kualitas dan kompetensi pesantren dalam bidang desain grafis. Salah satunya ya Rio Ibrahim itu. Dalam 1 kali program dilakukan selama 10 hari sehingga para santri dapat belajar dengan inten dan maksimal.

Selain kerjasama dalam bentuk pelatihan life skill, kami juga bekerjasama dalam pengembangan riset dan inovasi. Pengembangan riset dan inovasi itu bisa sampean lihat pada konsep kolaborasi desain grafis dan sablon baju mas. Konsep kolaborasi desain grafis dengan sablon baju inovatif ini hasil dari pengembangan riset dan inovasi yang bekerjasama dengan Rio Ibrahim kemaren sehingga menjadi salah satu terobosan yang telah dikembangkan oleh pesantren mas. Jadi sebelum ada alat sablon, kami hanya bergerak dibidang jasa saja, tetapi setelah ada alat sablon baju, kami berinovasi dengan membuat desain yang menarik dan inovatif untuk disablonkan ke baju dan kemudian dijual dipasar, baik online maupun offline. Konsep kolaborasi ini memang sangat menjanjikan, menarik dan inovatif. Seperti membuat desain quote-quote Islami, misalnya “Jadikan Akhirat di Hatimu Dunia di Tanganmu Kematian di pelupuk Matamu dan Kejar Akhirat dan Dunia Mengikuti.” Terbukti dengan konsep kolaborasi ini bisa meningkatkan daya saing dan nilai jual.

c. Apakah masih ada bentuk kerjasama yang lainnya Ustadz?

Jawab: ya itu mas. Selain yang diatas bentuk kerjasamanya pelatihan digital marketing. Jadi pesantren juga sempat pernah mendatangkan praktisi digital marketing Bagas Laksamana sebagai pematerinya mas. Kalau nggak salah 20 November kemaren. Digital marketingnya dalam bentuk promosi produk

melalui media sosial dengan konsep fb ads, ig ads, dan google ads, mas. Saya rasa hanya itu saja mas.

- d. Bagaimana bentuk kerjasama pesantren dan Industri dalam mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor penerbit dan percetakan?

Jawaban: Jadi untuk kerjasama dengan pihak perusahaan biasanya kami kerjasama dalam bidang distribusi jasa untuk pembuatan produk, mas. Jadi perusahaan-perusahaan biasanya memesan jasa untuk mendesain produknya kepada kami. Bentuk kerjasama ini sudah berjalan seperti pembuatan desain makanan kuliner, brosur pelatihan sejenisnya, pamflet, cover buku, serta desain website.

Wawancara Muhammad Muhibbudin (Pengajar dan Pengurus di Ponpes Kreatif
Baitul Kilmah)

- a. Bagaimana menurut Ustadz terkait dengan pesantren kreatif yang di dirikan oleh Yai Aguk Irawan?

Jawaban: Pesantren ini bagus. Menurut saya jarang sekali ada pesantren yang menggabungkan pendidikan agama dan ekonomi kreatif yang berbasis pemberdayaan ini. Inspirasi Yai Aguk ingin mengembangkan kreatifitas para santri terutama di bidang literasi dan kepenulisan. Karena bagi Yai Aguk ulama-ulama zaman dahulu itu mempunyai karya-karya hebat dibidang kepenulisan. Nah seiring dengan perkembangan zaman sekarang, literasi di dunia pesantren itu semakin meredup, banyak santri-santri yang justru tidak bisa menulis sehingga kreativitas santri dibidang kepenulisan itu tidak berkembang dan santri hanya fokus atau lebih suka pidato daripada menulis. Makanya yai aguk terus ingin mengembangkan pesantren yang memang fokusnya itu memacu kreativitas santri terutama dibidang literasi dan kepenulisan. Tapi itu yang utama. Kemudian kreativitas dibidang literasi ini sekaligus digunakan sebagai media pemberdayaan para santri supaya bisa mandiri. Jadi apa, pesantren yang memberdayakan para santri terutama yang tidak mampu melalui kreativitas literasi dan kepenulisan.

- b. Sekarang kenapa sudah merambat ke sektor ekonomi kreatif yang lainnya?

Jawaban: nah, karena tuntutan perkembangan zaman ya, maka baitul kilmah yang di pimpin yai Aguk itu, dia tidak bisa mengisolasi dirinya dari perkembangan-perkembangan diluar. Yang namanya kreativitas itu kan butuh inovasi, butuh dinamisasi, butuh progresifitas dan sebagainya. Sehingga mau tidak mau baitul kilmah ya harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Misalnya dengan hadirnya teknologi digital untuk memcau kreativitas sebenarnya itu. Selain itu kebutuhan juga semakin meningkat, maka untuk menopang itu tadi, spirit kemandirian yang berbasis kreativitas tadi

dibutuhkan peluasan usaha-usaha baru. Karena kalau usaha-usahanya itu hanya satu dua kayak gitu, ya otomatis kurang bisa berkembang dan etos kemandirian kurang begitu kuat. Maka untuk memperkuat etos kemandirian yang berbasis kreativitas itu dibukalah peluang-peluang usaha.

Jadi memang pesantren itu bukan saja jadi sebagai benteng agama atau benteng pendidikan agama. Pesantren harus bisa menjadi wadah kreativitas yang mendidik para santri untuk bisa mempunyai skill kemampuan kemudian pengaktualisasi potensi demi kemandirian para santri itu sendiri. Karena santri itu rata-rata mereka itu orang-orang yang bergerak dibidang swasta, jarang ada santri yang mau melamar jadi PNS. Rata-rata santri itu orang-orang yang mandiri sehingga kalau dari pesantren tidak dibekali etos-etos mandiri, keterampilan, profesionalitas, nanti ketika mereka keluar dari pesantren mereka akan bingung terkait dengan masalah ekonomi. Makanya pesantren selain mempertahankan tradisinya termasuk pendidikan keagamaan, juga harus menjalankan fungsi pemberdayaan. Terutama lewat pemberdayaan kreativitas supaya santri-santri ini bisa menjadi manusia yang alim mengetahui ilmu agama kemudian kreatif bisa mempunyai keterampilan dan berkarya. Nah dari kreatifitas ini nantinya bisa menopang untuk kemandiriannya.

- c. Masih terkait dengan sektor ekonomi kreatif yang sudah dikembangkan. Apakah sudah ada beberapa yang bekerjasama antara pemerintah, universitas atau pihak industri?

Jawaban: Kalau untuk ini bisa langsung ditanyakan kepada kordinatornya masing-masing ya mas. Ustadz Imam sama Ustadz Ali. Mereka lebih mengetahui dari konsep pengembangan dan juga bentuk kerjasama yang telah dilakukan dengan berbagai pihak.

Wawancara bersama Ahmad Ushfur (Santri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif di sektor penerbit dan percetakan)

- a. Begini Ustadz, tadi saya sudah berbincang banyak terkait penerbit dan percetakan. Kemudian saya disuruh ke Ustadz untuk menanyakan terkait penerbit dan percetakan ini. Jadi untuk pemasaran produknya bagaimana ustadz?

Jawaban: Untuk pemasaran buku kita sudah memiliki akses kerjasama terhadap toko-toko konvensional, seperti Gramedia, Toga Mas dan reseller-reseller toko buku Online. Selain itu kami juga menjual buku dengan teknik Digital Marketing yang sekarang dikenal dengan Google Ads, Facebook Ads, dan Instagram Ads. Kemudian juga bekerjasama dengan pemerintahan sekitar dengan mengadakan pameran buku di beberapa titik tertentu.

Tetapi sebenarnya ada beberapa problem yang memang harus dipersiapkan jawabannya. Seperti sekarang di era digital perkembangan teknologi membuat para pembaca beralih ke format digital. Namun kita juga harus bisa beradaptasi juga masa. Kita harus bisa menjadi perkembangan era digital ini menjadi peluang melalui memanfaatkan teknologi untuk bersaing. Ini juga kami usahakan bersama-sama team untuk mencari terobosan yang menarik dan baik. Selain itu kita juga harus memperhatikan dari kualitas produk dalam hal penulisan, penyuntingan dan desainnya juga.

- b. Untuk pengembangan ekonomi kreatif pada sektor penerbit dan percetakan bagaimana ustadz?

Jawaban: yang saya ketahui selama ini untuk pengembangannya memang masih melibatkan berbagai kelompok. Seperti workshop pelatihan yang mendatangkan para ahli, misalnya Gus Awis sebagai pembicara dalam meningkatkan life skill tentang literasi dan juga pernah mengundang Habiburrahman sebagai pembicara dalam pelatihan dalam sastra. Sementara

itu yang saya ketahui. Selbihnya mungkin bisa langsung kepada kordinatornya langsung mas. Ustad Imam Nawawi.

- c. Selama ikut berperan pada ekonomi kreatif penerbit dan percetakan apakah ada persoalan yang dapat menghambat pengembangannya?

Jawaban: Sebenarnya yang menjadi persoalan di dunia penerbitan dan percetakan buku ini adalah bahan baku atau kertas naik secara signifikan belakangan ini, ini menjadi salah satu faktor kebanyakan penerbit dan percetakan pada gulung tikar. Kemudian yang kedua karena maraknya pembajakan buku, meskipun pada dasarnya undang-undang hak cipta sudah ada, namun di lapangan masih banyak praktek pembajakan tersebut, sehingga menjadi polemik di dunia percetakan dan penerbitan.

Wawancara bersama Muhammad Qasim (Santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah)

- a. Apa tujuan anda ikut berperan dalam ekonomi kreatif?

Jawaban: Ini bisa menjadi kesempatan bagi saya untuk belajar mengembangkan keterampilan kreatifitas, keahlian, dan pengalaman berwirausaha. Melalui proses ini saya bisa belajar banyak hal tentang pengembangan produk dan sejenisnya.

- b. Bagaimana penghasilan yang anda dapatkan dari ekonomi kreatif, apakah sudah menopang untuk kemandirian anda selama masa belajar?

Jawaban: Untuk penghasilan atau gaji bervariasi tergantung pada jenis usaha dan skala usaha yang dijalankan. Tapi, selama ikut terlibat dalam sektor penerbitan dan percetakan saya rasa sudah cukup untuk menopang kehidupan selama belajar karena kalau untuk makan di pesantren ini gratis, sudah disediakan oleh pihak pesantren.

- c. Apakah yang anda dapatkan dari praktek ekonomi kreatif ini selain gaji?

Jawaban: Terlibat dalam ekonomi kreatif dapat memberikan manfaat yang lebih luas, selain hanya sekedar mendapatkan penghasilan, juga dapat membantu kami dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu, manajemen keuangan, dan keterampilan interpersonal yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, manfaat lainnya seperti dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membangun jaringan dan koneksi, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian, menambahkan pengalaman dan referensi, serta memberikan dampak positif pada masyarakat

- d. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap ekonomi kreatif di pesantren? apakah memang hal yang penting atau tidak?

Jawaban: menurut saya ekonomi kreatif ini sangat penting karena sebagai upaya memperkuat pesantren, santri juga bisa mendapatkan penghasilan dan juga dapat pengetahuan tentang bisnis.

Wawancara bersama Ahmad Kafi Santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah

- a. Apa tujuan anda ikut berperan dalam ekonomi kreatif?

Jawaban: saya pribadi ikut berperan karena ingin mengembangkan potensi diri sehingga kemudian bisa mendapatkan penghasilan sendiri. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan bisnis yang berguna di masa depan.

- b. Bagaimana penghasilan yang anda dapatkan dari ekonomi kreatif, apakah sudah menopang untuk kemandirian anda selama masa belajar?

Jawaban: selama ini, alhamdulillah cukup. Mungkin karena disini makannya juga gratis ya dari pondok. Sehingga pengeluarannya tidak begitu banyak.

- c. Apakah yang anda dapatkan dari praktek ekonomi kreatif ini selain gaji?

Jawaban: Banyak ya. Seperti pengalaman, pengetahuan, keterampilan, jaringan dan juga koneksi. Jadi yang didapatkan tidak saja dalam aspek finansial tapi juga dapat pengalaman dan keterampilan berharga yang dapat diterapkan ketika membuka usaha nanti.

- d. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap ekonomi kreatif di pesantren? apakah memang hal yang penting atau tidak?

Jawaban: ekonomi kreatif sangat penting karena dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar pesantren dan juga bisa memberi pengalaman terhadap para santri dalam belajar tentang pengembangan produk, manajemen usaha, pemasaran dan juga sebagai investasi dalam meningkatkan potensi para santri untuk masa depan.

Lampiran 4: Surat Keterangan Hasil Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 13/Perpus/IAIPM/VII/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fuad Bawazir
Nomor Induk Mahasiswa : 21913003
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM KERANGKA TEORI TRIPLE
HELIX (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta)**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **7% (tujuh persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Kaprodi IAIPM



Dzulkilfi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

Lampiran 5: Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Fuad Bawazir
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 31 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : fuadbawazir677@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Sekolah/Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2016-2019	Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam STEBI ALMUHSIN	Perbankan Syariah	Sarjana (S1)
2013-2014	MA Darul Ulum Widang	Agama	Siswa

